

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA  
BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG  
KELAS IV DI SLB-C RINDANG KASIH SECANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fachruniza Privita Hardiyanti  
NIM 12103241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

## **PESRSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLB-C RINDANG KASIH SECANG” yang disusun oleh Fachruniza Privita Hardiyanti, NIM. 12103241020 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Juli 2016



Tin Suharmini, M. Si.  
NIP. 19560303 198403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fachruniza Privita Hardiyanti

NIM : 12103241020

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI  
MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLB-C  
RINDANG KASIH SECANG

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atas kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016  
Yang menyatakan,



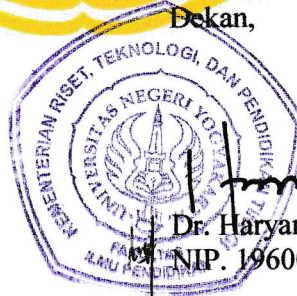
Fachruniza Privita Hardiyanti  
NIM 12103241020

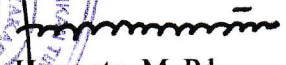
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLB-C RINDANG KASIH SECANG” yang disusun oleh Fachruniza Privita Hardiyanti, NIM 12103241020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tin Suharmini, M. Si.	Ketua Penguji		9/8 2016
Rafika Rahmawati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		12/8 2016
Nelva Rolina, M. Si.	Penguji Utama		12/8 2016

Yogyakarta, 23 AUG 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Jika kau memberitahu mereka, mereka hanya akan melihat gerakan bibirmu. Jika kau menunjukan kepada mereka, mereka akan tergoda untuk melakukannya sendiri”

*(Patricia Neal)*

“Pendidikan mengembangkan kemampuan, tetapi tidak menciptakan”

*(Voltaire)*

## **PERSEMBAHAN**

1. Kedua orang tuaku; Bapak Sriyanto dan Ibu Siti Hartati
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLB-C RINDANG KASIH SECANG**

Oleh  
Fachruniza Privita Hardiyanti  
NIM 12103241020

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah tiga siswa kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang, yaitu ARH, EPD, dan ILP. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan adalah mencapai kriteria ketuntasan minimum sebesar 65.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang setelah menggunakan media boneka gigi. Proses ditinjau dari pembelajaran melalui media boneka gigi, sedangkan kemampuan menggosok gigi ditinjau dari ketuntasan belajar. Selama proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif, antusias dan tertarik terhadap materi yang diberikan. Proses peningkatan kemampuan menggosok gigi dilakukan dengan melaksanakan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pra tindakan menunjukkan bahwa ketiga subjek belum mencapai kriteria ketuntasan minimum 65. Hasil pra tindakan ARH sebesar 62,5%, EPD sebesar 51,5%, dan ILP sebesar 43,75%. Pembelajaran melalui media boneka gigi dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan pembelajaran dan pengamatan, dan refleksi. Pada pasca tindakan siklus I diperoleh hasil ARH sebesar 70,31%, EPD sebesar 73,43%, dan ILP sebesar 62,5%. Pada pasca tindakan siklus I ini ARH dan EPD telah mencapai kriteria ketuntasan minimum sementara ILP masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ARH memperoleh skor sebesar 81,25%, EPD sebesar 87,50%, dan ILP sebesar 78,12%. Dari hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa masing-masing subjek mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65% sehingga tindakan dihentikan.

Kata Kunci: *kemampuan menggosok gigi, media boneka gigi, anak tunagrahita kategori sedang.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang” ini dengan baik. Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kebijakan dan kesempatan untuk menulis skripsi.
2. Bapak Drs. Haryanto, M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti studi.
4. Ibu Tin Suharmini, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.
5. Kepala SLB-C Rindang Kasih Secang yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ibu Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd., selaku wali kelas IV SLB-C Rindang Kasih Secang yang telah banyak membantu dalam penelitian.



7. Bapak Sriyanto, Ibu Siti Hartati, Kakak (Fiqih Prastyo), dan Adik (Fadela Pratiwi), serta kerabat yang selalu memberikan doa dan dukungan selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di PLB 2012 atas segala kebersamaannya dimasa perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat cihuiy, unyil, dan 86 yang telah memberikan banyak motivasi dan bantuan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan amalan tersebut sebagai bekal di akherat nanti. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	11

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Sedang .....	13
1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang .....	13
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang .....	15
B. Kajian Tentang Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi .....	17
1. Pengertian Bina Diri.....	17
2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri.....	19
3. Pembelajaran Menggosok Gigi .....	21

C. Kajian Tentang Media Boneka Gigi .....	26
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	26
2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran .....	27
3. Pengertian Media Boneka Gigi .....	30
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Gigi.....	35
5. Penggunaan Media Boneka Gigi dalam Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi .....	36
6. Hasil Penelitian Relevan .....	38
7. Kerangka Berfikir.....	39
8. Hipotesis Tindakan.....	42
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Desain Penelitian .....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	51
D. Tempat dan Setting Penelitian .....	52
E. Waktu Penelitian .....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Instrumen Penelitian .....	55
H. Validitas Instrumen .....	66
I. Analisis Data .....	67
J. Indikator Keberhasilan .....	70
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	71
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	73
C. Deskripsi Kemampuan Awal Menggosok Gigi .....	76
D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	79
E. Deskripsi Data Hasil Siklus I .....	85
F. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	95
G. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	98
H. Deskripsi Data Hasil Siklus II.....	104
I. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	112

J. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang .....	117
K. Uji Hipotesis Tindakan .....	125
L. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang .....	126
M. Keterbatasan Penelitian .....	132
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	135
 DAFTAR PUSTAKA .....	 137
LAMPIRAN .....	139

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Materi Merawat Diri .....	45
Tabel 2. Waktu dan Kegiatan Penelitian .....	53
Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menggosok Gigi .....	57
Tabel 4. Tabel Penilaian Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi .....	58
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi .....	61
Tabel 6. Kriteria Penilaian Partisipasi Siswa .....	62
Tabel 7. Panduan Observasi Kinerja Guru .....	64
Tabel 8. Penilaian Kriteria Kinerja Guru .....	65
Tabel 9. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	65
Tabel 10. Skor Pra Tindakan Kemampuan Awal Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang .....	77
Tabel 11. Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Guru Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Siklus I .....	86
Tabel 12. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Siklus I .....	88
Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pasca Tindakan Siklus I pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLB-C Rindang kasih Secang .....	94
Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I .....	96
Tabel 15. Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Guru Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Bonek Gigi Siklus II .....	104
Tabel 16. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Bonek Gigi Siklus II .....	106

Tabel 17.	Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Pasca Tindakan Siklus II.....	111
Tabel 18.	Data Peningkatan Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Guru Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada tindakan Siklus I dan II.....	113
Tabel 19.	Data Peningkatan Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada tindakan Siklus I dan II .....	113
Tabel 20.	Data Peningkatan Tes Kemampuan Menggosok Gigi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang Pasca Tindakan Siklus I dan II .....	115
Tabel 21.	Data Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang .....	123

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Media Boneka Gigi dengan Mulut Tertutup .....	34
Gambar 2. Media Boneka Gigi dengan Penampakan Susunan Gigi.....	34
Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	44
Gambar 4. Diagram Skor Pra Tindakan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang .....	79
Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Guru Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang pada Tindakan Siklus I .....	87
Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Partisipasi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada Tindakan Siklus I.....	93
Gambar 7. Diagram Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pasca Tindakan Siklus I pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang .....	95
Gambar 8. Diagram Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Kemampuan Menggosok Gigi Tindakan Siklus I .....	97
Gambar 9. Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Guru Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi .....	105
Gambar 10. Diagram Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang pada Tindakan Siklus II.....	110
Gambar 11. Diagram Hasil Tes Kemampuan Bina Diri Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Pasca Tindakan Siklus II .....	112
Gambar 12. Diagram Hasil Peningkatan Observasi Proses Pembelajaran Pada Guru dan Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada Tindakan Siklus I dan II .....	115

Gambar 13.	Diagram Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pasca Tindakan Siklus I dan II .....	116
Gambar 14.	Diagram Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang.....	125



## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Menggosok Gigi .....	140
Lampiran 2. Panduan Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi .....	142
Lampiran 3. Panduan Observasi Kinerja Guru Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi .....	144
Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi .....	146
Lampiran 5. Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pasca Tindakan Siklus I .....	152
Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pasca Tindakan Siklus II .....	158
Lampiran 7. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus I .....	164
Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus II .....	168
Lampiran 9. Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Tindakan Siklus I .....	172
Lampiran 10. Hasil Observasi Kinerja Guru Selama Tindakan Siklus II .....	176
Lampiran 11. Hasil Wawancara .....	180
Lampiran 12. RPP Siklus I .....	183
Lampiran 13. RPP Siklus II .....	190
Lampiran 14. Foto Kegiatan Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Bonek Gigi .....	197
Lampiran 15. Surat Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	199
Lampiran 16. Surat Keterangan dan Izin Penelitian .....	202

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjadi sepanjang kehidupan manusia sejak ia lahir sampai meninggal. Pendidikan dapat berlangsung baik di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan ditujukan untuk siapa saja tanpa terkecuali, bagi orang normal maupun berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita. Pendidikan bagi anak tunagrahita pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang mereka miliki agar lebih optimal. Pendidikan yang disediakan untuk bagi anak-anak tunagrahita berupa pendidikan formal yaitu Sekolah Luar Biasa. Pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa khususnya tunagrahita dititikberatkan pada program khusus, yaitu bina diri dan keterampilan namun tetap mencakup mata pelajaran lainnya, seperti pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Olahraga.

Anak tunagrahita pada hakikatnya merupakan anak yang mengalami keterbelakangan mental yang ditunjukkan dengan fungsi kecerdasan yang berada dibawah rata-rata ( $\geq 70$ ) yang menyebabkan anak tunagrahita mengalami keterbatasan dalam fungsi intelegensi dan fungsi perilaku adaptif

(komunikasi, merawat diri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis dan lain-lain). Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hallahan dan Kauffman (2009: 147) bahwa "*Intellectual disability involves problems in adaptive behavior not just intellectual functioning*". Maksud dari pendapat itu adalah bahwa suatu ketunagrahitaan melibatkan pada masalah perilaku adaptif, tidak hanya pada masalah fungsi intelektual saja. Akibat dari dua kelemahan yang dimiliki oleh anak tunagrahita tersebut, menyebabkan mereka mengalami keterbelakangan dan keterbatasan dalam perkembangannya. Tunagrahita diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan disesuaikan dari tingkat IQ yang dimilikinya, yaitu tunagrahita ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Sebagaimana yang dikatakan oleh AIDD (dalam Hallahan dan Kauffman, 2009: 149) tunagrahita diklasifikasikan menjadi empat tingkatan, yaitu tunagrahita ringan ( IQ antara 50-75), tunagrahita sedang (IQ sekitar 35-55), tunagrahita berat (IQ sekitar 20-40), dan tunagrahita sangat berat (IQ dibawah 20).

Pada umumnya anak tunagrahita kategori sedang dapat diketahui dari saat anak usia bayi karena tampak dari keterlambatan perkembangannya dan kadang juga sudah terlihat dari penampilan fisiknya. Anak tunagrahita kategori sedang mengalami keadaan perkembangan daya pikir yang kurang atau tidak lengkap, termasuk dalam fungsi intelektual dan sosial. Dilihat dari segi perkembangan bahasa, anak tunagrahita kategori sedang sangat terbatas. Kehidupan mereka juga masih bergantung kepada orang lain, akan tetapi masih masih dapat membedakan hal yang berbahaya dengan yang tidak

berbahaya. Mereka juga cenderung tidak mampu untuk diberikan pelajaran yang bersifat akademis, sehingga cara mendidik yang diberikan juga berbeda dengan anak tunagrahita kategori ringan. Meski demikian mereka memiliki potensi untuk dikembangkan, diantaranya keterampilan menolong diri sendiri, penyesuaian sosial dalam kehidupan bertetangga, dan melakukan pekerjaan di tempat terlindung (Maria J Wantah, 2007: 18).

Keterampilan menolong diri sendiri sering disebut juga (*self help skills*). Bagi kebanyakan orang, keterampilan menolong diri ini sangatlah mudah bahkan tidak membutuhkan pengajaran yang sedemikian rupa. Akan tetapi berbeda untuk anak tunaagrahita kategori sedang, untuk dapat menguasai bahkan mempraktekan keterampilan tersebut mereka membutuhkan pengajaran yang sedemikian rupa sampai anak benar-benar mampu mempraktikkanya secara mandiri. Keterampilan menolong diri sendiri bagi anak tunagrahita sedang meliputi beberapa hal, diantaranya memakai pakaian, memakai sepatu, merawat pakaian, merias wajah, menggosok gigi, membersihkan badan, *toilet training*, dll.

Menggosok gigi merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh anak tunagrahita kategori sedang. Menggosok gigi merupakan membersihkan gigi dengan sikat gigi dan paling sedikit dilaksanakan 2 kali sehari, yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur. Werner (dalam Maria J Wantah, 2007: 42) mengatakan bahwa anak tunagrahita kategori sedang banyak mengalami permasalahan pada gigi dan gusinya karena beberapa hal, yaitu mulut dan lidah anak tunagrahita sedang tidak dapat mengontrol makanan, seringnya

diberikan makanan yang mampu merusak gigi dan gusi, pemberian obat yang menyebabkan kerusakan gusi, serta sulitnya merawat gigi pada anak tunagrahita kategori sedang.

Dalam kegiatan pembelajaran menggosok gigi, ada beberapa tahapan yang harus diajarkan kepada anak sampai mereka dapat mempraktikkannya sendiri, diantaranya mempersiapkan peralatan menggosok gigi, mengambil air untuk berkumur, menuangkan pasta gigi ke permukaan sikat gigi, berkumur, memulai kegiatan menyikat gigi mulai dari arah depan, kiri, kanan, atas, dan bawah, berkumur membersihkan busa, membersihkan peralatan gigi, dan mengembalikan peralatan gigi. Kadang anak tunagrahita kurang menguasai beberapa tahapan yang diajarkan misalnya pada tahap menggosok gigi. banyak diantara mereka yang masih kemampuannya masih kurang dalam memahami bagian gigi mana saja yang harus dibersihkan, sehingga sering kali kurang bersih dalam menyikat gigi, karena beberapa hal seperti hanya menyikat bagian tertentu gigi saja, tidak menyikat secara berurutan, waktu menyikat terlalu sebentar, dll.

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SLB-C Rindang Kasih Secang pada siswa tunagrahita sedang kelas IV selama 2 hari pada tanggal 5 dan 6 Januari 2016 diperoleh informasi bahwasanya siswa dikelas IV tersebut mempunyai hambatan pada salah satu tahapan dalam kegiatan menggosok gigi, yaitu dalam tahapan menyikat gigi. Anak masih belum mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar sehingga mereka masih menyikat pada bagian-bagian tertentu saja atau belum menyeluruh.

Saat menyikat gigi masih ada yang menyikat dengan cepat namun ada juga yang menunggu perintah guru untuk berhenti, karena mereka masih kurang mampu mengidentifikasi bersih tidaknya dalam kegiatan menggosok bagian-bagian gigi. Kemampuan motorik pada tangan anak juga kurang kuat, terlihat saat menuangkan pasta gigi ke permukaan sikat gigi, anak kurang kuat saat menekan pasta gigi sehingga pasta gigi yang dikeluarkan masih sedikit, dan ketika menyikat anak menggerakkan sikat gigi agak pelan. Untuk tahapan yang lain anak sudah mampu menguasai, seperti berkumur, membersihkan peralatan menggosok gigi, dan mengembalikan peralatan menggosok gigi. Selama proses pembelajaran, anak terkadang sulit untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan, mereka sering bermain sendiri dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi pelajaran guru harus mengulang beberapa kali baru siswa mau menjawab. Dapat dikatakan bahwasanya selama proses pembelajaran siswa tidak bersikap aktif, atau kurang antusias selama proses pembelajaran. Media yang digunakan guru sederhana dan kurang bervariasi berupa peralatan untuk menggosok gigi, diantaranya sikat gigi, pasta gigi, gelas, dan handuk. Untuk metode yang diterapkan guru yaitu berupa metode praktik langsung, dimana guru langsung menjelaskan nama-nama dari peralatan yang digunakan serta mengajarkan secara langsung bagaimana cara menggosok gigi.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi permasalahan selama proses pembelajaran supaya anak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga anak

mampu mempraktikkan bagaimana cara menggosok gigi pada bagian menyikat gigi dengan baik dan benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian alat bantu atau media. Media dapat dibuat dari barang-barang bekas atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Media juga dapat dibuat dengan memanipulasi benda konkret menjadi benda model atau benda tiruan yang dapat membantu siswa tunagrahita kategori sedang memahami bagian-bagian gigi serta mengetahui cara menyikat yang baik dan benar.

Menurut Hujair AH Sanaky ( 2013: 4) media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Bagi siswa tunagrahita , media pembelajaran yang digunakan sebisa mungkin media konkret karena sebagaimana karakteristik anak tunagrahita yaitu sulit memahami sesuatu yang abstrak. Penggunaan media konkret bagi tunagrahita dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran, anak akan mudah memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu klasifikasi media yaitu media tiga dimensi atau sering disebut dengan media model dapat juga dikatakan sebagai media konkret ataupun semi konkret, karena media tiga dimensi biasanya berbentuk menyerupai objek yang sebenarnya dan terlihat nyata. Menurut Hujair AH Sanaky (2013: 127) media model merupakan media tiruan tiga dimensi dari obyek yang sebenarnya. Hal tersebut sependapat juga dengan Rayandra

Asyhar (2012: 56) yang menyatakan bahwa model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Media model memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media model yaitu dapat dibawa ke ruang kelas dan mampu menunjukkan bagian-bagian terpenting dari objek yang nyata. Kelemahannya yaitu tidak semua orang mampu mengembangkan media model (Rayandra Asyhar, 2012: 56).

Dalam penelitian Nurhidayah (2015: 99) penggunaan media puzzle gosok gigi dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang. Aspek yang ditingkatkan berupa tahapan-tahapan dalam menggosok gigi dari tahapan awal mempersiapkan peralatan menggosok gigi hingga tahapan akhir yaitu membersihkan mulut dengan handuk. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian SSR dengan desain A-B-A, hasil tahapan menggosok gigi pada *baseline-1* lebih tinggi dibanding frekuensi kesalahan pada *baseline-2*. Sehingga dikatakan bahwa media PuGoGi berpengaruh terhadap kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita sedang kelas V SDLB Negeri 1 Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin menggunakan media lain selain media PuGoGi yaitu media boneka gigi. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang melalui media boneka gigi tersebut dengan jenis penelitian tindakan kelas. Akan tetapi kemampuan yang diteliti berada pada salah satu aspek tahapan menggosok gigi yaitu menyikat gigi. Dimana pada tahapan menyikat gigi



tersebut siswa diharapkan mampu menyikat gigi dengan baik, benar, dan merata yaitu dapat menyikat semua bagian gigi mulai dari bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah. Karena hasil penemuan di lapangan siswa tunagrahita sedang kelas V di SLB-C Rindang Kasih Secang, mereka belum mampu menguasai aspek menggosok gigi pada tahapan menyikat gigi tersebut.

Media boneka gigi merupakan suatu media pembelajaran tiga dimensi sebagai model atau tiruan dari bentuk gigi manusia sesungguhnya. Media boneka gigi ini berbentuk gigi graham yang diberi mata serta mulut yang dapat terbuka, jika mulut boneka terbuka didalamnya terdapat tiruan susunan gigi manusia seperti aslinya berupa gusi, susunan gigi (gigi seri, gigi taring, gigi geraham depan, gigi geraham belakang), serta lidah, dengan tinggi boneka  $\pm 27$  cm.

Dengan penggunaan boneka gigi ini, dapat mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagian-bagian gigi yang kita miliki, serta dapat mencontohkan dengan dengan jelas bagaimana cara atau tahapan yang benar saat menyikat gigi yaitu bagaimana cara menyikat gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi melalui media boneka gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran menggosok gigi kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang, diantaranya:

1. Kemampuan siswa tunagrahita dalam menggosok gigi masih rendah pada tahapan menyikat gigi yaitu siswa belum mampu mempraktikan secara benar dalam menyikat bagian-bagian gigi, sehingga hanya menyikat gigi bagian tertentu saja.
2. Anak kurang mampu mengidentifikasi bersih tidaknya dalam menggosok gigi.
3. Kemampuan gerakan tangan anak kurang kuat, dibuktikan ketika menuangkan pasta gigi dan menggerakan sikat gigi.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi masih sederhana dan kurang bervariasi, yaitu langsung menggunakan peralatan menggosok gigi seperti sikat gigi, pasta gigi, handuk, dan cangkir sehingga sulit untuk memperlihatkan bagian-bagian gigi yang ada dalam mulut serta mencontohkan mengenai cara menyikat gigi yang benar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bina diri menggosok gigi di kelas IV SLB-C Rindang Kasih Secang sangat kompleks. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi pada

masalah poin 1 dan 4. Batasan masalah pada penelitian ini adalah kurang adanya variasi dalam penggunaan media dalam pembelajaran menggosok gigi dalam tahapan menyikat gigi untuk siswa tunagrahita sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media boneka gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang?
2. Apakah kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang dapat meningkat dengan bantuan media boneka gigi?"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni antara lain:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media boneka gigi dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang.
2. Untuk mengetahui bahwa kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang dapat meningkat dengan bantuan media boneka gigi

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita mengenai penggunaan media boneka gigi terhadap kemampuan menggosok gigi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggosok gigi.

#### **b. Manfaat Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu model penggunaan media dalam pembelajaran menggosok gigi bagi siswa tunagrahita.

#### **c. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini sebagai upaya peningkatan kompetensi dan kualitas dalam pembelajaran menggosok gigi pada siswa tunagrahita sedang dengan pemanfaatan media boneka gigi.

## **G. Definisi Operasional**

1. Kemampuan menggosok gigi merupakan kemampuan siswa tunagrahita dalam mempraktikan cara menggosok gigi. Indikator dari kemampuan tersebut difokuskan pada salah satu tahapan dalam menggosok gigi, yaitu tahapan menyikat gigi. Dimana siswa mampu mempraktikan cara

menyikat gigi dari arah depan, kiri, kanan, atas, dan bawah. Tes hasil kemampuan dalam tahap menyikat gigi diberikan dalam bentuk tes praktik menggosok gigi.

2. Media boneka gigi merupakan media tiga dimensi sebagai bentuk tiruan dari gigi manusia yang sebenarnya. Media boneka gigi merupakan suatu media pembelajaran tiga dimensi sebagai model atau tiruan dari bentuk gigi manusia sesungguhnya. Media boneka gigi ini berbentuk gigi geraham yang diberi mata serta mulut yang dapat terbuka, jika mulut boneka terbuka didalamnya terdapat tiruan susunan gigi manusia seperti aslinya berupa gusi, susunan gigi (gigi seri, gigi taring, gigi geraham depan, gigi geraham belakang), serta lidah, dengan tinggi boneka  $\pm 27$  cm. Media boneka gigi ini digunakan sebagai media dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi. Dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi dalam tahapan menyikat bagian-bagian gigi media ini dapat digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian gigi secara lebih jelas, sehingga guru mampu mencontohkan dengan jelas bagaimana cara menyikat gigi pada masing-masing bagian.
3. Siswa tunagrahita sedang adalah siswa yang mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya kemampuan komunikasinya kurang, kemampuan motoriknya kurang, sulit untuk mengikuti pembelajaran akademik, mampu diberikan pengajaran bina diri. Siswa tunagrahita dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kategori sedang yang berjumlah tiga siswa.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita Sedang**

#### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang**

Anak tunagrahita sedang merupakan bagian dari klasifikasi anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan mereka yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan mentalnya, sehingga mengalami hambatan dalam melakukan sesuatu dibanding dengan anak lain pada usia yang sama (Maria J Wantah, 2007: 1)

*The American Association Of Intellectual and Developmental Disability* (AAID) dalam Hallahan, Kuffman, dan Pullen ( 2009: 147) mendefinisikan tunagrahita sebagai berikut “ *Intellectual disability is a disability characterized by significant limitations both in intellectual functioning and adaptive behavior as expressed in conceptual social, and practical adaptive skills, which originates before 18*. Maksud dari pernyataan tersebut adalah hambatan intelektual dicirikan oleh keterbatasan yang signifikan baik pada fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang ditunjukkan melalui konseptual, keterampilan sosial dan adaptif, yang terjadi sebelum usia 18 tahun.

Anak tunagrahita kategori sedang dalam peristilahannya disebut juga “*Moderate Intellectual Disabilities*” (Smith dan Tyler, 2010: 270). Mereka berpendapat bahwa tunagrahita sedang memiliki IQ antara 35-49, mereka mengalami keterlambatan perkembangan selama masa kecilnya,

mempunyai kemampuan merawat diri, memiliki komunikasi yang memadai dan keterampilan akademik, memerlukan dukungan untuk tinggal dan bekerja di masyarakat. Hallahan, Kauffman, dan Pullen (2009: 149) juga berpendapat bahwa “*moderate mental retardation or intellectual disability, a classification used to specify an individual whose IQ is approximately 35-50*”. Definisi diatas mengartikan bahwa tunagrahita sedang ditujukan untuk mereka yang memiliki IQ antara 35-50.

Menurut Maria J Wantah (2007: 12) anak tunagrahita kategori sedang disebut juga dengan anak imbesil. Mereka juga biasa disebut dengan anak mampu latih yaitu anak mampu dilatih berupa keterampilan-keterampilan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Mohammad Efendi (2006: 90) anak tunagrahita mampu latih hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan sesuai kemampuannya. Menurut Sutjihati Soemantri (2006; 107) anak tunagrahita sedang masih dapat dididik mengurus diri sendiri serta melindungi diri sendiri dari bahaya. Anak tunagrahita kategori sedang hampir tidak dapat mempelajari pelajaran akademik, perkembangan bahasa terbatas, mempunyai potensi untuk dilatih menahan diri serta beberapa pekerjaan yang memerlukan latihan (Mumpuniarti, 2007: 25). Kemudian menurut Algozzine dan Ysseldyke (2006: 10) mengemukakan bahwa “*students with moderate need on going assistance in most areas of*

*practical living skills and are generally more dependent on others for care. This is the smallest group of students with mental retardation”.*

maksud dari pernyataan tersebut adalah anak tunagrahita sedang membutuhkan bantuan terus menerus dalam area keterampilan hidup sehari-hari dan pada umumnya bergantung pada bantuan orang lain.

Mengutip dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki tingkat IQ antara 35-50, mengalami keterlambatan dalam perkembangan dan bahasanya, sulit mengikuti pembelajaran akademik, serta masih memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan mengurus diri sendiri yang bersifat rutinitas.

## **2. Karakteristik Anak Tunagrahita Sedang**

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang hampir tidak bisa mengikuti pembelajaran akademik, pada umumnya belajar secara membeo, dan perkembangan bahasanya terbatas dibanding anak tunagrahita ringan dan hampir selalu bergantung pada bantuan orang lain.

Karakteristik pada aspek-aspek individu tunagrahita kategori sedang menurut Mumpuniarti (2007: 25) adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik, lebih menampakan kecacatannya. Penampakan fisik jelas terlihat karena banyak dijumpai tipe *down syndrome* dan *brain damage*, koordinasi motorik lemah sekali, penampilannya menampakan sekali sebagai anak terbelakang.



- b. Karakteristik psikis, kecerdasannya maksimal setara dengan anak normal usia 7 atau 8 tahun. Anak hampir tidak memiliki inisiatif, kekanan-kanakan, sering melamun atau sebaliknya hiperaktif.
- c. Karakteristik sosial, sikap sosialnya kurang baik, rasa etisnya kurang nampak, tidak mempunyai rasa terimakasih, belas kasihan dan rasa keadilan.

Menurut Maria J Wantah (2007: 19) bahwa anak tunagrahita sedang memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya:

1) pada umumnya memiliki bentuk badan yang buruk; 2) ekspresi muka yang ditampilkan kosong dan ketolol-tololan; 3) daya tahan tubuhnya lemah; 4) perkembangan jasmani dan rohani lambat; 5) gerakan tidak stabil dan lambat; 6) kemampuan bicaranya kurang; 7) pada umumnya sulit untuk mengurus diri sendiri, namun dengan diberikannya latihan secara terus-menerus mereka akan dapat menguasainya dan dapat melindungi diri dari bahaya; 8) dapat mengerjakan pekerjaan yang sederhana walaupun dengan pengawasan orang tua.

Menurut (Hanson & Allert (1992: 165); Lyen (2002: 50)) dalam Frieda Mangunsong (2014: 133-134) karakteristik anak tunagrahita sedang, diantaranya: 1) masih mampu dilatih untuk mengurus dirinya sendiri; 2) masih mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan terlindungi; 3) mampu dilatih menulis dan membaca sederhana; 4) lemah dalam kemampuan mengingat, menggeneralisasi, bahasa, konseptual, perseptual, dan kreativitas; 5) menampakkan kelainan fisik; 6) memiliki koordinasi fisik yang buruk; 7) adanya gangguan pada fungsi bicara.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori sedang penampakan fisiknya lebih terlihat karena banyak dijumpai tipe down syndrome, sulit mengikuti pembelajaran akademik jikalau pun bisa hanya sebatas menulis dan

membaca sederhana dan membutuhkan waktu yang lama karena anak tunagrahita kategori sedang cepat lupa dan sulit memusatkan perhatian, masih mampu dilatih untuk merawat dirinya sendiri dalam melakukan kegiatan keseharian, kemampuan bicara dan komunikasinya kurang, anak sering melamun atau sebaliknya hiperaktif, dan memiliki koordinasi motorik yang kurang.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik diatas, maka anak tunagrahita kategori sedang dalam penelitian ini adalah salah satu anak merupakan tipe down sindrom, kemampuan komunikasinya kurang, kemampuan motorik anak kurang dibuktikan ketika menuangkan pasta gigi masih sedikit, saat menggosok gigi gerakannya pelan.

## **B. Kajian Tentang Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi**

### **1. Pengertian Bina Diri**

Bina diri memiliki beberapa istilah lain yang sering digunakan, diantaranya *self care*, *self help skill*, dan *personal management*. Dilihat dari berbagai istilah tersebut maka dapat diketahui bahwa bina diri yaitu membahas mengenai kegiatan-kegiatan mengurus diri berupa kegiatan rutin sehari-hari.

Menurut Mimin Casmini (2007: 3) bina diri merupakan suatu usaha untuk membangun diri individu baik sebagai individu maupun makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat sampai terwujudnya suatu kemandirian untuk melaksanakan kegiatan

dalam kehidupan sehari-hari. Bila ditinjau dari pengertian bina diri maka dapat diartikan bahwa bina diri memiliki arti yang luas yaitu mengurus diri, menolong diri, dan merawat diri.

Pembelajaran bina diri perlu diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang karena pada umumnya mereka mengalami permasalahan dalam mengurus atau memelihara diri sendiri. Oleh karena itu perlu adanya pengajaran mengenai bina diri tersebut sehingga nantinya mereka tidak lagi bergantung kepada bantuan orang lain. Sebagaimana pendapat Astati, dkk (dalam Endah Ayu Marlupi, 2015: 5) yang menyatakan bahwa pendidikan yang dibutuhkan anak tunagrahita kategori sedang, diantaranya supaya mampu mengurus diri, mampu bergaul dengan anggota keluarga dan tetangga, mampu mengerjakan sesuatu secara rutin dan sederhana. Mumpuniarti (2007: 160) menyatakan bahwa bina diri (*self care skill*) merupakan program yang dipersiapkan bagi siswa hambatan mental supaya mampu menolong diri sendiri dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhannya sendiri.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bina diri merupakan suatu program yang diberikan untuk membangun individu melalui pendidikan formal maupun non formal guna mencapai kemandirian dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan kebutuhannya sendiri.

Program bina diri yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pada materi menggosok gigi yang tercakup dalam materi kebersihan diri.

Menurut Mamad Widya (2003: 5) program bina diri terdiri dari beberapa aspek pengembangan yang berkaitan satu sama lain, yaitu: a) merawat diri: makan-minum, kebersihan badan, menjaga kesehatan; b) mengurus diri: berpakaian, berhias diri; c) menolong diri: menghindar dan mengendalikan diri dari bahaya; d) berkomunikasi: komunikasi non-verbal, verbal atau tulisan; e) bersosialisasi: pernyataan diri, pergaulan dengan anggota keluarga, teman, dan anggota masyarakat; f) penguasaan pekerjaan: pemeliharaan alat, penguasaan keterampilan, mencari informasi pekerjaan, mengkomunikasikan hasil pekerjaan dengan orang lain; g) pendidikan seks: membedakan jenis kelamin, menjaga diri dan alat reproduksi, menjaga diri dari sentuhan lawan jenis.

Dari beberapa pembelajaran bina diri terdapat pembelajaran menggosok gigi, yaitu pembelajaran yang diberikan guna mengajarkan tata cara menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang sampai mereka mampu melakukannya secara mandiri. Pembelajaran yang diberikan berupa langkah-langkah dalam menggosok gigi, yaitu dari menyiapkan peralatan, menuangkan pasta gigi, berkumur, menggosok gigi, membersihkan peralatan, dan mengembalikan peralatan pada tempat semula.

## **2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri**

Tujuan dari pembelajaran bina diri yang diberikan kepada anak tunagrahita dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Menurut Mamad Widya (2003: 4) tujuan dari pembelajaran bina diri, diantaranya:

- a. Tujuan umum dari pembelajaran bina diri adalah agar anak tunagrahita mampu melaksanakan kegiatan keseharian secara mandiri tanpa bergantung kepada bantuan orang lain serta mempunyai rasa tanggung jawab.
- b. Tujuan khusus dari pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan pribadinya, berkomunikasi, serta bersosialisai.

Pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita sedang memerlukan prosedur yang dapat menjadikan anak mampu memahami, mengamati, melihat dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Menurut Hasan Rochjadi (2014: 12) dalam menyusun rencana kegiatan bina diri diarahkan pada tiga aspek, yaitu:

- a. Sebagai proses belajar, anak diberikan kesempatan belajar secara optimal, kapan saja, dimana saja sehingga anak mampu untuk mendengarkan, melihat, mengamati, dan melakukannya.
- b. Sebagai proses sosialisasi, anak bukan hanya menjadi cerda dan terampil akan tetapi juga mampu bertanggung jawab.
- c. Sebagai proses pembentukan dan pengembangan diri anak kearah kemandirian.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita kategori sedang mempunyai tujuan untuk memandirikan anak, yaitu menjadikan anak mampu melakukan keterampilan kegiatan sehari-hari tanpa meminta bantuan orang lain seperti menggosok gigi. Selain itu juga untuk melatih tanggung jawab, komunikasi, serta sosialisasi dalam diri anak tersebut.

### **3. Pembelajaran Menggosok Gigi**

Salah satu program pembelajaran bina diri yang diajarkan kepada anak tunagrahita untuk merawat diri adalah menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan cara yang dilakukan untuk membersihkan dan menjaga kesehatan mulut dan gigi. Menurut Maria J Wantah (2007: 42) menggosok gigi adalah kegiatan membersihkan gigi dengan sikat gigi. Menggosok gigi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh semua orang baik anak-anak, remaja, dewasa maupun tua, begitu pula untuk anak berkebutuhan khusus.

Menggosok gigi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak tunagrahita sedang, sebagaimana dipaparkan oleh Warner (dalam Maria J wantah, 2007: 43) bahwasanya banyak anak tunagrahita sedang yang mengalami masalah pada gigi dan gusinya. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya anak tunagrahita kurang mampu menjaga kesehatan gigi dan gusinya sehingga perlu diberi pelatihan merawat gigi dan gusinya.

Cara mengajarkan menggosok gigi pada anak tunagrahita sedang adalah dengan menjelaskan dan mempraktikkan langkah-demi langkah. Cara menggosok gigi yang diungkapkan oleh Maria J Wantah (2007: 150) antara lain:

1) mengisi air dalam gelas; 2) membuka pasta gigi, cara memegang sikat gigi, menaruh pasta gigi di atas sikat gigi, dan menutup kembali pasta gigi; 3) berkumur dengan air untuk membasahi mulut; 4) menggosok gigi dari arah depan, samping kiri, kanan, atas, dan bawah; 5) mengambil gelas yang berisi air dan berkumur sampai bersih; 6) mengeringkan mulut dengan menggunakan handuk/lap kering.

Cara menggosok gigi yang diajarkan bagi anak tunagrahita kategori sedang terdiri dari beberapa langkah, dimulai dari mempersiapkan peralatan sampai mengeringkan mulut dengan handuk. Keterampilan menggosok gigi yang akan dilatihkan dalam penelitian ini adalah pada tahapan menggosok gigi dari arah depan, samping kanan, kiri, atas dan bawah.

Menurut Balqis Al Hidayati (2013), cara menggosok gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut: 1) memegang sikat gigi senyaman mungkin, mengoleskan pasta gigi. Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun secara pelan-pelan; 2) sikat bagian gigi kanan kemudian kiri dengan cara yang sama; 3) sikat bagian gigi dalam atas dan bawah; 4) membersihkan lidah; 5) lakukan gosokan sebanyak 8-10 disetiap bagian gigi dengan waktu 2-3 menit; 6) berkumur-kumur; 7) menyimpan sikat gigi di tempat yang bersih.

Pendapat lain menurut Ardyan Gilang Ramadhan (2010: 20-23) langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menggosok gigi adalah sebagai berikut:

- a. Membersihkan gigi bagian depan yang menghadap ke bibir dan pipi. Dimulai dari rahang atas baru rahang bawah. Lakukan gosokan sebanyak 10-20 gosokan.
- b. Membersihkan permukaan kunyah gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali. Lakukan pada bagian rahang atas terlebih dahulu dilanjutkan rahang bawah.
- c. Membersihkan permukaan gigi dalam yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Untuk bagian depan bisa dilakukan dengan menyikat dari arah gusi ke arah mahkota.
- d. Terakhir menyikat lidah untuk membersihkan bakteri yang berada di permukaan lidah.

Saat melakukan sikat gigi ada beberapa tehnik yang dapat digunakan. Menurut Donna Pratiwi (2000: 34) ada beberapa metode yang dapat digunakan saat menggosok gigi, diantaranya:

- a. *Scrub*, cara menggosok gigi dengan cara menggerakkan sikat gigi secara horizontal dengan cara maju undur. Ujung sikat gigi diletakan pada batas gigi dan gusi.



- b. *Roll*, menggosok gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi, dan seluruh permukaan gigi.
- c. *Bass*, meletakan bulu sikat pada area batas gusi dan gigi dan membentuk sudut 45 derajat kemudian sikat digetarkan tanpa mengubah posisi bulu sikat.
- d. *Stillman*, dengan cara menekan bulu sikat gigi dari arah gusi ke gigi secara berulang-ulang. Pada bagian kunyah gigi disikat dengan gerakan memutar.
- e. *Fone*, menyikat secara horizontal dengan gigi pada posisi menggigit. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.

Berdasarkan dipaparkan diatas, metode yang efektif untuk diajarkan kepada anak-anak adalah dengan metode *scrub* (Donna Pratiwi, 2000: 34). Metode tersebut tidak susah dalam mempraktikkannya serta tidak memerlukan keterampilan.

Pendapat lain Agam (2013: 20) menjelaskan bahwa menyikat harus dilakukan secara benar. Berikut adalah cara menggosok gigi yang tepat:

- a. Gigi bagian luar depan disikat dengan gerakan ke atas dan kebawah supaya gusi tidak rusak.
- b. Gigi luar bagian belakang dengan cara maju munjur atau memutar.
- c. Gigi bagian dalam disikat dengan bagian menarik.

Dengan begitu maka penelitian ini akan menerapkan metode scrub dan cara yang digunakan merupakan perpaduan dari pendapat para ahli yang disimpulkan menjadi satu. Hal tersebut dilakukan supaya anak tidak kesulitan dan dapat dengan mudah mempraktikkan cara menggosok gigi yang baik dan benar, selain itu juga karena keadaan motorik halus mereka yang kurang kuat sehingga dengan diterapkannya metode scrub ini anak akan dengan mudah menguasainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya ketika melatih bina diri bagi anak tunagrahita harus dijelaskan langkah-demi langkah begitu pula dengan pengajaran menggosok gigi. Dalam mengajarkan cara menggosok gigi haruslah diajarkan secara bertahap, bagian per bagian (Maria J Wantah, 2007: 43). Jika anak sudah mampu mempraktikkan bagian yang diajarkan barulah dilanjutkan pada bagian yang lain. Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang dipaparkan di atas mengenai tata cara menyikat gigi yang baik dan benar, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menggosok gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut: 1) memegang sikat gigi dengan benar kemudian mengoleskan pasta gigi; 2) menggosok gigi bagian depan yang menghapap ke bibir dan pipi, dimulai dari bagian atas dilanjutkan bagian bawah dari sebelah kanan dahulu baru sebelah kiri; 3) menyikat bagian kunyah gigi bagian atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah dimulai dari sebelah kanan dilanjutkan sebelah kiri; 4) menyikat bagian dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit bagian atas

terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah dimulai dari sebelah kanan baru sebelah kiri; 5) menyikat gigi dalam bagian depan dengan gerakan menarik dari atas ke bawah; 6) menyikat lidah untuk membersihkan bakteri pada lidah. Setiap bagian dilakukan sebanyak 10-20 gosokan. Metode yang digunakan yaitu metode scrub dengan cara meletakkan sikat gigi secara horizontal dan menggerakkannya secara maju mundur, untuk gerakan menggosok gigi dalam bagian depan dengan meletakkan sikat secara vertikal dan menggerakan dari arah gusi ke arah mahkota gigi.

Pembelajaran menggosok gigi pada tahapan menggosok gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah ini menggunakan media berupa boneka gigi. Dengan media boneka gigi ini diharapkan siswa mampu mempraktikkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar, karena dengan media tersebut siswa dapat melihat, mengamati serta mempraktikkan bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar secara jelas.

### **C. Kajian Tentang Media Boneka Gigi**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 119) media merupakan alat bantu apa saja yang digunakan untuk menyalurkan pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Hujair

AH Sanaky (2013: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Rayandra Asyhar (2012: 8) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan pembelajaran, sehingga terjadi suasana belajar yang kondusif sehingga penerima mampu melaksanakan proses belajar secara efisien dan efektif. Arief S Sadiman, dkk (2012: 7) mengemukakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Sehingga dapat diartikan bahwa media pembelajaran ialah segala macam alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengajar ke siswa dalam suatu proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terlaksana proses belajar yang efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pengajaran.

## **2. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Menurut Nana Sudjana (2010: 2) ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi prestasi belajar siswa. Salah

satu dari alasan tersebut yaitu berupa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa, antara lain:

- a. Pengajaran akan menarik perhatian siswa sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- e. Guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakan, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata.

Menurut Daryanto (2013: 5) media mempunyai beberapa kegunaan, diantaranya: a) memperjelas pesan yang akan disampaikan; b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya idra; c) menimbulkan semangat belajar, sehingga terjadi interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar; d) anak mampu belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki; e) memberikan

rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama; f) digunakan untuk menyalurkan pesan yang akan disampaikan sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Hujair AH Sanaky (2013: 5) manfaat media pembelajaran secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran. sehingga manfaat media pembelajaran adalah:

- a. mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan motivasi.
- b. pembelajaran yang disampaikan lebih mudah difahami, sehingga siswa mampu menguasai tujuan dari pembelajaran.
- c. metode yang diberikan akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka secara langsung melakukan kegiatan mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dll.

Dari berbagai pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran biasanya siswa akan lebih tertarik dan akan fokus mengikuti pembelajaran apabila dilengkapi dengan media pembelajaran. Sehingga manfaat dari adanya media pembelajaran adalah siswa dapat lebih memahami pembelajaran daripada tanpa digunakan media pembelajaran, karena disitu siswa akan lebih aktif dimana mereka akan mengikuti pembelajaran dengan mengamati, memahami serta

mempraktikkan media yang digunakan. Metode yang diberikan juga dapat bervariasi dan siswa tidak akan merasa bosan, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan mampu diterima oleh siswa dengan baik.

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan klasifikasinya. Menurut Smaldino, et al (2012: 8) media terbagi menjadi enam jenis, diantaranya: a) teks: buku atau perangkat lunak komputer; b) audio: CD atau radio; c) visual: gambar atau foto; d) video: DVD atau film; e) perekayasa: model atau benda nyata; f) orang: guru atau instruksi. Menurut Hujair AH Sanaky (2013: 44) menurut klasifikasinya terdapat media dengan jenis alat-alat audio visual yang terbagi menjadi 3 jenis media, diantaranya: a) proyeksi: *overhead projector*, *slide*, film, dan LCD; b) non proyeksi: papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, dsb; c) benda tiga dimensi berupa benda-benda tiruan.

Berdasarkan jenis-jenis dari media diatas terdapat media model atau sering disebut juga media tiga dimensi atau media tiga dimensi. Dalam penelitian ini akan digunakan media model untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang.

### **3. Pengertian Media Boneka Gigi**

Media model disebut juga media tiruan atau media tiga dimensi. Media tiga dimensi merupakan tiruan dari tiga dimensional dari beberapa

objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa ke dalam kelas untuk dipelajari siswa (Nana Sudjana, 2010: 156). Menurut Daryanto (2013: 31) tujuan dari penggunaan media model yaitu mengatasi masalah apabila objek yang dipelajari terlalu besar, terlalu kecil, telah menjadi sejarah di masa lampau, mudah dijangkau namun kurang memberi keterangan yang lengkap, mempelajari konstruksi-konstruksi yang abstrak, memperlihatkan proses dari objek yang luas.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media model adalah media tiruan berbentuk tiga dimensi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada objek yang sesungguhnya, diantaranya objek terlalu jauh, besar atau kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, susah untuk dibawa ke ruang kelas, menjadi sejarah di masa lampau, mudah dijangkau namun kurang memberi keterangan yang lengkap, digunakan untuk mempelajari konstruksi-konstruksi yang abstrak, memperlihatkan proses dari objek yang luas.

Menurut Hujair AH Sanaky (2009: 113-114), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media model, diantaranya:

- a. Bentuk dan besar model perlu diperhatikan agar dapat terlihat oleh pembelajaran.
- b. Jangan terlalu banyak emmberikan penjelasan karena pembelajar lebih berkonsentrasi pada model daripada penjelasan.
- c. Model digunakan untuk maksud tertentu dalam pengajaran, bukan bertujuan untuk mengisi waktu pengajar dan mengurangi peranan pengajar di kelas.
- d. Usahkan agar para pembelajar sebanyakmungkin dapat belajar dari model atau benda tiruan dengan mendorong mereka bertanya, berdiskusi, atau memberikan kritik.



- e. Model hendaknya diintegrasikan dengan alat-alat lainnya supaya pengajaran lebih berhasil.
- f. Di dalam suatu pelajaran hanya menggunakan model-model tertentu dan jangan menggunakan bermacam-macam model karena dapat menyebabkan kebingungan bagi para pembelajar.
- g. Apabila menggunakan beberapa model hendaknya model tersebut satu sama lainnya berhubungan dan menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

Dijelaskan pula oleh Nana Sudjana dan Andi Prastowo (2012: 228-236) bahwa media tiga dimensi dapat dikelompokkan kedalam enam kategori, diantaranya:

- a. Model padat (*solid model*), memperlihatkan bagian permukaan luar daripada objek dan acapkali membuang-buang bagian yang membingungkan gagasan-gagasan utamanya dari bentuk, warna, dan susunannya. Contohnya: bentuk boneka, bendera, makanan, bentuk geometri, sejarah persenjataan, alat angkutan, lapisan tanah.
- b. Model penampang, memperlihatkan bagaimana sebuah objek itu tampak, bila bagian permukaannya diangkat untuk mengetahui susunan bagian dalamnya. Kadang-kadang model ini dinamakan model X-Ray atau model Crossection yaitu model penampang pemotong.
- c. Model susun (*build up model*), terdiri dari beberapa objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian penting dari objek itu. Contoh: bentuk geometris, anatomi manusia, mesin atau peralatan.
- d. Model kerja (*working model*), berupa tiruan dari suatu objek yang memperlihatkan bagian luar dari objek asli, dan mempunyai

beberapa bagian dari benda yang sesungguhnya. Contoh: alat-alat matematika, cara angkutan mesin-mesin, peralatan musik.

- e. *Mock up*, sebuah penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses atau sistem yang lebih ruwet. Susunan nyata dari bagian-bagian pokok itu diubah sehingga aspek-aspek utama dari suatu proses mudah dimengerti siswa.
- f. Diorama, pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Terdiri dari bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang berlatatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian. Berguna untuk mata pelajaran ilmu bumi, ilmu hayat, sejarah bahkan untuk berbagai macam mata pelajaran. Contoh: peristiwa bersejarah, ilmu bumi (interior gua, pemandangan padang pasir, hutan, dll), hasil produksi pabrik dan perindustrian.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis model padat berupa model boneka gigi sebagai representasi atau tiruan dari susunan gigi manusia. Media boneka gigi digunakan untuk membantu proses pembelajaran bina diri menggosok gigi khususnya pada tahapan menggosok gigi untuk siswa tunagrahita kategori sedang di SLBC Rindang Kasih Secang Magelang. Media boneka gigi ini berbentuk sebuah boneka gigi geraham yang di memiliki mulut, dan di dalam mulut terdapat susunan gigi lengkap dengan lidahnya. Bahan pembuatannya menggunakan veboa pada bagian bonekanya sehingga aman untuk anak-

anak dan dalamnya berisi dakron, sedangkan pada bagian susunan giginya terbuat dari bahan resin dan fiber. Ukuran media ini kurang lebih 17x14x24 cm. Berikut merupakan gambar media boneka gigi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menggosok gigi:



**Gambar 1. Media boneka gigi dengan mulut tertutup**



**Gambar 2. Media boneka gigi dengan penampakan susunan gigi**

Pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang tidak dapat dilakukan seperti anak normal pada umumnya. Anak Tunagrahita sedang membutuhkan media atau alat peraga dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana pendapat Yeni Meimulyani dan Caryoto (2013: 16) bahwasanya anak tunagrahita sedang mempunyai daya tangkap sangat lambat sehingga diperlukan alat peraga untuk menarik minat anak dan supaya anak tidak cepat bosan karena mereka cepat sekali bosan dalam menerima pelajaran. Dalam hal ini media yang diperlukan bagi anak tunagrahita harusnya dengan benda atau situasi yang sesungguhnya, karena sebagaimana karakteristik anak tunagrahita sedang ialah tidak mampu berpikir secara abstrak.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Gigi**

Media boneka gigi yang termasuk dalam media model memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Smaldino, et al (2012: 186-287) bahwasanya media model memiliki kelebihan, diantaranya dapat menggambarkan realisme dan tiga dimensi, menimbulkan minat yang bersifat multisensorik, memacu kerjasama dan belajar koperatif. Kekurangan media model diantaranya biaya pembuatan yang mahal, penyimpanan yang sulit, serta mudah rusak.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rayandra Asyhar (2012: 56) kelebihan media model adalah dapat dibawa ke ruang kelas dan mampu menunjukan bagian-bagian penting suatu objek. Kelemahan media model

yaitu tidak semua orang mampu mengembangkan dan tidak mampu memberikan pengalaman langsung. Sedangkan menurut Daryanto (2013: 29) kelebihan media tiga dimensi adalah memberikan pengalaman secara langsung, penyajian konkrit dan menghindari verbalisme, menunjukan objek secara utuh memperlihatkan struktur dan alur secara jelas. Kelemahan media model adalah sulit menjangkau sasaran jumlah besar, perlu ruang penyimpanan, perawatan rumit.

Media boneka gigi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam memberikan pembelajaran menggosok gigi. Kelebihan dan kekurangan media boneka gigi terhadap kemampuan menggosok gigi untuk siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan media boneka gigi yaitu membantu memperjelas cara menggosok gigi, memperlihatkan bagian-bagian gigi secara jelas, menimbulkan minat siswa karena bentuk dan warna yang menarik.
- b. Kekurangan media boneka gigi yaitu biaya yang dikeluarkan besar, mudah kotor, mudah kotor sehingga harus sering dibersihkan, membutuhkan ruang penyimpanan.

## **5. Penggunaan Media Boneka Gigi dalam Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi**

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010: 136) ada enam langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menggunakan media. Langkah-langkah tersebut, diantaranya: merumuskan tujuan, persiapan

guru, persiapan kelas, langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, langkah kegiatan belajar siswa, dan langkah evaluasi pengajaran. Langkah-langkah tersebut akan diterapkan dalam pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi untuk siswa kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang.

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media boneka gigi dengan subyek siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang mampu mempraktikkan cara menggosok gigi yaitu pada tahapan menggosok gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, mahkota, dan lidah dengan baik, benar, dan merata.
- b. Persiapan guru dengan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni media boneka gigi, serta mempersiapkan materi menggosok gigi.
- c. Persiapan kelas, dilakukan supaya siswa mampu mengamati dan mempraktikkan pembelajaran yang diajarkan menggunakan media bone gigi.
- d. Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, guru memanfaatkan media boneka gigi untuk menyampaikan pembelajaran menggosok gigi dengan mencontohkan terlebih dahulu cara menggosok gigi bagian demi bagian menggunakan boneka gigi. Kemudian anak diminta mencoba mempraktikkan pada media boneka gigi.

- e. Langkah kegiatan belajar siswa yaitu siswa belajar aktif menggunakan media dan mempraktikkan pada diri sendiri dengan bantuan guru ataupun tidak. Siswa mempraktikkan terlebih dahulu apa yang diajarkan guru ke media boneka gigi, setelah itu mencoba mempraktikkan pada gigi siswa masing-masing supaya anak bisa lebih faham dan mampu menggosok gigi dengan baik dan benar.
- f. Langkah evaluasi pengajaran yaitu guru memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar berupa praktik, yaitu siswa mempraktikkan cara menggosok gigi pada semua bagian.

#### **D. Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian menggunakan media model atau tiga dimensi atau benda tiruan pernah juga dilakukan oleh mahasiswa lain, diantaranya:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hesvia (2015) dengan judul “Keefektifan Media Model Bola Pecahan terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa Tunanetra Kelas III di SLB-A Yaketunis Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian tersebut terjadi peningkatan dari kegiatan pretest menuju post test yang dilakukan, yaitu pada kegiatan pre test siswa mendapat skor rata-rata 25 dengan presentase 50% sementara pada kegiatan post test mencapai skor rata-rata 42 dengan presentase 84%.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Devry Pramesty Putri (2015) dengan Judul “Keefektifan Media Tiga Dimensi terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Kenampakan Alam di Permukaan Bumi dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Tunanetra kelas IV di SLB A Yaketunis”. Berdasarkan penelitian tersebut terjadi peningkatan dari hasil post test menuju post test, yaitu subjek BRKH dari hasil 6,0 menjadi 8,0, subjek AAS dari 6,2 menjadi 9,4, dan subjek JGS dari 5,6 menjadi 7,4. Semua subjek juga sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 7,0.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Anak tunagrahita kategori sedang memiliki karakteristik yaitu pada umumnya sulit untuk mengurus dirinya sendiri atau biasa disebut bina diri namun masih bisa jika dilatih. Salah satu bina diri yang perlu dilatihkan adalah menggosok gigi karena menyangkut kebersihan gigi dan mulut, dan biasanya pada anak tunagrahita kategori sedang bagian tubuh yang banyak bermasalah adalah pada bagian gigi dan mulutnya. Kegiatan menggosok gigi yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah pada tahapan menggosok bagian-bagian gigi, diantaranya bagian depan, samping, kunyah, dalam, mahkota dan lidah.

Kemampuan anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang dalam menggosok bagian-bagian gigi masih rendah sebab mereka hanya menggosok gigi pada bagian tertentu saja belum mampu merata seluruhnya, misalnya hanya menggosok bagian depan, samping

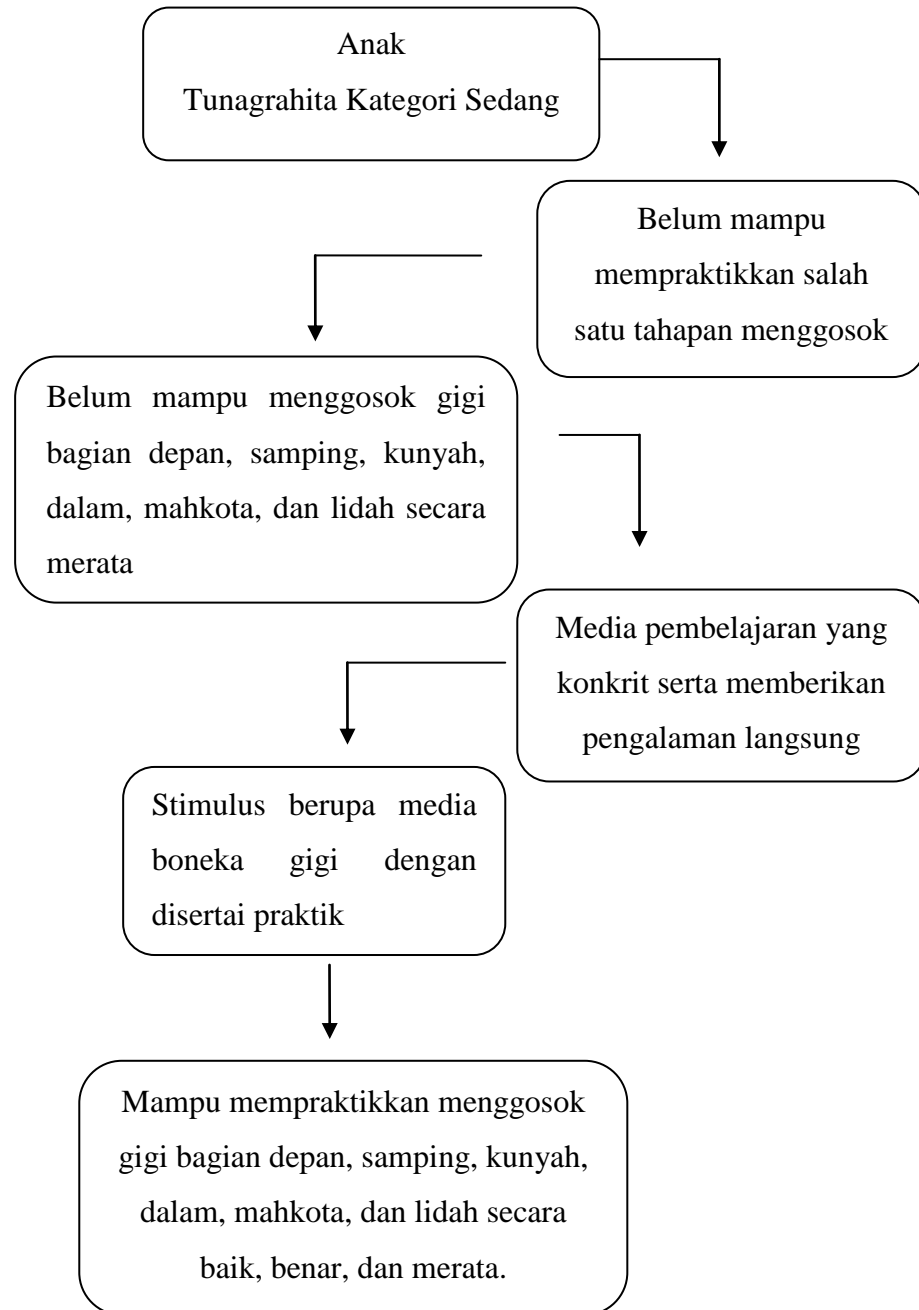


kanan, dan kunyah bagian bawah. Oleh sebab itu, perlu diberikannya tindakan untuk meningkatkan kemampuan menggosok bagian-bagian gigi supaya anak mampu menggosok gigi dengan baik, benar, serta menjangkau seluruh bagian gigi, sehingga perlu adanya media yang dapat digunakan untuk membantu anak mampu mempraktikkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa media boneka gigi. Media boneka gigi ini berbentuk sebuah boneka gigi geraham yang di memiliki mulut, dan di dalam mulut terdapat susunan gigi lengkap dengan lidahnya. Dengan media tersebut anak dapat melihat susunan gigi secara jelas dan nyata seperti susunan gigi yang sesungguhnya. Melalui media boneka gigi tersebut guru dapat mempraktikkan bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar bagian demi bagian, anak juga mampu mengamati secara langsung setelah itu anak dapat mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh guru melalui media boneka gigi baru kemudian di praktikan ke gigi mereka masing-masing. Dengan begitu disini anak dapat melakukan kegiatan pengamatan serta praktik secara langsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang. Media model boneka gigi dikatakan dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan, indikator dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan menggunakan bagan sebagai berikut:



**Bagan 1. Kerangka Pikir Media Boneka Gigi**

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan media boneka gigi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang”.

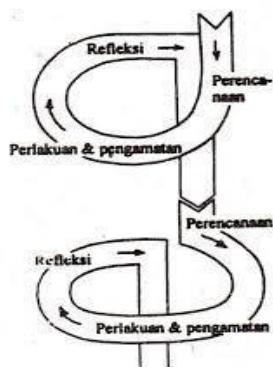
### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suharsimi Arikunto, dkk (2015: 1-2) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, kejadian selama perlakuan, proses sejak awal sampai dengan dampak yang diperoleh dari perlakuan tersebut. Menurut Zainal Aqib (2006: 15) penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan serta dapat digunakan untuk memperbaiki layanan pendidikan yang diselenggarakan di kelas dan meningkatkan layanan program sekolah secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas bermaksud untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang dalam mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Desain visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan Mc Taggart antara lain sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 132).



Gambar 3. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 138) desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan kebutuhan yang berkaitan dengan langkah-langkah persiapan pemberian tindakan pada pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media boneka gigi pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang. Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang sebelum dilaksanakan proses tindakan.
- b. Mendiskusikan materi pembelajaran menggosok gigi yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kelas.

- c. Mendiskusikan dengan guru tentang penggunaan media boneka gigi dalam pembelajaran menggosok gigi.
- d. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menggosok gigi, seperti peralatan menggosok gigi, media boneka gigi, mengatur ruangan, dan tempat duduk.
- e. Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan materi yang akan diajarkan.
- f. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator keberhasilan berdasarkan kompetensi dasar sesuai silabus yang digunakan di sekolah.

**Tabel 1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Materi Merawat diri**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Merawat Diri	Memelihara Kesehatan Badan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menggosok gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah secara merata.</li> <li>- Mampu menggosok gigi secara mandiri</li> </ul>

- g. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari pengamatan terhadap guru yaitu bagaimana cara guru mengajar menggunakan media boneka gigi, dan siswa yaitu bagaimana sikap siswa saat pembelajaran berlangsung.

- h. Menyusun instrumen pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengukur kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang dalam mempraktikkan kegiatan menggosok gigi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi. Guru yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas IV SLBC Rindang Kasih Secang. Guru akan menggunakan RPP yang telah disusun sebelumnya, sementara itu peneliti mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses tindakan. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan *pre-test* kemampuan menggosok gigi untuk mengetahui kemampuan awal siswa tunagrahita kategori sedang dalam praktik menggosok gigi. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan pada 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua, dan tes pasca tindakan dilaksanakan pada pertemuan kedua. Adapun langkah-langkah pemberian tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Pertemuan Pertama

#### 1) Kegiatan Awal

- a) guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai.
- b) guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- c) guru mengajak siswa menyanyikan lagu “bangun tidur”.

- d) guru bertanya kepada siswa “siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah belum menggosok gigi?”

## 2) Kegiatan Inti

- a) guru menjelaskan mengenai media yang akan digunakan dalam pembelajaran menggosok gigi yaitu sikat, dan boneka gigi.
- b) siswa memperhatikan ketika guru menyebutkan nama-nama alat yang akan digunakan untuk pembelajaran menggosok gigi.
- c) guru memberikan contoh cara memegang sikat gigi yang benar kepada siswa.
- d) siswa memperhatikan dan diminta mempraktikkan sesuai yang dicontohkan oleh guru.
- e) guru mencontohkan cara menyikat gigi menggunakan media boneka gigi dari bagian menggosok gigi bagian depan yang menghapap ke bibir dan pipi, dimulai dari bagian atas dilanjutkan bagian bawah dari sebelah kanan dahulu baru sebelah kiri.
- f) siswa memperhatikan cara menggosok gigi yang dicontohkan oleh guru.
- g) guru membimbing siswa satu persatu untuk mempraktikkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.
- h) guru mempraktikkan cara menggosok gigi bagian kunyah gigi bagian atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah dimulai



dari sebelah kanan beru sebelah kiri menggunakan media boneka gigi

- i) siswa memperhatikan dan mempraktikkan satu persatu dengan bimbingan dari guru.
- j) guru membimbing siswa untuk mempraktikkan langsung ke gigi masing-masing siswa sesuai yang telah diajarkan melalui boneka gigi.

### 3) Penutup

- a) siswa membersihkan sikat gigi yang telah dipakai, dan meletakan di tempat penyimpanan.
- b) guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari.
- c) guru memberitahu siswa untuk rajin menggosok gigi.
- d) guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

## b. Pertemuan Kedua

### 1) Kegiatan awal

- a) guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b) guru bertanya kepada siswa “berapa kali kita harus menggosok gigi?”
- c) siswa menjawab pertanyaan dari guru
- d) guru mengulas sekilas materi yang diajarkan pada pertemuan pertama.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai fungsi menggosok gigi
- b) Siswa memperhatikan, dan diminta mengulangi perkataan guru.
- c) Guru mempraktikkan cara menggosok gigi bagian dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit bagian atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah dimulai dari sebelah kanan baru sebelah kiri menggunakan boneka gigi.
- d) siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh cara menggosok gigi.
- e) guru membimbing siswa satu persatu untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh guru.
- f) guru mempraktikkan cara membersihkan lidah menggunakan boneka gigi.
- g) siswa memperhatikan dan mempraktikkan satu persatu dengan bimbingan guru.
- h) guru membimbing siswa untuk mempraktikkan apa yang dipelajari langsung ke gigi masing-masing siswa.
- i) guru membimbing siswa untuk menggosok gigi secara lengkap langsung ke gigi masing-masing siswa dari tahap pertama hingga terakhir.
- j) pelaksanaan *post-test* pasca pelaksanaan tindakan siklus I

### 3) Kegiatan penutup

- a) guru membimbing siswa membuat rangkuman dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) guru memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada saat proses pemberian tindakan dalam pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi pada siswan tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap semua proses pembelajaran menggunakan media boneka gigi, situasi dalam kelas dalam memperhatikan penjelasan guru, partisipasi siswa dalam mempraktikkan cara menggosok gigi dengan media boneka gigi, partisipasi siswa dalam mempraktikkan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing, bagaimana guru menjelaskan dan membantu siswa dalam mempraktikkan cara menggosok gigi dengan media boneka gigi.

### 3. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat proses dan hasil dari pelaksanaan tindakan. Melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui adanya peningkatan kemampuan dari siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang dalam mempraktikkan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Selain itu melalui kegiatan ini juga

mampu mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan. Berdasarkan evaluasi yang didapatkan pada siklus I, maka dapat ditentukan rencana yang akan dilakukan pada siklus II, apabila pada siklus II masih menemukan permasalahan maka dapat ditentukan rencana siklus III.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah tiga orang siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang masih rendah. Karakteristik subjek dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Subjek penelitian belum mampu menyikat gigi secara merata, hanya menyikat gigi pada bagian tertentu saja.
2. Subjek penelitian dapat dilatih untuk menjaga kebersihan badan terutama dalam kegiatan menggosok gigi.
3. Subjek penelitian mempunyai kemampuan motorik yang kurang kuat.
4. Subjek penelitian mempunyai kemampuan komunikasi yang kurang.

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang.

#### **D. Tempat dan Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SLBC Rindang Kasih Secang, yang beralamatkan di Jalan Rindang Kasih Secang No.8, Secang, Magelang, Jawa Tengah. Alasan penelitian ini dilakukan di SLBC Rindang Kasih Secang karena berdasarkan masalah yang terdapat di SLB ini, sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu siswa belum mampu mempraktikkan cara menggosok gigi secara merata, baik, dan benar.
2. Media boneka gigi belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi.

*Setting* penelitian dilakukan di dalam kelas IV dan tempat cuci tangan di SLBC Rindang Kasih Secang. *Setting* penelitian di dalam ruang kelas untuk guru menjelaskan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi, siswa dalam memperhatikan yang dipraktikkan guru dan mencoba untuk mempraktikkan sesuai yang diajarkan guru. *Setting* tempat cuci tangan untuk melaksanakan kegiatan *post-test* yaitu mempraktikkan cara menggosok gigi secara merata, baik, dan benar.

#### **E. Waktu Penelitian**

Waktu yang akan digunakan untuk penelitian selama 1 bulan. Selama 1 bulan tersebut kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2. Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No	Waktu Penelitian	Kegiatan Penelitian
1	Minggu 1	Mengurus perijinan
2	Minggu 2	Mengadakan persiapan, koordinasi dengan guru, dan melaksanakan <i>pre-test</i> .
3	Minggu 3	Pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan pertama, kedua, <i>post-test</i> I, dan refleksi
4	Minggu 4	Melaksanakan Siklus II, pertemuan pertama, kedua, <i>post-test</i> II, dan refleksi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan sebagai pengukuran dan penilaian (Anas Sudijono, 2008: 66). Melalui tes akan didapatkan atau diketahui tingkatan sesuatu dan menilai sesuatu sehingga diketahui tingkat ketercapaian tujuan. Penelitian ini menggunakan metode tes perbuatan atau tes praktik, yang dilakukan oleh peneliti. Tes perbuatan yang dilakukan adalah tes untuk mengetahui kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita yang berupa menggosok gigi bagian depan, belakang, dan dalam, samping kanan, kiri, atas, dan bawah.

Tes dilakukan beberapa kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan pada siklus I. *Post-test* dilaksanakan setelah siklus I dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dialami siswa. Hasil dari *post-test* siklus I kemudian dijadikan sebagai acuan guna menyusun langkah-langkah tindakan siklus II. Pada akhir

tindakan siklus II juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan anak setelah mendapatkan perlakuan pada siklus I dan siklus II, serta dapat dijadikan pembandingan antara kemampuan awal menggosok gigi siswa dengan kemampuan setelah diberikannya tindakan pada siklus I dan siklus II.

## 2. Observasi/Pengamatan

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan merupakan bentuk observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan terperinci (Sugiyono, 2013:204).

Pada penelitian ini, peneliti berpartisipasi aktif dalam membantu guru kolaboratif selama proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Semua kegiatan tersebut dimulai dari membuat RPP, menyiapkan media boneka gigi, menyusun instrumen penelitian, dan menyusun hasil refleksi yang telah didiskusikan dengan guru kolaboratif. Selain itu peneliti juga bertindak sebagai observer untuk mengamati dan mencatat partisipasi siswa selama proses pembelajaran, serta sikap guru selama proses pembelajaran.

## 3. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 317) mendefinisikan bahwasanya wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar

informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang dilakukan. Teknik wawancara digunakan untuk mencari data pelengkap agar lebih akurat. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru wali kelas IV SDLB C Rindang Kasih yaitu Ibu Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd, dimana guru tersebut memahami siswanya untuk memperoleh data siswa, data sekolah, dan untuk mengungkap latar belakang serta karakteristik siswa.

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 329) teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Teknik dokumentasi berbentuk analisis terhadap catatan harian, biografi, gambar/foto, peraturan, patung, film, dan lain sebagainya. Bentuk dokumentasi dapat berupa RPP, foto, dan hasil kemampuan menggosok gigi. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan menggosok gigi siswa, foto ketika siswa menggosok gigi.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan panduan observasi.

#### 1. Instrumen Tes Kemampuan Menggosok Gigi



Tes kemampuan menggosok gigi digunakan untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam mempraktikkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Tes diberikan ketika sebelum diberikan tindakan (*pre-test*) dan sesudah diberikan tindakan (*post-test*) dalam bentuk tindakan atau praktik. Validasi yang dalam instrumen ini dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli, yaitu dosen pembimbing dan guru kelas. Hal-hal yang divalidasi adalah kesesuaian tes dengan materi yang diberikan. Langkah-langkah dalam menyusun panduan tes kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi yang terdapat pada kurikulum adalah

b. Menetapkan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar pada pembelajaran bina diri adalah

c. Menetapkan Indikator

Indikator untuk materi menggosok gigi adalah siswa mampu mempraktikkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar, yaitu mampu menyikat gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah.

d. Menetapkan butir-butir soal

e. Menyusun kisi-kisi

Berikut kisi-kisi instrumen tes kemampuan menggosok gigi

**Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menggosok Gigi**

N o	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Merawat diri	Memelihara kesehatan badan	1. Memegang sikat gigi dengan benar. 2. Menuangkan pasta gigi dengan benar. 3. Menggosok gigi bagian depan dan samping dengan benar. 4. Menggosok gigi bagian kunyak dengan benar. 5. Menggosok gigi bagian dalam dengan benar. 6. Menggosok lidah dengan benar.	1 2 3,4,5 6,7,8,9 10,11,1 2,13,14 ,15 16	1 1 3 4 6 1

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dapat disusun lembar tes kemampuan  
menggosok gigi. kriteria penilaian tes kemampuan menggosok gigi  
adalah sebagai berikut:

- 1) Rentang skor yaitu 1 sampai 4
- 2) Keterangan penilaian adalah sebagai berikut:
  - a) Skor 4, apabila siswa mampu mempraktikkan secara benar dan tanpa bantuan.
  - b) Skor 3, apabila siswa mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal
  - c) Skor 2, apabila siswa mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal maupun non verbal.
  - d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal maupun non verbal.

Berdasarkan skor tertinggi dan terendah yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi 64 dan skor terendah adalah 16.

- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus yakni:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

Hitungan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Skor maksimal : 64

Skor minimal : 16

Jumlah kategori : 4

Interval (p) :  $\frac{64-16}{4} = 12$

- 4) Mengubah skor tes dalam bentuk presentase

Perhitungan interval skor diatas digunakan untuk mengetahui presentase penilaian pencapaian siswa kemudian dimasukan ke dalam kategori penilaian. Pencapaian yang diharapkan sebesar 65%, hal ini berarti peningkatan keterampilan pengembangan diri menggosok gigi siswa meningkat ditandai dengan hasil nilai tes minimal 65% dan kategorinya baik. Berikut tabel penialaian tes menggosok gigi.

**Tabel 4. Tabel Penilaian hasil tes kemampuan menggosok gigi**

Skor	Presentase	Kategori
52-64	81.25%-100%	Sangat baik
40-51	62.5%-79.6%	Baik
28-39	43.75%-60.93%	Cukup
16-27	25% - 42.2%	Kurang

## 2. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan ketika pelaksanaan tindakan. Lembar panduan observasi terdiri dari panduan observasi cara mengajar dalam mengajar menggunakan media boneka gigi dan lembar panduan observasi partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan media boneka gigi. Panduan observasi ini disusun dengan menggunakan validitas logis yaitu berdasarkan langkah kegiatan dalam menggosok gigi menjadi dasar dalam membuat rumusan panduan. Langkah-langkah dalam merumuskan panduan adalah sebagai berikut:

- a. Panduan observasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui media boneka gigi.

Langkah-langkah penyusunan panduan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi adalah:

- 1) Mendeskripsikan komponen partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media boneka gigi. Partisipasi siswa tunagrahita kategori sedang merupakan keaktifan dan timbal balik yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media boneka gigi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pengamatan partisipasi siswa bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa pada siklus I, yang apabila partisipasi siswa mempengaruhi hasil tes kemampuan menggosok gigi maka akan diperbaiki pada siklus II. Partisipasi siswa juga merupakan

tindakan yang sesuai dengan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

- 2) Menetapkan indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi menggunakan media boneka gigi, yaitu:
  - a) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan pembukaan adalah memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjawab pertanyaan dari guru tentang menggosok gigi.
  - b) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan inti adalah memperhatikan penjelasan guru, mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi, dan mempraktikkan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing.
  - c) Indikator partisipasi siswa dalam kegiatan penutup adalah memperhatikan kesimpulan dan pesan dari guru.

Komponen dan indikator partisipasi siswa selanjutnya digunakan untuk menyusun kisi-kisi lembar observasi partisipasi siswa. Adapun kisi-kisi instrumen panduan observasi tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Partisipasi Belajar Siswa Tunagrahita Kategori Sedang**

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi menggunakan media boneka gigi	1. Kegiatan awal	a. Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan. b. Menjawab pertanyaan dari guru tentang menggosok gigi.	1 2	1 1
		2. Kegiatan inti	a. Memperhatikan ketika guru memperkenalkan media boneka gigi, serta penggunaannya b. Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi. c. mempraktikkan cara menggosok gigi pada media boneka gigi. d. mempraktikkan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing. e. Aktif selama proses pembelajaran f. Antusias dan tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan	3 4 5 6 7 8	1 1 1 1 1 1
		3. Kegiatan akhir	a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. b. Siswa mendengarkan pesan dari guru.	9 10	1 1

Pedoman penilaian observasi partisipasi belajar siswa tunagrahita kategori sedang didasarkan pada empat kriteria, yaitu;

- a) Skor 4: apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa bantuan guru.
- b) Skor 3: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal.
- c) Skor 2: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
- d) Skor 1: apabila siswa tidak mampu berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.

Berdasarkan skor tertinggi dan terendah yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi 40 dan skor terendah adalah 10.

**Tabel 6. Penilaian Kriteria Partisipasi Siswa**

Skor	Presentase	Kategori
34-40	85%-100%	Sangat baik
26-33	65%-82,50%	Baik
18-25	45%-62,50%	Cukup
10-17	25%-42,50%	Kurang

b. Panduan Observasi Proses Pembelajaran pada Guru

Cara mengajar pada pembelajaran bina diri menggosok gigi menggunakan media boneka gigi adalah langkah-langkah yang dilakukan guru selama pembelajaran. Observasi proses pembelajaran

pada guru dilakukan untuk mengamati pengaruh yang dihasilkan terhadap hasil tes kemampuan siswa pada siklus I untuk kemudian direfleksikan atau ditingkatkan pada siklus II. Komponen cara mengajar dalam pengamatan ini adalah semua tahap yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan akhir, yang kemudian dijadikan sebagai indikator cara mengajar. Berikut adalah indikator cara mengajar:

- 1) Indikator cara mengajar pada kegiatan pembukaan adalah Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang menggosok gigi.
- 2) Indikator cara mengajar pada kegiatan inti adalah memperkenalkan media boneka gigi, mencontohkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi, membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi, membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing.



- 3) Indikator cara mengajar pada tahap akhir adalah bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberi pesan kepada siswa.

Berikut disajikan panduan observasi cara mengajar pada pembelajaran bina diri menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.

**Tabel 7. Panduan Observasi Proses Pembelajaran pada Guru**

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No. Butir soal
1	Cara mengajar	Kegiatan Pendahuluan	1) Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang menggosok gigi.	1 2
		Kegiatan Inti	1) Mengenalkan media boneka gigi. 2) Mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan boneka gigi 3) Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi pada media boneka gigi. 4) Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing	3 4 5 6
		Kegiatan Penutup	1) Menyimpulkan materi 2) Memberi pesan kepada siswa	7 8

Adapun kriteria penilaian pada observasi cara mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Skor 3: apabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada tiap butir lembar observasi.

- b) Skor 2: apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.
- c) Skor 1: apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi

Berdasarkan skor tertinggi dan terendah yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi 24 dan skor terendah adalah 8.

**Tabel 8. Penilaian Kriteria Proses Pembelajaran Pada Guru**

Skor	Presentase	Kategori
20-24	83,3%-100%	Baik Sekali
14-19	58,3%-79,1%	Baik
8-13	33,3%-54,1%	Cukup

### 3. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai data pendahuluan dari permasalahan yang ditemukan di SLBC Rindang Kasih Secang khususnya pada kelas IV. Pelaksanaan wawancara menggunakan model terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman mengenai pertanyaan yang akan ditanyakan.

**Tabel 9. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi?	
2	Hambatan apa yang dialami guru selama proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi?	
3	Hambatan apa yang dialami siswa selama proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi?	

4	Bagaimana partisipasi siswa selama proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi?	
5	Bagaimana kemampuan menggosok gigi siswa setelah diberikan tindakan menggunakan media boneka gigi?	

## H. Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi untuk tes kemampuan menggosok gigi dan validitas logis untuk panduan observasi atau *checklist* partisipasi siswa dan cara mengajar. Menurut Sugiyono (2015: 182) untuk instrumen berbentuk test dapat digunakan pengujian validitas isi yaitu dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji praktisi (Profesional Judgement), yaitu orang yang menekuni suatu bidang tertentu sesuai dengan wilayah kajian instrument, misalnya guru, mekanik, dokter, dsb dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrument (Purwanto, 2007: 126). Praktisi yang dimintai pendapat untuk validasi instrumen tes kemampuan menggosok gigi adalah guru kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang dan dosen pembimbing. Aspek yang akan divalidasi adalah berupa kesesuaian instrument test dengan kondisi subjek, dan kurikulum yang digunakan.

Panduan observasi menggunakan validitas logis. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 65) validitas logis pada instrumen evaluasi dapat dikatakan memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran. Sehingga validitas ini

didasarkan pada penalaran logis karena tidak memerlukan uji kondisi, tetapi langsung diperoleh sesudah instrumen tersebut selesai disusun.

## **I. Analisis Data**

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan uji keabsahan melalui hasil wawancara. Analisis data wawancara berupa analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi merupakan pengecekan data yang dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terdiri dari tiga macam, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono: 2013: 373). Triangulasi teknik yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang.

- b. Membandingkan data hasil tes dengan wawancara mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang.
- c. Membandingkan hasil observasi dengan tes mengenai pelaksanaan proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang.

Data Kualitatif yang meliputi hasil dari triangulasi teknik wawancara, observasi, dan tes dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari skor pencapaian siswa tunagrahita kategori sedang pada kemampuan menggosok gigi. Hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk presentase, tabel, dan grafik, yaitu berupa tes kemampuan awal, dan tes setelah diberikannya tindakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis komparatif yaitu membandingkan data hasil tes sebelum tindakan (pre-test) mengenai cara menggosok gigi dengan hasil pasca tindakan (post-test). Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan secara proporsional hasil perhitungan tes kemampuan menggosok gigi,

yaitu data dari hasil penelitian (pre-test, post-test) disajikan dalam bentuk angka. hasil tes berupa skor diubah menjadi nilai standar dengan menggunakan rumus menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes

100 : bilangan tetap.

Pencapaian hasil pembelajaran bina diri menggosok gigi sebelum dilakukan tindakan serta hasil tindakan siklus I, dan siklus II dibandingkan agar diketahui adanya peningkatan kemampuan menggosok gigi pada masing-masing siswa. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan presentase peningkatan pembelajaran bina diri menggosok gigi siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV adalah sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{nilai tes pasca tindakan} - \text{tes kemampuan awal}}{\text{nilai standar maksimal}} \times 100\%$$

Data hasil observasi terhadap partisipasi siswa dan cara mengajar disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, serta dilengkapi dengan uraian deskriptif supaya mudah dipahami.

## **J. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan dalam praktik menggosok gigi secara merata, baik, dan benar yaitu mampu memegang sikat gigi dengan baik, menuangkan pasta gigi, menggosok gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, mahkota, dan lidah pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang. Kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dikatakan meningkat apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test. Nilai post-test dikatakan berhasil apabila mencapai standar ketuntasan minimal pada pembelajaran bina diri anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang Secang, yaitu dengan skor 65 atau mencapai presentasi sebesar 65%. Skor tersebut dalam kategori baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDLB Rindang Kasih yang merupakan bagian dari SLB-C Rindang Kasih, Secang, Magelang. SLB-C Rindang Kasih didirikan oleh Yayasan Dhana Bhakti Wanita dengan ketua Bapak Abdul Syukur. Yayasan ini bergerak dalam bidang sosial, yaitu pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dengan kekhususan tunagrahita. SLB-C Rindang Kasih didirikan pada tanggal 29 Januari 1962 di Desa Kuwaluhan, Madusari, Kec. Secang, Kab. Magelang. Letak Sekolah ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan raya Yogyakarta-Semarang. SLB-C Rindang Kasih tepatnya terletak pada posisi:

1. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kompleks Perumahan Pondok Asri.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya Yogyakarta-Semarang.
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Masjid komplek Perumahan Pondok Asri.
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah warga.

Berdasarkan akta Notaris Nurwulandari, SH. Semarang No. 95 tanggal 28 Juli 2008, Yayasan Dhana Bhakti Wanita diubah menjadi Yayasan Rindang Kasih yang diketuai oleh Dr. Agus Suprpto Haryoko yang



membawahi empat orang pengurus. Adapun Visi dan Misi SLB-C Rindang Kasih sebagai berikut:

1. VISI : Memberdayakan penyandang kelainan baik fisik atau mental melalui Program Pendidikan Luar Biasa.
2. MISI : Membantu peserta didik yang menyandang kelainan baik fisik atau mental agar;
  - a. Mampu mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
  - b. Mampu mandiri dan terampil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dimana mereka berada melalui pembelajaran yang berbasis sosial kemasyarakatan.
  - c. Mampu membawa diri dengan sikap sopan, santun, dan berbudi pekerti luhur.
  - d. Mampu mengembangkan keterampilan untuk bekal hidup mandiri dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Sejumlah mata pelajaran yang diberikan di SLB-C Rindang Kasih didukung oleh:

1. Kepala Sekolah : 1 orang
2. Tata Usaha : 1 orang
3. Guru Kelas : 10 orang
4. Guru Olahraga : 1 orang
5. Guru Agama : 1 orang

6. Guru Keterampilan : 1 orang

Untuk menunjang kelancaran dan kesuksesan pembelajaran, Yayasan Rindang Kasih menyediakan asrama bagi peserta didik yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah. Asrama tersebut terdiri dari asrama putra dan asrama putri yang dipimpin oleh seorang ibu asrama, empat orang pengasuh putri, tiga pengasuh putra, satu orang tenaga kesehatan, dan dua orang tenaga dapur.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

### **1. Subjek 1**

#### **a. Identitas Subjek**

Nama : ARH

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 9 Mei 2001

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

#### **b. Karakteristik**

ARH merupakan siswa tunagrahita kategori sedang di kelas IV SLB-C Rindang Kasih Semarang. Subjek mampu memahami pertanyaan-pertanyaan sederhana, dan dalam berbicara kadang masih sulit untuk dipahami. Namun, walaupun demikian ARH sudah mampu dalam memahami instruksi yang diberikan. Saat pembelajaran subjek biasanya cepat bosan sehingga dalam

memperikan materi harus sedikit demi sedikit dan diselingi dengan permainan agar subjek mau melanjutkan materi yang diberikan.

Kemampuan gerakan tangan yang dimiliki anak kurang kuat, namun dalam kemampuan ADL anak sudah dapat mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Saat kegiatan menggosok gigi, anak sudah mampu melakukannya sendiri namun belum benar pada tahap menyikat gigi. Subjek hanya menyikat gigi pada bagian depan, samping kanan, kunyah gigi kanan, dan kiri bagian bawah. Selain itu subjek kadang juga belum benar dalam memegang sikat gigi, ia hanya memegang dengan tiga jari. Sementara aspek lain dalam tahapan menggosok gigi anak sudah mampu melakukannya.

## **2. Subjek 2**

### **a. Identitas Subjek**

Nama : EPD

Tempat, tanggal lahir : Magelang, 25 Juni 2004

Usia : 12 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

### **b. Karakteristik**

EPD merupakan siswa tunagrahita kategori sedang di kelas IV SLB-C Rindang Kasih yang merupakan teman satu kelas EDP. Kemampuan berkomunikasi subjek baik, ia sudah mampu memahami pertanyaan dari orang lain, ucapannya jelas dan mampu dipahami oleh orang lain. EDP juga mampu dalam memahami

instruksi yang diberikan oleh orang lain. Saat pembelajaran di kelas subjek merupakan siswa yang paling mudah untuk diberikan materi, ia mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti sampai materi yang diberikan selesai.

Kemampuan gerakan tangan anak baik, dia sudah mampu melakukan kegiatan ADL secara mandiri tanpa bantuan orang lain. dalam kegiatan menggosok gigi anak juga sudah mampu melakukannya secara mandiri namun belum benar dalam tahapan menyikat gigi sebagaimana yang dialami oleh ARH. Saat menyikat gigi subjek hanya menyikat gigi pada bagian depan, kunyah gigi kanan dan kiri bagian bawah, serta kunyah gigi kanan bagian atas. Sementara untuk aspek yang lain anak sudah mampu melakukannya.

### **3. Subjek 3**

#### **a. Identitas Subjek**

Nama : ILP

Tempat, tanggal lahir : Magelang, 24 April 2001

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

#### **b. Karakteristik**

ILP merupakan siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang, yang merupakan teman sekelas ARH dan EPD. Kemampuan komunikasi yang dimiliki subjek sama seperti yang dialami oleh ARH. Subjek mampu memahami instruksi,

tetapi bahasa yang diucapkan anak belum dapat dipahami. Meski demikian subjek sudah mampu memahami instruksi yang diberikan oleh guru atau orang lain. saat proses pembelajaran subjek merupakan siswa yang paling sulit, kadang ia tidak mau mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kemampuan gerakan tangan yang dimiliki anak kurang kuat, namun dia sudah mampu melakukan kegiatan ADL secara mandiri. Dalam kegiatan menggosok gigi anak sudah mampu melakukan secara mandiri namun masih kurang mampu. Saat menuangkan pasta gigi masih belepotan, dan memegang sikat gigi juga kurang kuat. Anak juga masih salah dalam aspek menyikat gigi sama dengan subjek yang lain, ia hanya menyikat pada bagian depan dan kunyak gigi kanan dan kiri bagian bawah. Untuk aspek lain dalam tahapan menyikat gigi anak sudah mampu melakukannya.

### **C. Deskripsi Kemampuan Awal Menggosok Gigi**

Sebelum dilaksanakannya tindakan siklus I, peneliti mengetahui kemampuan awal siswa siswa kelas IV dalam kemampuan menggosok gigi pada tahapan menyikat gigi. Kemampuan awal siswa dalam menggosok gigi pada tahapan menyikat gigi diperoleh dari hasil pra tindakan atau *pre-test*. Pra tindakan dilakukan pada hari senin, 25 April 2016 dengan jumlah soal sebanyak 16 soal berupa tes praktik menggosok gigi. Hasil pra tindakan kemampuan menggosok gigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Skor Pra Tindakan Kemampuan Awal Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang**

No	Subjek	Total Skor Soal	Total Skor Yang Diperoleh	Presentase
1	ARH	64	40	62,50%
2	EPD	64	33	51,56%
3	ILP	64	28	43,75%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan awal menggosok gigi yang dimiliki siswa kelas IV SDLB belum mencapai target 65%. Terlihat dari hasil pra tindakan pada tabel diatas nilai tertinggi didapatkan oleh ARH memperoleh skor 40 dengan presentase 62,50%, kemudian oleh EPD memperoleh skor 33 dengan presentase 51,56%, dan yang terakhir adalah ILP memperoleh skor 28 dengan presentase 43,75%. Berikut adalah gambaran kemampuan menggosok gigi masing-masing subjek:

1. Subjek 1 ( ARH)

Hasil tes kemampuan menggosok gigi subjek 1 mencakup cara memegang sikat gigi, cara menuangkan pasta gigi, dan tahapan menggosok gigi pada aspek menyikat gigi, diantaranya menggosok gigi bagian depan, samping, kunyah gigi, dalam, dan lidah. Subjek 1 dalam memegang sikat gigi masih belum benar ia memegang dengan tiga jari, dan saat menuangkan pasta gigi juga hanya menuangkan pada ujung pasta gigi saja. Kemampuan menyikat gigi juga belum sempurna, anak masih membutuhkan bantuan dalam beberapa aspek, yaitu saat menyikat pada bagian kunyah gigi, bagian dalam, dan gigi dalam bagian depan.

Pada bagian dalam sebelah kanan atas , kiri atas, dan lidah anak masih belum mampu melakukannya.

## 2. Subjek 2 (EPD)

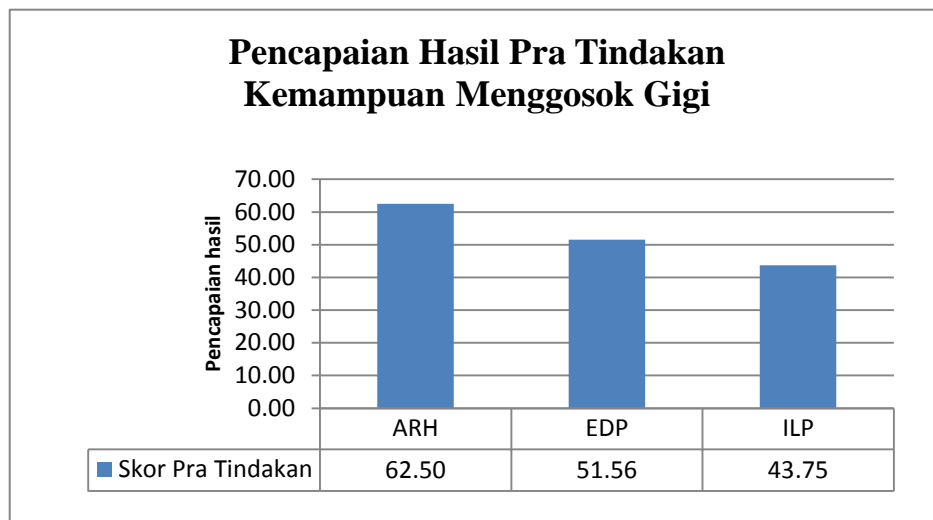
Hasil tes kemampuan menggosok gigi subjek 2 mencakup cara memegang sikat gigi, cara menuangkan pasta gigi, dan tahapan menggosok gigi pada aspek menyikat gigi, diantaranya menggosok gigi bagian depan, samping, kunyah gigi, dalam, dan lidah. Subjek 1 dalam memegang sikat gigi sudah benar karena memiliki motorik yang baik, saat menuangkan pasta gigi anak-anak mampu menuangkan dari ujung atas ke bawah namun pasta gigi yang dikeluarkan masih terlalu sedikit. Kemampuan menyikat gigi masih belum sempurna, anak masih membutuhkan bantuan dalam beberapa aspek, yaitu bagian kunyah gigi dan gigi dalam bagian depan sedangkan untuk gigi bagian samping anak kesusahan saat memasukan sikat gigi ke bagian samping gigi dan pada bagian dalam anak juga masih belum mampu melakukannya.

## 3. Subjek 3 (ILP)

Hasil tes kemampuan menggosok gigi subjek 1 mencakup cara memegang sikat gigi, cara menuangkan pasta gigi, dan tahapan menggosok gigi pada aspek menyikat gigi, diantaranya menggosok gigi bagian depan, samping, kunyah gigi, dalam, dan lidah. Subjek 1 dalam memegang sikat gigi masih belum benar, kadang masih memegang dengan tiga jari sehingga kurang kuat, begitu juga saat menuangkan pasta gigi masih belum beraturan pasta gigi yang dituangkan terlalu banyak

dan belepotan. Kemampuan menyikat gigi juga belum sempurna, anak masih membutuhkan bantuan dalam beberapa aspek, yaitu saat menyikat gigi bagian samping, dan kunyah gigi sedangkan untuk gigi bagian dalam anak masih belum mampu melakukannya.

Dari hasil yang telah dicapai siswa tersebut, maka diperlukan media yang dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada tahapan menyikat gigi. Media yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada aspek menyikat gigi adalah dengan media boneka gigi.



**Gambar 4. Diagram Skor Pra Tindakan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih**

#### **D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

##### **1. Tahap Perencanaan**

Sebelum diberikannya tindakan siklus I peneliti melaksanakan tahap perencanaan, yaitu menentukan strategi pelaksanaan tindakan



bersama guru kelas IV SDLB C Rindang Kasih yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Berdiskusi mengenai materi yang akan diajarkan saat penelitian dan menyiapkan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran. Pokok bahasan pertemuan pertama adalah materi cara memegang sikat gigi, cara menuangkan pasta gigi, cara menyikat gigi bagian depan, samping, dan kunyah gigi. Pokok bahasan pertemuan kedua adalah mengulang materi pertemuan pertama, cara menyikat gigi bagian dalam, dan lidah. Kemudian dilanjutkan *post-test* untuk tindakan siklus I. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media boneka gigi. Dalam kegiatan ini siswa harus mampu menguasai atau mempraktikkan cara menggosok gigi pada bagian yang diajarkan oleh guru, setelah itu guru baru melanjutkan pada bagian yang selanjutnya. Jadi dalam kegiatan mencontohkan cara menggosok bagian-bagian gigi ini guru dapat melanjutkan untuk mencontohkan menggosok gigi bagian selanjutnya setelah siswa mampu mempraktikkan sesuai dengan benar sesuai apa yang dicontohkan oleh guru.
- b. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah media boneka gigi. Disini peneliti menjelaskan kepada guru mengenai media boneka

gigi dan bagaimana cara penggunaan media boneka gigi selama proses pembelajaran.

- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu lembar observasi untuk siswa dan guru selama pembelajaran menggunakan media boneka gigi, dan tes praktik menggosok gigi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut.

### **a. Siklus I Pertemuan Pertama (Senin, 25 April 2016)**

#### **Kegiatan Awal**

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk dengan tenang, rapi, dan tangan diatas. Selanjutnya guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Guru mengucapkan selamat pagi kepada para siswa, siswa secara serentak menjawab “selamat pagi bu”. Kemudian guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyanyikan lagu bangun tidur. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang menggosok gigi, anak-anak tadi pagi sudah gosok gigi belum?. Siswa menjawab ada yang sudah dan ada yang belum. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.

#### **Kegiatan Inti**

Sebelum pembelajaran menggunakan media boneka gigi, guru meminta siswa untuk mengambil peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran menggosok gigi ini. Setelah itu guru bertanya kepada siswa nama alat yang digunakan untuk menggosok gigi, anak-anak yang ini apa namanya? Sambil mengatakan “sikat gigi”, kemudian bertanya lagi kalau yang ini apa namanya? Sambil mengatakan “pasta gigi”. Kemudian guru mengeluarkan media boneka gigi dan menjelaskan kepada siswa mengenai media boneka gigi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebelum materi menyikat gigi, guru mencontohkan cara memegang sikat gigi kepada siswa dan siswa diminta untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Setelah memegang sikat gigi dilanjutkan dengan cara menuangkan pasta gigi, guru mencontohkan terlebih dahulu kemudian siswa mempraktikannya.

Guru memberikan contoh cara menyikat gigi bagian demi bagian, diantaranya 1) bagian depan, guru mencontohkan menggunakan media boneka gigi, cara yang digunakan untuk menyikat bagian depan adalah dengan naik turu. Siswa maju satu persatu mempraktikan apa yang telah di contohkan oleh guru, yaitu menyikat gigi menggunakan media boneka gigi; 2) bagian samping, guru melanjutkan mencontohkan cara menyikat gigi pada bagian samping, setelah itu siswa maju satu persatu mempraktikan seperti yang dicontohkan oleh guru pada media boneka gigi; 3) bagian

kunyah gigi, guru mencontohkan cara menyikat bagian kunyah gigi bagian atas terlebih dahulu kemudian pada bagian bawah pada media boneka gigi, setelah itu siswa kembali maju satu persatu dan mempraktikan apa yang telah dicontohkan oleh guru pada media boneka gigi. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mempraktikan apa yang telah dilakukan pada boneka gigi pada gigi masing-masing. Dimulai dari gigi bagian depan terlebih dahulu, kemudian samping, dan yang terakhir adalah bagian kunyah gigi.

### **Kegiatan Penutup**

Guru mengajak siswa untuk membersihkan sikat gigi yang telah digunakan dan mengembalikannya ke tempat penyimpanan. Pada pertemuan pertama ini guru tidak memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu guru memberikan pesan kepada siswa untuk rajin menggosok gigi, dan mengakhiri pembelajaran.

## **b. Siklus I Pertemuan Kedua (Selasa, 26 April 2016)**

### **Kegiatan Awal**

Guru mengkondisikan siswa untuk belajar kembali setelah istirahat. Siswa memposisikan dirinya untuk belajar kembali dengan arahan dari guru. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan melanjutkan kembali belajar menggosok gigi dengan media boneka gigi. Guru kembali bertanya kepada siswa, siapa yang tadi pagi sudah menggosok gigi?. Siswa menjawab sudah, kemudian

guru bertanya, gosok gigi sendiri atau ibu yang menggosokan? Siswa menjawab sendiri. Kemudian guru bertanya kepada siswa berapa kali kita harus menggosok gigi? sambil mengatakan “dua kali, yaitu bangun tidur dan sebelum tidur”. Guru menanyakan kembali gigi bagian mana saja yang kemarin sudah ibu ajarkan caranya menyikat?. Guru dan siswa menyebutkan kembali bagian gigi yang sudah dipelajari cara menyikatnya pada pertemuan sebelumnya.

### **Kegiatan Inti**

Sebelum pembelajaran menyikat gigi, guru menyampaikan kepada siswa mengenai fungsi menggosok gigi. Anak-anak kenapa kita harus menggosok gigi? guru bersama siswa menjawab bersama supaya gigi tetap sehat dan tidak sakit gigi. karena Kemudian seorang siswa berkata, bu sakit sambil menunjuk gigi gerahamnya. Guru berkata, karena itu kita harus rajin menggosok gigi, supaya giginya tidak sakit.

Selanjutnya guru mencontohkan cara menyikat gigi bagian-perbagian melanjutkan pertemuan pertama, diantaranya 1) bagian dalam, guru mencontohkan menyikat menggunakan media boneka gigi dimulai dari bagian atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah. Kemudian siswa maju satu persatu dan mempraktikan apa yang telah dicontohkan oleh guru pada media boneka gigi; 2) bagian lidah, guru mencontohkan menyikat gigi bagian lidah menggunakan media boneka gigi, kemudian siswa maju satu persatu dan

mempraktikan seperti yang dicontohkan oleh guru pada media boneka gigi.

Guru membimbing siswa untuk mempraktikan cara menyikat gigi bagain dalam, dan lidah pada gigi masing-masing siswa. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mempraktikan cara menyikat gigi mulai yang dipelajari pada pertemuan pertama sampai sekarang, yaitu dari bagian gigi depan sampai lidah tanpa menggunakan pasta gigi.

Selanjutnya dilakukan pemberian tes evaluasi atau *post-test* untuk tindakan siklus I. Siswa diajak ke kamar mandi dan mempraktikan cara menyikat gigi sesuai yang telah diajarkan pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

### **Kegiatan Penutup**

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing. Pertemuan kedua ini guru juga masih belum memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. Setelah itu guru memberikan pesan kepada siswa untuk rajin menggosok gigi dua kali sehari, dilanjutkan dengan mengakhiri pembelajaran.

## **E. Deskripsi Data Hasil Siklus I**

### **1. Deskripsi Data Monitoring**

Pengamatan pada siklus I dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada guru dan partisipasi siswa selama proses

pembelajaran menggosok gigi berlangsung menggunakan media boneka gigi. Pengamatan terhadap proses pembelajaran pada guru dan partisipasi siswa dilaksanakan dengan menggunakan pedoman instrumen observasi yang telah dibuat peneliti, berupa hasil dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Guru Melalui Media Boneka Gigi.

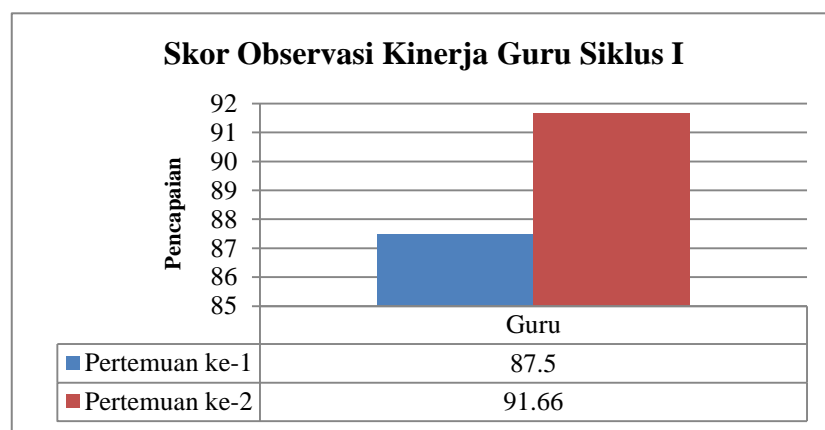
Dari hasil observasi proses pembelajaran pada guru mulai dari tahap awal , inti, sampai penutup, data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Observasi Proses pembelajaran pada guru Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Siklus I**

Observasi Tindakan	Total Skor	Total Skor yang diperoleh	Presentase
Observasi pertemuan ke-1	24	21	87,50%
Observasi pertemuan ke-2	24	22	91,66%
Rata-Rata			89,58%

Berdasarkan tabel 11 diatas, maka hasil observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada guru selama tindakan siklus I saat pembelajaran menggunakan media boneka gigi berlangsung secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan media boneka gigi dengan baik. Guru sudah menjelaskan kepada siswa pembelajaran yang akan dilaksanakan, sudah memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang menggosok gigi. Guru sudah memperkenalkan media boneka

gigi kepada siswa, serta cara penggunaannya. Guru juga sudah mencontohkan kepada siswa cara menggunakan media boneka gigi, serta membimbing siswa untuk menggunakan media boneka gigi. Setelah menggunakan media boneka gigi guru juga sudah membimbing siswa untuk mempraktikan yang dipelajari melalui media boneka gigi langsung pada gigi masing-masing siswa. Namun dalam kegiatan penutup guru masih belum memberikan pesan kepada siswa tentang kegiatan menggosok gigi.



**Gambar 5. Diagram Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada Guru selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi melalui Media Boneka Gigi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV SLB-C Rindang Kasih Secang pada Tindakan Siklus I**

b. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Melalui Media Boneka Gigi

Dari hasil observasi partisipasi siswa mulai dari tahap awal , inti, sampai penutup, data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



**Tabel 12. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Siklus I**

No	Subjek	Skor diperoleh (%)		Rata-Rata
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
1	ARH	77,50%	75,00%	76,25%
2	EPD	90,00%	90,00%	9000,%
3	ILP	52,50%	82,50%	67,50%
<b>Rata-Rata</b>				<b>77,91%</b>

Berikut adalah gambaran hasil observasi partisipasi siswa pada masing-masing subjek penelitian:

1) Subjek I (ARH)

Selama pembelajaran di kelas subjek merupakan anak yang tidak dapat diberikan pembelajaran secara terus menerus, anak kadang menolak tidak ingin diberi pembelajaran. Pada pertemuan pertama, ketika di awal pembelajaran anak mampu mengikuti dengan baik. Subjek mau mendengarkan penjelasan dan mengikuti instruksi dari guru, diantaranya mau mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan diajarkan yaitu menggosok gigi dan ketika anak ditanya mau mengikuti anak menjawab iya. Kemudian saat guru menanyakan sudah gosok gigi atau belum anak mampu menjawab iya.

Ketika guru mulai mencontohkan cara memegang sikat gigi dan menuangkan pasta gigi anak masih antusias untuk mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Namun saat guru mulai memperkenalkan media boneka gigi anak takut melihat

media tersebut sehingga guru harus menenangkan subjek terlebih dahulu, dan pada akhirnya subjek mau memegang media tersebut. Saat guru mencontohkan menggosok gigi melalui media boneka gigi pada bagian depan dan samping anak sudah mau mengikuti dengan baik, saat anak mempraktikkan yang dicontohkan oleh guru melalui boneka gigi anak juga masih mau mengikuti dengan baik. Akan tetapi saat guru meminta anak untuk mempraktikkan langsung ke gigi masing-masing, subjek menolak, sehingga guru membiarkan anak terlebih dahulu setelah beberapa menit guru meminta kembali partisipasi anak, dan anak sudah mau mengikuti instruksi kembali. Pada kegiatan penutup anak juga mampu mengikuti dengan baik, ia dapat duduk tenang dan memperhatikan instruksi dari guru.

Pada pertemuan kedua subjek di awal kegiatan masih mau mengikuti instruksi dari guru, namun pada kegiatan inti ketika pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi subjek menolak, bahkan dari mulai guru ingin mencontohkan subjek tidak mau memperhatikan sehingga guru merayunya terlebih dahulu agar mau memperhatikan. Pada saat diminta mempraktikkan seperti yang di contohkan guru ke media boneka gigi baru mempraktikkan satu bagian anak berhenti dan tidak mau melanjutkan. Sehingga guru memberikan perlakuan

dengan mengikuti kemauan anak, saat anak mau melakukannya lagi, guru memberikan instruksi kembali. Begitu seterusnya sampai subjek mempraktikkan menggosok gigi pada gigi masing-masing.

Dapat dikatakan pada siklus I ini karena anak dalam mood yang tidak bagus sehingga berdampak pada keaktifan dan antusiasme yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus I ini siswa masih kurang aktif dan antusias selama mengikuti proses pembelajaran.

## 2) Subjek II (EPD)

Subjek merupakan siswa yang mampu mengikuti pembelajaran maupun instruksi dari guru dengan baik. Subjek mampu memahami apa yang diberikan oleh guru dengan baik. Saat kegiatan awal guru meminta anak untuk tenang subjek mampu mengikuti instruksi dengan cepat, begitupula ketika guru menjelaskan materi yang akan diajarkan subjek memperhatikan dengan baik. Ketika menjawab pertanyaan apersepsi dari guru subjek memang tidak langsung menjawab karena ketidaktahuannya namun setelah guru membimbingnya subjek mau mengulang kembali apa yang dikatakan oleh guru.

Pada tahap inti subjek mengikuti mampu instruksi yang diberikan guru dengan tanpa penolakan apapun, ketika guru mencontohkan menggosok gigi pada media boneka gigi subjek

memperhatikan dengan baik, dan mau mempraktikan sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru, baik pada media boneka gigi ataupun pada giginya sendiri.

Sehingga baik pada pertemuan pertama ataupun kedua skor yang dihasilkan sama, karena subjek tidak mengalami kesulitan dan mau mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dengan baik. Selama pembelajaran melalui media boneka gigi anak tergolong aktif dan antusias. Setiap kali guru mencontohkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi subjek juga langsung ingin mempraktikannya melalui media boneka gigi seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Subjek merasa tertarik dengan media yang digunakan dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi ini.

### 3) Subjek III (ILP)

Subjek merupakan siswa yang agak sulit dalam mengikuti pembelajaran. Subjek suka sekali menolak apabila ingin diberikan materi pembelajaran. Kadang saat mau mengikuti pembelajaran subjek mampu mengikuti dengan baik, namun saat tidak mau mengikuti sulit sekali untuk diarahkan.

Pada pertemuan pertama subjek sedang pada mood yang kurang baik sehingga sulit untuk diberikan pengajaran. Saat guru mulai menjelaskan materi yang akan diajarkan subjek kurang memperhatikan, ia malah melakukan kegiatan lain yaitu

menulis. Sehingga guru merayunya terlebih dahulu agar anak mau mengikuti pembelajaran. Ketika guru menanyakan apersepsi subjek juga harus dibimbing agar mau menjawab sudah atau belum.

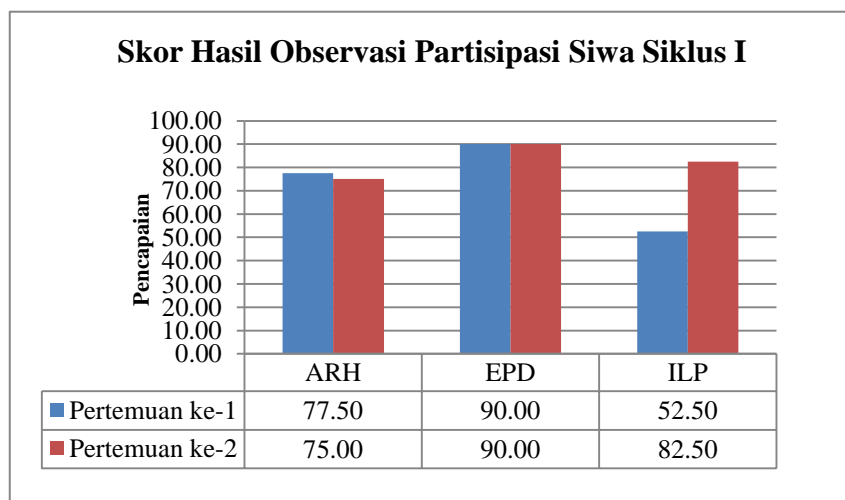
Pada kegiatan ini ketika guru mulai mencontohkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi guru harus terus mengingatkan subjek agar mau memperhatikan. Saat guru memberi instruksi kepada subjek untuk mempraktikkan apa yang telah dicontohkan guru, subjek menolak. Subjek hanya mau mempraktikkan pada bagian depan dan samping saja setelah itu tidak mau melanjutkannya lagi. Disini guru membirkan terlebih dahulu, setelah beberapa menit guru mencoba meminta subjek untuk melanjutkan namun masih tidak mau. Sehingga guru meminta mempraktikkan ke gigi subjek bagian yang tadi sudah dipraktikkan yaitu depan dan samping, subjek mau melakukan namun setelah itu sudah tidak mau melanjutkan kembali.

Pada pertemuan kedua berkebalikan dengan pertemuan pertama. Dari awal pembelajaran subjek mampu dengan baik mengikuti apa yang diajarkan dan di instruksikan oleh guru. Pada kegiatan ini ketika guru mencontohkan subjek mau memperhatikan, dan ketika diminta mempraktikkan ke boneka gigi subjek juga mampu dengan baik melakukannya tidak seperti yang terjadi pada pertemuan pertama. Sampai pada

kegiatan akhir subjek mengikuti semuanya dengan tanpa adanya penolakan.

Dalam pelaksanaan siklus I ini subjek masih g kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bina diri menggosok gigi pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua subjek mulai tertarik dengan media yang digunakan sehingga subjek lebih aktif dan mau mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada penolakan sebagaimana pada pertemuan pertama.

Berikut merupakan data hasil observasi partisipasi siswa selama proses pembelajaran bina diri menggosok gigi pada pelaksanaan tindakan siklus I.



**Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Partisipasi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang Selama Proses Pembelajaran Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi**

## 2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi

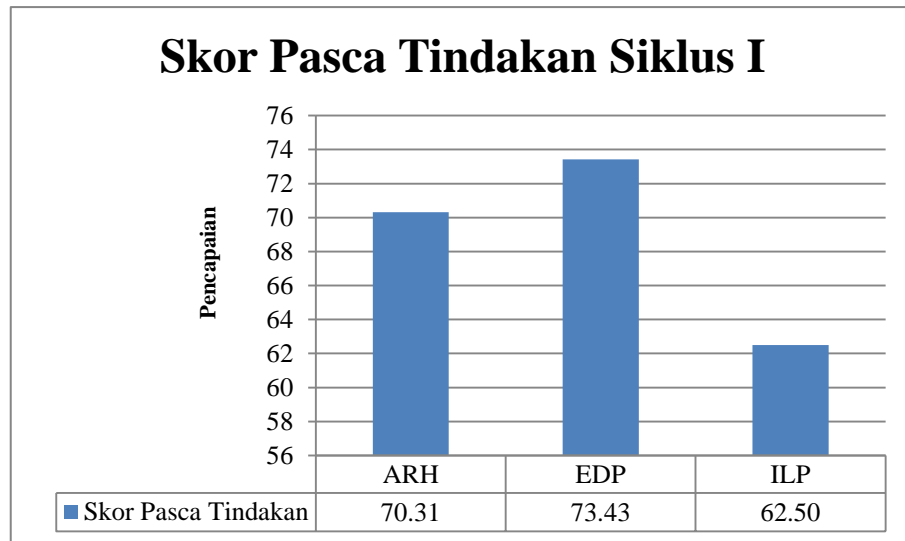
Tes kemampuan menggosok gigi (pasca tindakan atau *post-test*) dilakukan pada hari Selasa, 26 April 2016. Tes yang diberikan berupa tes praktik menggosok gigi yang jika diuraikan menjadi 16 soal. Hasil tes kemampuan menggosok gigi pasca tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13. Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pasca Tindakan Siklus I pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang.**

No	Subjek	Total Skor Soal	Total Skor yang Diperoleh	Presentase
1	ARH	64	45	70,31%
2	EDP	64	47	73,43%
3	ILP	64	40	62,50%

Tabel 13 merupakan data hasil kemampuan menggosok gigi kelas IV SLB-C Rindang Kasih setelah dilaksanakan tindakan dengan media boneka gigi. Skor yang diperoleh ARH yaitu 45 dengan presentase 70,31% termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi KKM, EDP memperoleh skor 47 dengan presentase 73,43% termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi KKM, ILP memperoleh skor 40 dengan presentase 62,5 termasuk dalam kriteria baik namun belum memenuhi KKM.

Gambaran mengenai hasil tes kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih melalui media boneka gigi dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 7. Diagram Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pasca Tindakan Siklus I pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang.**

#### **F. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi yang dilakukan pada siklus I baik dalam pertemuan pertama maupun kedua. Berdasarkan hasil observasi, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun ada bagian yang guru masih belum melaksanakannya, namun secara keseluruhan guru sudah mampu melaksanakan proses pembelajaran bina diri melalui media boneka gigi ini dengan baik. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa juga sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Mereka lebih aktif dan antusias belajar menggosok gigi melalui media boneka gigi dibanding sebelumnya, meskipun masih ada siswa yang masih kurang aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun jika dilihat secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran.



Mereka mau melaksanakan apa yang telah diinstruksikan oleh guru meskipun masih ada yang dengan bantuan verbal.

Pembelajaran menggosok gigi dengan menggunakan media boneka gigi sudah mampu meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Hasil pra tindakan dan pasca tindakan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggosok gigi sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Perbandingan tersebut dilakukan guna mengetahui peningkatan yang terjadi pada kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Peningkatan tersebut pasca tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

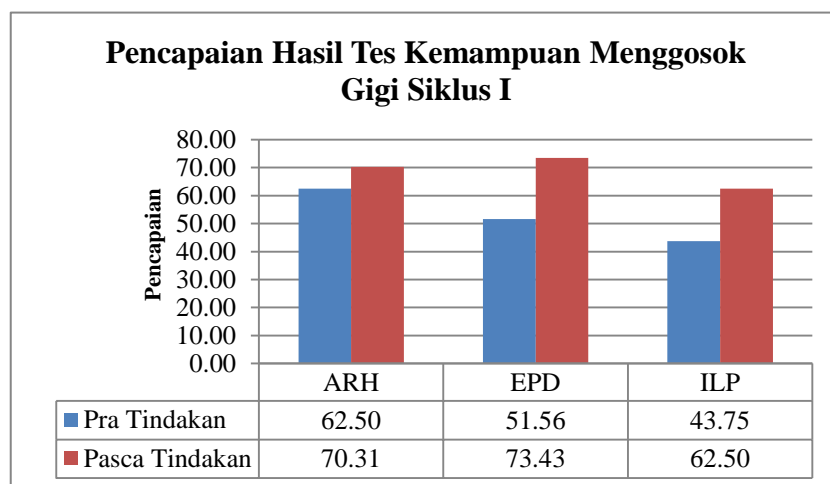
**Tabel 14. Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pra Tindakan dan Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I.**

No	Subjek	Hasil Pra Tindakan	Hasil Pasca Tindakan	KKM	Peningkatan
1	ARH	62,50%	70,31%	65	7,81%
2	EPD	51,56%	73,43%	65	21,93%
3	ILP	43,75%	62,50%	65	18,75%

Tabel 14 menunjukkan bahwa setelah adanya pemberian tindakan menggunakan media boneka gigi pada siklus I terdapat peningkatan pada kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV. Peningkatan terjadi pada semua subjek, namun masih ada yang belum mencapai KKM yaitu ILP. Peningkatan tertinggi diperoleh oleh subjek EPD dengan skor 21,93% dan telah mencapai KKM yang ditentukan. Sebelumnya EPD mencapai skor 51,5 pada pra tindakan dan mendapatkan skor 73,43 pada pasca tindakan. Peningkatan tertinggi kedua diperoleh oleh ILP yaitu sebesar

18,75% dimana sebelumnya mendapatkan skor 43,75% pada pra tindakan dan mendapatkan skor 62,5 pada pasca tindakan. Akan tetapi ILP masih belum mampu mencapai kriteria KKM yang telah ditentukan. Peningkatan ketiga diperoleh oleh ARH yaitu sebesar 7,81% dimana sebelumnya mendapatkan skor 62,5% pada pra tindakan dan mendapatkan skor 70,31 pada pasca tindakan, dan subjek telah memenuhi kriteria KKM yang ditentukan.

Hasil pencapaian kemampuan menggosok gigi melalui media boneka gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang pada saat pra tindakan dan pasca tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Gambar 8. Diagram Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Kemampuan Menggosok Gigi pada Tindakan Siklus I**

Peneliti bersama guru melakukan koreksi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, diantaranya:

1. Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan kesimpulan mengenai bagian gigi mana saja yang harus dibersihkan pada pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Saat mempraktikkan menggosok gigi pada media boneka gigi masih kurang sesuai apabila siswa mempraktikkan dengan posisi boneka menghadap ke siswa, karena tangan siswa menjadi kurang terlatih dan kesulitan saat menggosok gigi yang sebenarnya, yaitu siswa kesulitan merubah posisi tangannya saat menggosok gigi bagian kanan.
3. Mempraktikkan cara menggosok gigi gigi masing-masing sebaiknya dilaksanakan langsung setelah siswa mempraktikkan menggosok gigi pada media boneka gigi.
4. Tidak diberikannya reward kepada siswa sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

## **G. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1. Tahap Perencanaan**

Peneliti bersama guru menyusun pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perbedaannya, perencanaan untuk siklus II ini sekaligus merevisi proses yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, adapun perencanaan yang dilakukan antara lain.

- a. Menyiapkan RPP tentang garis besar pelaksanaan pembelajaran masih sama dengan yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Terdiri dari dua kali pertemuan.
- b. Pada proses pembelajaran menggunakan media boneka gigi, saat praktik menyikat gigi pada media boneka gigi, siswa mempraktikkannya dengan boneka berada di depan badan siswa dan

siswa berada dibelakang boneka. Hal tersebut dilakukan untuk menimbulkan kesan nyata dalam praktik menyikat gigi serta untuk melatih gerakan tangan siswa ketika menyikat gigi bagian sebelah kanan.

- c. Pada proses pembelajaran, kegiatan mempraktikan cara menyikat gigi pada gigi masing-masing siswa tidak dilakukan pada akhir materi namun dilakukan langsung setelah siswa mempraktikan cara menyikat gigi pada media boneka gigi.
- d. Memberikan reward kepada siswa, untuk menjadikan siswa semangat untuk berpartisipasi dalam pembelajran menggunakan media boneka gigi. Reward yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan siswa.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu lembar observasi dan soal evaluasi atau *pre test*.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut.

### **a. Siklus II Pertemuan Pertama ( Senin, 2 Mei 2016)**

#### **Kegiatan Awal**

Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk dengan tenang, rapi, dan tangan diatas. Selanjutnya guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa. Guru mengucapkan selamat pagi kepada para siswa, siswa secara serentak menjawab

“selamat pagi bu”. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang menggosok gigi, anak-anak tadi pagi sudah gosok gigi belum?. Siswa menjawab sudah. Kemudian guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini.

### **Kegiatan Inti**

Sebelum melakukan pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi, guru dan siswa bertanya jawab tentang menggosok gigi. Siswa dipancing oleh guru dengan pertanyaan bagian gigi mana saja yang harus dibersihkan?. Salah satu siswa menjawab dengan menunjuk gigi bagian depan. Guru dan siswa bersama menyebutkan bagian gigi yang harus dibersihkan. Setelah itu guru menunjukan dan menyebutkan bagian-bagian gigi menggunakan media boneka gigi, setiap satu bagian siswa diminta untuk menunjuk pada gigi masing-masing sesuai yang ditunjuk pada media boneka gigi.

Selanjutnya guru mencontohkan kembali cara memegang sikat gigi, dan menuangkan pasta gigi dilanjutkan siswa diminta untuk mempraktikannya. Setelah itu guru mencontohkan cara menyikat bagian-bagian gigi, yaitu 1) bagian depan, guru mencontohkan terlebih dahulu menggosok gigi bagian depan pada media boneka gigi kemudian siswa maju satu persatu mempraktikan dengan posisi siswa berada di belakang boneka dan boneka

menghadap kedepan. Selesai mempraktikan pada media boneka gigi guru langsung membimbing siswa untuk mempraktikannya pada gigi masing-masing; 2) bagian samping, guru mencontohkan terlebih dahulu pada media boneka gigi kemudian siswa maju mempraktikan pada media boneka gigi dilanjutkan guru membimbing untuk mempraktikan pada gigi masing-masing siswa; 3) kunyah gigi, guru mencontohkan terlebih dahulu pada media boneka gigi kemudian siswa maju satupersatu mempraktikan pada media boneka gigi dan dilanjutkan guru membimbing untuk mempraktikan pada gigi masing-masing siswa.

Setelah itu guru meminta siswa untuk mengulangi apa yang telah dipraktikan tadi mulai dari awal sampai selesai, yaitu mulai dari bagian depan, samping, dan kunyah gigi. Siswa diminta mempraktikan langsung ke gigi masing-masing.

### **Kegiatan Penutup**

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru meminta siswa untuk membersihkan peralatan yang dipakai dan mengembalikan pada tempat semula. Setelah itu guru mengkondisikan siswa pada tempat duduk masing-masing. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan, dan memberikan pesan kepada siswa untuk rajin menggosok gigi, dilanjutkan dengan mengakhiri pembelajaran.

## **b. Siklus II Pertemuan Kedua (Selasa, 3 Mei 2016)**

### **Kegiatan Awal**

Guru mengkondisikan siswa untuk belajar kembali setelah istirahat. Siswa memposisikan dirinya untuk belajar kembali dengan arahan dari guru. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan melanjutkan kembali belajar menggosok gigi dengan media booneka gigi. Guru kembali bertanya kepada siswa, “kemarin gosok gigi berapakali?”. Tidak ada siswa yang menjawab, kemudian guru memancing dengan pertanyaan, “tadi malam sebelum tidur gosok gigi tidak?”. Siswa ada yang menjawab iya ada yang tidak. “Tadi pagi gosok gigi tidak?” guru bertanya, siswa menjawab “iya bu gosok gigi”. Guru menanyakan kembali “gigi bagian mana saja yang kemarin sudah ibu ajarkan caranya menyikat?”. Guru dan siswa menyebutkan kembali bagian gigi yang sudah dipelajari cara menyikatnya pada pertemuan sebelumnya.

### **Kegiatan Inti**

Sebelum pembelajaran menyikat gigi, guru menyampaikan kepada siswa mengenai fungsi menggosok gigi. Guru bertanya “ada yang pernah sakit gigi tidak?”. Salah satu siswa menjawab “iya bu”, siswa lain “sakit bu”. Guru menjelaskan kepada siswa untuk rajin menggosok gigi supaya giginya tidak sakit. Setelah itu siswa diminta memegang sikat gigi dan berpura pura menuangkan pasta gigi ke atas sikat gigi.

Selanjutnya guru mencontohkan cara menyikat gigi bagian-perbagian melanjutkan pertemuan pertama, diantaranya 1) bagian

dalam, guru mencontohkan menyikat menggunakan media boneka gigi dimulai dari bagian atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah. Kemudian siswa maju satu persatu dan mempraktikan apa yang telah dicontohkan oleh guru pada media boneka gigi dengan posisi siswa berada dibelakang boneka, setelah itu guru membimbing siswa mempraktikan pada gigi masing-masing ; 2) bagian lidah, guru mencontohkan menyikat gigi bagian lidah menggunakan media boneka gigi, kemudian siswa maju satu persatu dan mempraktikan seperti yang dicontohkan oleh guru pada media boneka gigi, setelah itu guru membimbing siswa untuk mempraktikan langsung pada gigi masing-masing.

Setelah itu guru membimbing siswa untuk mempraktikan cara menyikat gigi mulai yang dipelajari pada pertemuan pertama sampai sekarang, yaitu dari bagian gigi depan sampai lidah tanpa menggunakan pasta gigi.

Selanjutnya dilakukan pemberian tes evaluasi atau *post-test* untuk tindakan siklus II. Siswa diajak ke kamar mandi dan mempraktikan cara menyikat gigi sesuai yang telah diajarkan pada tindakan siklus II selama dua kali pertemuan.

### **Kegiatan Penutup**

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu



menyebutkan bagian-bagian gigi yang harus dibersihkan mulai dari bagian depan hingga lidah. Setelah itu guru memberikan pesan kepada siswa untuk rajin menggosok gigi dua kali sehari, dilanjutkan dengan mengakhiri pembelajaran.

## H. Deskripsi Data Hasil Siklus II

### 1. Deskripsi Data Monitoring

Pengamatan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada guru dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran menggosok gigi berlangsung menggunakan media boneka gigi. Pengamatan terhadap proses pembelajaran pada guru dan partisipasi siswa dilaksanakan dengan menggunakan pedoman instrumen observasi yang telah dibuat peneliti, berupa hasil dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

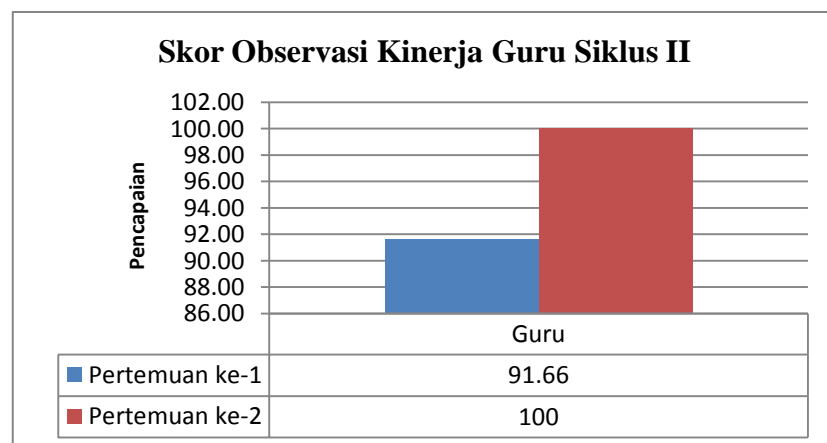
- a. Hasil Observasi Proses pembelajaran pada guru Selama Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Gigi.

Dari hasil observasi proses pembelajaran pada guru mulai dari tahap awal , inti, sampai penutup, data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Hasil Observasi Proses Pembelajaran pada guru selama Proses Pembelajaran Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Siklus II**

Observasi Tindakan	Total Skor	Total Skor yang diperoleh	Presentase
Observasi pertemuan ke-1	24	22	91,66%
Observasi pertemuan ke-2	24	24	100%
Rata-Rata			95,83%

Berdasarkan tabel 15 diatas, maka hasil observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada guru selama tindakan siklus II saat pembelajaran menggunakan media boneka gigi berlangsung, secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan media boneka gigi dengan baik. Guru sudah menjelaskan kepada siswa pembelajaran yang akan dilaksanakan, sudah memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang menggosok gigi. Guru sudah memperkenalkan media boneka gigi kepada siswa, serta cara penggunaannya. Guru juga sudah mencontohkan kepada siswa cara menggunakan media boneka gigi, serta membimbing siswa untuk menggunakan media boneka gigi. Setelah menggunakan media boneka gigi guru juga sudah membimbing siswa untuk mempraktikan yang dipelajari melalui media boneka gigi langsung pada gigi masing-masing siswa.



**Gambar 9. Diagram Hasil Observasi Proses pembelajaran pada guru Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi melalui Media Boneka Gigi.**

b. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Pembelajaran Menggunakan Media Boneka Gigi

Dari hasil observasi partisipasi siswa mulai dari tahap awal , inti, sampai penutup, data hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 16. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Siklus II**

No	Subjek	Skor diperoleh (%)		Rata-Rata
		Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	
1	ARH	90,00%	92,50%	91,25%
2	EPD	97,50%	97,50%	97,50%
3	ILP	85,00%	92,50%	89,00%
<b>Rata-Rata</b>				<b>92,58%</b>

Berikut adalah gambaran hasil observasi partisipasi siswa pada masing-masing subjek penelitian:

1) Subjek I (ARH)

Selama pembelajaran di kelas, subjek sudah mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan pertama, ketika di awal pembelajaran anak mampu mengikuti dengan baik. Subjek mau mendengarkan penjelasan dan mengikuti instruksi dari guru, mau mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan diajarkan yaitu menggosok gigi. Kemudian saat guru menanyakan sudah gosok gigi atau belum anak mampu menjawab iya.

Ketika guru mulai mencontohkan menggosok gigi melalui media boneka gigi pada bagian depan dan samping anak

mau memperhatikan, saat anak mempraktikan yang dicontohkan oleh guru melalui boneka gigi anak juga mau mengikuti dengan baik. Saat guru meminta anak untuk mempraktikan langsung ke gigi masing-masing, subjek malah bermain dengan media boneka gigi, guru menasihatinya agar bermainnya setelah siswa selsai pembelajaran dan siswa mau melanjutkan pembelajaran menggosok gigi. Pada kegiatan penutup anak juga mampu mengikuti dengan baik, ia dapat duduk tenang dan memperhatikan instruksi dari guru.

Pada pertemuan kedua dari awal kegiatan sampai akhir subjek mau mengikuti instruksi dari guru, hanya pada kegiatan inti ketika pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi subjek diminta mempraktikan seperti yang di contohkan guru ke media boneka gigi subjek hampir menolak namun akhirnya subjek mampu mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru dengan baik sampai pada kegiatan menyikat pada masing-masing gigi. Saat kegiatan akhir subjek juga masih mau mengikuti instruksi dengan baik.

Pada pertemua pertama dan kedua jika subjek mau mengikuti instruksi, guru memberikan *reeward* dengan acungan jempol dan memberikan pujian karena subjek I ini sangat senang ketika diberikan acungan jempol dan pujian. Selama proses pembelajaran berlangsung subjek mau mengikuti dengan baik.

Dia mau aktif mengikuti apa yang diinstruksikan guru dan langsung mau saat diminta mempraktikan cara menggosok gigi baik pada media boneka gigi ataupun gigi masing-masing.

## 2) Subjek II (EPD)

Dari kegiatan siklus I sampai dengan siklus II, EPD merupakan subjek yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Subjek mampu memahami apa yang diinstruksikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua subjek dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Ketika guru selesai mencontohkan atau menjelaskan dan meminta siswa untuk mempraktikannya, subjek selalu dengan senang hati melakukan instruksi yang diberikan guru tanpa harus memberikan instruksi dua kali atau lebih.

Subjek II ini dia mau mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun tanpa diberikan *reeward*. Namun guru tetap memberikan reeward berupa pujian kepada subjek apabila saat subjek mampu mengikuti instruksi yang diberikan guru. Siswa secara keseluruhan sudah aktif dan mampu mengikuti semua instruksi dengan baik. Subjek juga antusias dalam mengikuti pembelajaran.

### 3) Subjek III (ILP)

Subjek merupakan siswa yang agak sulit dalam mengikuti pembelajaran. Subjek suka sekali menolak apabila ingin diberikan materi pembelajaran. Kadang saat mau mengikuti pembelajaran subjek mampu mengikuti dengan baik, namun saat tidak mau mengikuti sulit sekali untuk diarahkan.

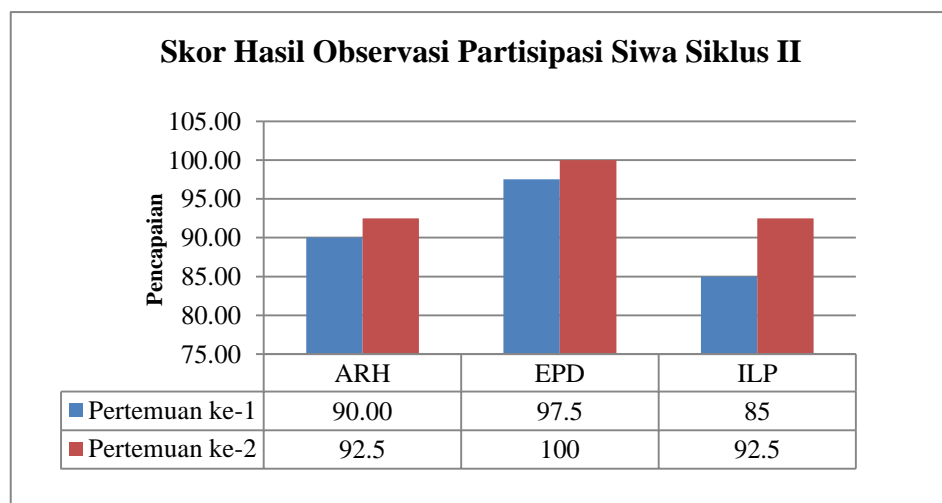
Pertemuan pertama pada kegiatan awal subjek kurang memperhatikan guru sehingga guru harus mengulang dua kali sampai subjek kembali memperhatikan. Saat kegiatan inti pembelajaran menggunakan media boneka gigi subjek juga tidak langsung melaksanakan apa yang diinstruksikan guru, akan tetapi guru harus meminta dua kali barulah subjek mau melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh guru. Kegiatan akhir subjek sudah mulai tenang sehingga ia mampu mengikuti pembelajaran kembali dan mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pertemuan kedua subjek mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Subjek memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan mau mengikuti instruksi dari guru dengan segera tanpa guru harus meminta dua kali seperti pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini subjek sangat tenang dan penurut. Setiap kali guru memberikan instruksi subjek dapat

melaksanakannya dengan baik dan benar sampai pada kegiatan penutup dan terakhir adalah post-test.

Pada pertemuan pertama dan kedua setiap siswa mampu mengikuti instruksi, guru memberikan *reward* dengan memberikan pujian dan toss kepada subjek. Subjek juga mau aktif selama pembelajaran, dia mau mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru selama pembelajaran subjek juga selalu ingin mempraktikkan melalui media boneka gigi.

Berikut merupakan data hasil observasi partisipasi siswa selama proses pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media boneka gigi berlangsung.



**Gambar 10. Diagram Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang pada Tindakan Siklus II**

## 2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi

Tes kemampuan menggosok gigi (pasca tindakan atau *post-test*) dilakukan pada hari Selasa, 3 Mei 2016. Tes yang diberikan berupa tes praktik menggosok gigi sama seperti yang diberikan pada post-test kegiatan siklus I yang jika diuraikan menjadi 16 soal. Hasil tes kemampuan menggosok gigi pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

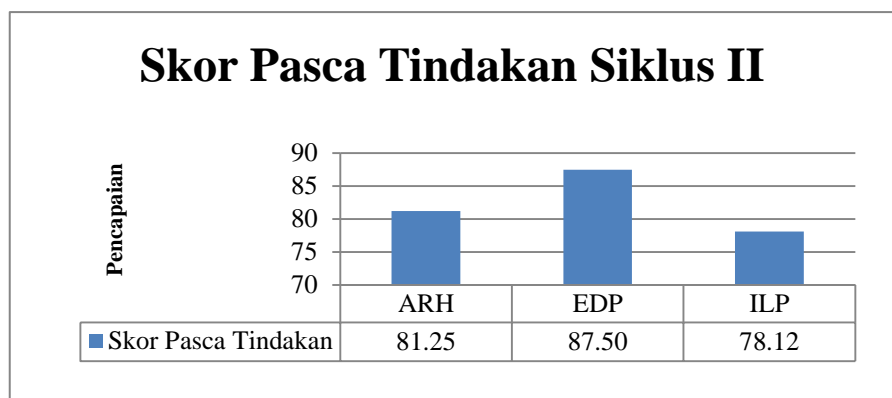
**Tabel 17. Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV Pasca Tindakan Siklus II**

No	Subjek	Total Skor Soal	Total Skor yang Diperoleh	Presentase
1	ARH	64	52	81,25%
2	EDP	64	56	87,50%
3	ILP	64	50	78,12%

Tabel 17 merupakan data hasil kemampuan menggosok gigi kelas IV SLB-C Rindang Kasih setelah dilaksanakan tindakan dengan media boneka gigi. Skor yang diperoleh ARH yaitu 52 dengan presentase 81,2% termasuk dalam kriteria sangat baik dan sudah memenuhi KKM, EDP memperoleh skor 56 dengan presentase 87,5% termasuk dalam kriteria sangat baik dan sudah memenuhi KKM, ILP memperoleh skor 50 dengan presentase 78,12 termasuk dalam kriteria baik dan sudah memenuhi KKM.

Gambaran mengenai hasil tes kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih melalui media boneka gigi dapat dilihat pada diagram berikut ini:





**Gambar 11. Diagram Hasil Tes Kemampuan Bina Diri Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Pasca Tindakan Siklus II**

### **I. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pada tindakan siklus II ini diadakan kembali refleksi dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes kemampuan menggosok gigi pada tindakan siklus II. Refleksi siklus II ini digunakan juga sebagai acuan untuk mengkaji keberhasilan media boneka gigi dalam meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Peningkatan dapat diketahui dengan melihat hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II. Sementara untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggosok gigi dapat dilihat dari tes kemampuan menggosok gigi dari hasil pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II dan kemudian dibandingkan. Peningkatan hasil observasi dan peningkatan kemampuan menggosok gigi dapat dilihat pada tabel berikut penjelasan dibawah ini:

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Peningkatan hasil observasi dalam proses pembelajaran menggosok gigi dapat diketahui dari berbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II. Berikut merupakan peningkatan hasil observasi selama pembelajaran menggosok gigi:

**Tabel 18. Data Peningkatan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pada Guru Selama Proses Pembelajaran Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Siklus I dan Siklus II**

Observasi	Skor (rata-rata)	Kriteria
Siklus I	89,50%	Baik Sekali
Siklus II	95,83%	Baik Sekali
<b>Peningkatan</b>	<b>6,33%</b>	

**Tabel 19. Data Peningkatan Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Subjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	ARH	76,25%	91,25%	15%
2	EPD	90,00%	97,50%	7.5%
3	ILP	67,50%	89,00%	21.5%
<b>Rata-rata</b>		<b>77,91%</b>	<b>92,85%</b>	

Tabel 18 menunjukkan peningkatan skor hasil observasi proses pembelajaran pada guru menggunakan media boneka gigi yang dilaksanakan di kelas IV SLB-C Rindang Kasih Secang. Peningkatan yang dihasilkan sebesar 6.33% dari hasil perbandingan pada siklus I dan siklus II. Hasil dari observasi siklus I mencapai skor rata-rata yaitu 89,50% dengan kriteria sangat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan kriteria sangat baik.

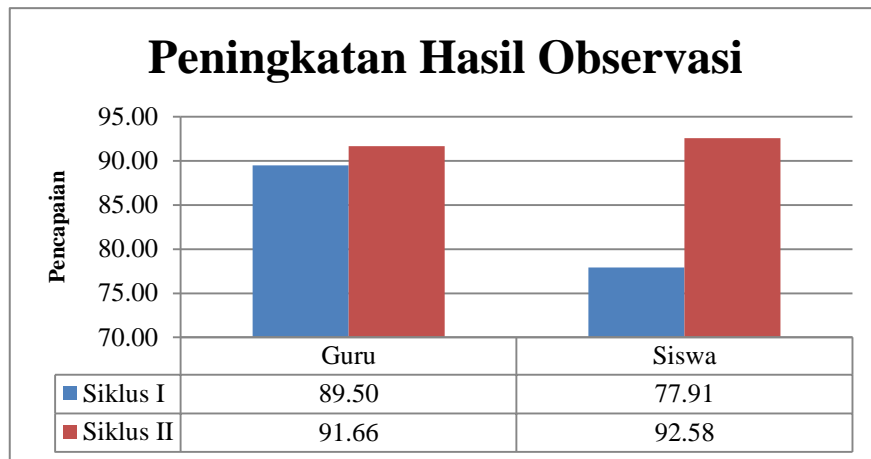
Proses pembelajaran pada guru selama proses pembelajaran siklus II ini sudah sangat baik. Guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dia mampu menggunakan media

dengan baik sehingga siswa menjadi tertarik untuk mempraktikkan juga melalui media boneka gigi tersebut.

Tabel 19 menunjukkan adanya peningkatan pada skor hasil observasi partisipasi siswa selama pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi. Hasil observasi pada siklus I mencapai skor rata-rata 77,91 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85 dengan kriteria sangat baik.

Dengan penggunaan media boneka gigi ini siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggosok gigi. Siswa selalu ingin mempraktikkan cara menggosok gigi setelah guru mencontohkannya melalui media boneka gigi. terkadang siswa juga ada yang bertanya bagian yang sama dengan bagian gigi yang terpampang pada media boneka gigi.

Berdasarkan hasil observasi terdapat peningkatan baik proses pembelajaran pada guru maupun partisipasi siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa media boneka gigi ini baik diterapkan sebagai media untuk pembelajaran menggosok gigi pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Hasil peningkatan observasi proses pembelajaran melalui media boneka gigi selama tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 12. Diagram Peningkatan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pada Guru Dan Partisipasi Siswa Selama Proses Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Tindakan Siklus I dan II**

## 2. Tes Kemampuan Menggosok Gigi

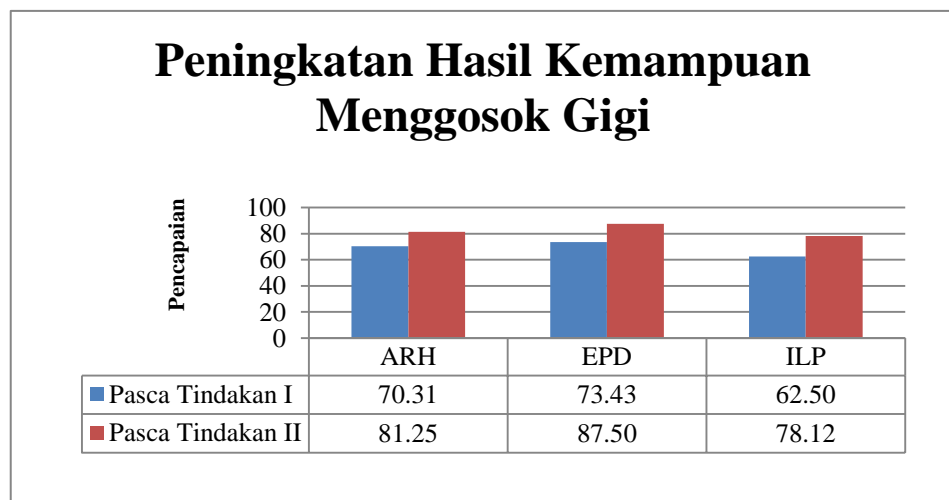
Peningkatan hasil kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang dapat diketahui dengan melihat hasil pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II yang kemudian dibandingkan. Peningkatan juga dapat diketahui jika skor siswa pada pasca tindakan siklus II mencapai atau melebihi KKM yaitu 65. Peningkatan kemampuan menggosok gigi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 20. Data Peningkatan Tes Kemampuan Menggosok Gigi pada Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang Pasca Tindakan Siklus I dan II**

No	Subjek	Skor Pasca Tindakan Siklus I	Skor Pasca Tindakan Siklus II	KKM	Peningkatan
1	ARH	70,31%	81,25%	65	10,89%
2	EPD	73,43%	87,50%	65	14,07%
3	ILP	62,50%	78,12%	65	15,62%

Tabel 20 menunjukkan peningkatan yang terjadi dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Peningkatan terjadi setelah dilakukan tindakan siklus II dengan tingkat yang berbeda-beda. Subjek ARH mengalami peningkatan sebesar 10,89, subjek EPD mengalami peningkatan sebesar 14,07, dan subjek ILP mengalami peningkatan sebesar 15,62. Subjek ILP mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya namun memiliki skor terendah dibanding yang lainnya.

Hasil pencapaian peningkatan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 13. Diagram Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menggosok Gigi Pasca Tindakan Siklus I dan II.**

Berdasarkan diagram tersebut maka dapat dilihat bahwa semua subjek mengalami peningkatan dan telah mencapai Kriteria ketuntasan

Minimal yang telah ditentukan yaitu 65. Dari keseluruhan tindakan dan tes hasil kemampuan menggosok gigi dapat dikatakan berhasil dengan baik. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan sehingga kemampuan menggosok gigi siswa menjadi lebih optimal.

Pemberian reward dengan baik menjadikan siswa semangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi. Dalam mempraktikkan menggosok gigi menggunakan boneka gigi dengan posisi siswa dibelakang boneka menjadikan siswa lebih terampil dan terlatih dalam mempraktikkan bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar.

## **J. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang**

### **1. Analisis data Kualitatif**

Pada analisis data kualitatif ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu wawancara, observasi, dan tes. Data yang dibandingkan yaitu berupa data hasil observasi dengan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi. Membandingkan data hasil tes dengan wawancara mengenai pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi. Membandingkan hasil observasi dengan tes mengenai pelaksanaan pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

Hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media boneka gigi dengan baik. Guru telah menjelaskan kepada siswa pembelajaran yang akan dilaksanakan, memperkenalkan kepada siswa mengenai media boneka gigi, mampu mencontohkan dengan baik tata cara menggosok gigi melalui media boneka gigi, guru juga selalu membimbing siswa untuk dapat mempraktikan dengan benar cara menggosok baik baik pada media boneka gigi maupun pada gigi masing-masing. Siswa juga lebih aktif dan antusias ketika proses pembelajaran melalui media boneka gigi berlangsung. Demikian juga dengan hasil wawancara, guru telah melaksanakan pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian memperkenalkan media boneka gigi, mencontohkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi, membimbing siswa untuk mempraktikan apa yang telah dicontohkan oleh guru melalui media boneka gigi dan pada gigi masing-masing siswa kemudian menyimpulkan hasil pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara siswa juga lebih aktif karena siswa juga belajar secara langsung melihat bentuk gigi secara jelas. Saat guru mencontohkan siswa juga ingin segera mempraktikan seperti yang dicontohkan guru. Dari kedua teknik pengumpulan data diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi telah dilaksanakan sebagaimana dalam rencana proses pembelajaran dan juga

dapat menimbulkan dampak yang baik bagi siswa, yaitu siswa bisa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil dari tes kemampuan menggosok gigi didapatkan bahwa media boneka gigi mampu meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Dari hasil tes tersebut didapatkan kemampuan masing-masing siswa dalam menggosok gigi mengalami peningkatan disetiap siklusnya dan pada siklus II semua siswa telah mencapai KKM yaitu sebesar 65. Sebagaimana pada hasil wawancara guru mengatakan bahwa dengan menggunakan media boneka gigi anak lebih mengerti bagian-bagian mana saja yang harus disikat. Kemampuan siswa dalam menggosok gigi juga meningkat siswa sudah mampu menyikat hampir semua bagian gigi berbeda dengan kemampuan sebelumnya yang menyikat gigi hanya pada bagian tertentu saja.

Hasil tes kemampuan menggosok gigi menyatakan bahwa setelah diberikannya tindakan melalui media boneka gigi kemampuan menggosok gigi masing-masing siswa meningkat. Begitu juga dari hasil observasi yang menyatakan bahwa skor dari hasil observasi dinyatakan dalam kriteria baik sekali, sehingga dapat disimpulkan bahwa media boneka gigi baik digunakan dalam pembelajaran menggosok gigi.



## **2. Analisis data Kuantitatif**

Kemampuan menggosok gigi khususnya tahapan menyikat bagian-bagian gigi pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih sedang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan awal menggosok gigi mereka yang hanya menyikat pada salahsatu bagian gigi saja bukan keseluruhan gigi yang seharusnya disikat.

Setelah diberikannya tindakan siklus I melalui media boneka gigi kemampuan menggosok gigi siswa mengalami peningkatan meskipun masih ada salahsatu yang belum mencapai KKM yaitu 65. Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diajarkan bagaimana cara memegang sikat gigi, dan menuangkan pasta gigi yang baik dan benar terlebih dahulu setelah itu guru mulai mengajarkan bagaimana cara menyikat gigi bagian depan, samping, dan kunyah gigi. Namun sebelumnya pada kegiatan awal guru menjelaskan terlebih dahulu pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberi pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan menggosok gigi. Setelah itu baru memasuki kegiatan inti, guru memconthkan bagaimana cara memegang sikat gigi dan menuangkan pasta gigi yang benar setelah itu siswa diminta untuk mempraktikannya. Tahap kedua yaitu guru mencontohkan cara menyikat gigi bagian depan melalui media boneka gigi, siswa memperhatikan dan kemudian mempraktikannya juga melalui media boneka gigi. Selanjutnya guru mencontohkan cara menyikat gigi

bagian samping melalui media boneka gigi, siswa memperhatikan dan mempraktikannya melalui media boneka gigi sesuai yang dicontohkan oleh guru. Guru mencontohkan cara menyikat gigi bagian kunyah gigi, siswa memperhatikan kemudian mempraktikan melalui media boneka gigi. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mempraktikan cara menggosok gigi sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada gigi masing-masing siswa. Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menyebutkan bagian-bagian gigi yang harus disikat sesuai yang telah dipelajari.

Pertemuan kedua sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama, hanya saja materi yang diberikan selanjutnya pada pertemuan pertama. Jika pertemuan pertama mempelajari tentang bagaimana memegang sikat gigi, menuangkan pasta gigi, menyikat gigi bagian depan, samping, dan kunyah, maka pada pertemuan kedua ini siswa diajarkan untuk bagaimana cara menyikat gigi pada bagian dalam, dan lidah. Sebelum dilaksanakannya kegiatan akhir siswa diberikan tes evaluasi atau pasca tindakan siklus I berupa tes kemampuan menggosok gigi sesuai dengan yang telah diajarkan selama tindakan siklus I dua kali pertemuan. Setelah itu guru memberikan kesimpulan mengenai bagian-bagian gigi mana saja yang harus disikat ketika menggosok gigi mulai dari bagian depan sampai dengan bagian lidah.

Refleksi dilakukan untuk menentukan tindak lanjut dari hasil tindakan siklus I. Kesimpulan yang didapatkan dari refleksi ini digunakan

untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Siklus II sama seperti pada siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Kesulitan yang dialami anak dilihat pada hasil pasca tindakan siklus I adalah anak masih merasa kesulitan saat harus menyikat gigi pada bagian kanan, anak masih bingung bagaimana cara memutar tangannya saat harus menyikat gigi bagian kanan. Sehingga pada siklus II ini cara menggunakan media boneka gigi dengan cara boneka dihadapkan ke depan dan siswa berada dibelakang bonek, hal tersebut dimaksudkan juga untuk melatih gerakan tangan anak saat harus menyikat gigi bagian kanan. Selain itu ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran sehingga akan diberikannya reeward kepada siswa apabila siswa mau mengikuti pembelajaran melalui oneka gigi dengan baik.

Hasil tes kemampuan menggosok gigi dari tindakan siklus II juga meningkat dibandingkan dengan hasil tes tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II ini tidak berbeda dengan tindakan siklus I. Materi yang diberikan juga sama dengan siklus I, yang berbeda pada siklus II adalah cara menggunakan media boneka gigi, kemudian praktik menggosok gigi padagigi masing-masing dilaksanakan langsung setelah mempraktikan menggosok gigi pada media boneka gigi dan diulang lagi dari awal sebelum pembelajaran berakhir, dan diadakannya pemberian reeward pada siswa jika mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian pada pertemuan kedua dilakukan tes pasca tindakan siklus II untuk mengukur peningkatan yang terjadi selama tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II ini siswa mengalami peningkatan sesuai dengan hasil tes pasca tindakan siklus II yang telah dilaksanakan. Perilaku siswa juga berubah, siswa mampu aktif dan mau mengikuti pembelajaran menggosok gigi di kelas melalui media boneka gigi dengan baik. Peningkatan hasil skor dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 21. Data Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLB-C Rindang Kasih Secang**

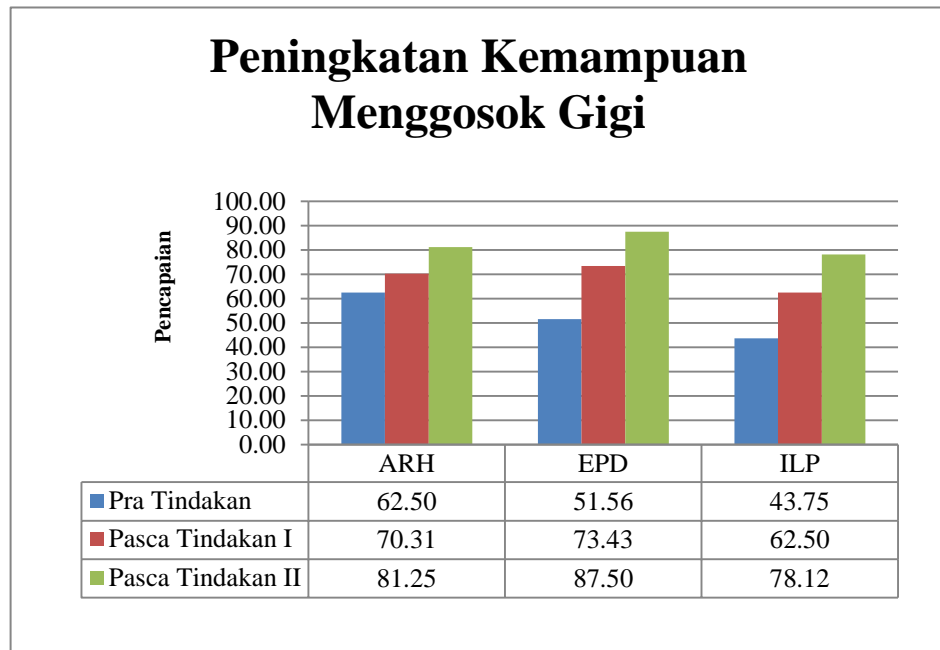
No	Subjek	Pra Tindakan	Pasca Tindakan I	Pasca Tindakan II	KKM	Peningkatan
1	ARH	62,50%	70,31%	81,25%	65	18,75%
2	EPD	51,56%	73,43%	87,50%	65	35,94%
3	ILP	43,75%	62,50%	78,12%	65	34,37%

Tabel 21 menunjukkan peningkatan yang terjadi pada setiap hasil tes kemampuan menggosok gigi. Pada siklus I semua subjek mengalami peningkatan, akan tetapi masih ada satu subjek yang masih belum mencapai KKM, sedangkan pada hasil tes pasca tindakan II semua siswa mengalami peningkatan dan semuanya telah mencapai KKM.

Pasca tindakan siklus I subje ARH mendapatkan skor 70,31% dari hasil sebelumnya yang mendapatkan skor 62,5% dan telah mencapai KKM yang ditentukan. Subjek EPD mendapatkan skor 73,43% dari hasil sebelumnya yang mendapatkan skor 51,5% dan telah mencapai KKM yang ditentukan. Kemudian ILP mendapatkan skor 62,5% dari hasil sebelumnya yang mendapatkan skor 43,75% namun belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

Pada hasil tes kemampuan siklus II semua subjek juga mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I. Pada hasil tes pasca tindakan II ini subjek ARH memperoleh skor 81,2% dari skor pra tindakan 62,5%, dan telah mengalami peningkatan sebesar 18,7% dan sudah mencapai KKM yaitu 65. Subjek EPD memperoleh skor 87,5% dari skor pra tindakan 51,5%, mengalami peningkatan sebesar 35,94% dan sudah mencapai KKM yaitu 65. Kemudian subjek ILP memperoleh skor 78,12 dari skor pra tindakan 43,75% mengalami peningkatan sebesar 34,37% dan telah mencapai KKM yaitu 65. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sesuai dengan hasil tes kemampuan menggosok gigi pada tindakan siklus II, semua subjek telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra tindakan dan seluruh subjek juga sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Peningkatan ini terjadi karena dipengaruhi oleh penggunaan media boneka gigi selama pembelajaran menggosok gigi khususnya pada tahapan menyikat bagian gigi. Siswa dapat lebih jelas mengetahui bagian mana saja yang harus disikat ketika menggosok gigi serta bagaimana cara menyikatnya. Gambaran peningkatan skor hasil kemampuan menggosok gigi siswa tunagrahita sedang kelas IV selama pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 14. Diagram Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLB-C Rindang Kasih Secang**

#### **K. Uji Hipotesis Tindakan**

Uji hipotesis tindakan dilakukan atas dasar ketercapaian pelaksanaan tindakan yang menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil apabila hasil tes kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang dapat meningkat dari pra tindakan dan pasca tindakan, dan dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hasil tes kemampuan menggosok gigi pada siklus II menunjukkan bahwa skor yang dicapai oleh subjek ARH sebesar 81,2% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 18,7% dari kemampuan awal yaitu 62,5%. Subjek EPD sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 34,94% dari kemampuan awal yaitu 51,5%. Subjek ILP sebesar 78,12% dengan kategori baik. Hasil tersebut meningkat

sebesar 34,37% dari kemampuan awal yaitu 43,75%. Dari keterangan tersebut maka didapatkan bahwa ketiga subjek telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang dapat ditingkatkan melalui media boneka gigi telah diterima.

#### **L. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang**

Menurut Mohammad Effendi (2006:90) anak tunagrahita mampu latih merupakan anak yang hanya dapat dilatih untuk mengurus diri sendiri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari, serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan sesuai kemampuannya. Salah satu contoh keterampilan mengurus diri yang penting untuk diajarkan ke anak adalah menggosok gigi. Menurut Warner (Maria J Wantah, 2007: 43) mengatakan bahwasanya anak tunagrahita sedang banyak yang sering mengalami permasalahan pada gigi dan gusinya. Oleh karena itu menggosok gigi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak tunagrahita sedang.

Kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang salah satunya terdapat tahapan menyikat bagian-bagian gigi. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang masih rendah, sehingga menyebabkan mereka masih kesulitan dalam menyikat bagian-

bagian gigi, hanya pada bagian gigitertentu saja yang disikat sementara yang lain tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang melalui media boneka gigi. Media boneka gigi merupakan bentuk media tiga dimensi yang meniru dari bentuk susuan gigi seperti aslinya. Menurut Daryanto (2013: 31) tujuan dari penggunaan media tiga dimensi adalah untuk mengatasi masalah apabila objek yang dipelajari terlalu besar, terlalu kecil, telah menjadi sejarah di masa lampau, mudah dijangkau namun kurang memberikan keterangan lengkap, mempelajari konstruk abstrak, memperlihatkan objek yang luas. Dengan digunakannya media boneka gigi, anak dapat memahami dan mengerti seperti apa susuan gigi jika dilihat dari dekat, sehingga anak dapat lebih jelas mengetahui bagian-bagian gigi yang harus disikat dan mampu mempraktikan cara menyikat gigi dengan baik dan benar. Selain itu dengan digunakannya media, siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dan juga dapat semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga tidak akan cepat merasa bosan dengan materi yang diberikan karena pembelajaran menjadi lebih bervariasi tidak hanya penyampaian secara verbal saja tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti melakukan, dan mendemonstrasikan (Nana Sudjana, 2010: 2).

Selama proses pembelajaran melalui media boneka gigi, siswa dapat mengikuti dengan baik sesuai instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat



memperhatikan apa yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa juga menjadi lebih aktif selama mengikuti pembelajaran bina diri menggosok gigi. Mereka selalu ingin mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Dengan media boneka gigi mereka juga tertarik, kadang mereka menunjuk-nunjuk penampang gigi yang terdapat pada media dan menyamakannya dengan yang ada pada gigi mereka masing-masing. Selama proses pembelajaran ini berlangsung, guru dan siswa sudah menunjukkan aktivitas yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran lebih bervariasi karena siswa tidak hanya mendengarkan namun juga melakukan serta mendemonstrasikan, siswa juga tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test tentang kemampuan menggosok gigi khususnya pada tahapan menyikat gigi menunjukkan bahwa ketiga subjek mengalami perbedaan kemampuan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Pemerolehan hasil post-test menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan pada hasil pre-test. Subjek ARH memperoleh selisih perubahan skor sebesar 18,7%. Subjek EPD memperoleh selisih perubahan skor sebesar 36%, dan subjek ILP memperoleh selisih perubahan skor sebesar 34,37%.

Pada hasil tes kemampuan menggosok gigi pasca tindakan siklus I ketiga subjek mengalami peningkatan hingga mencapai skor tertinggi sebesar 73,43 yang diperoleh subjek EPD dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 21,93% dari kemampuan awal yaitu 51,5%. Urutan kedua

diperoleh subjek ARH dengan skor 70,31% dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 7,81% dari kemampuan awal yaitu 62,5%. Pada urutan ketiga diperoleh subjeke ILP dengan skor 62,5% dengan skor baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 18,75% dari kemampuan awal yaitu 43,75%.

Peningkatan kemampuan menggosok gigi pada ketiga subjek dapat dilihat dari kemampuan subjek dalam memegang sikat gigi, menyikat bagian depan gigi dengan benar, menyikat bagian samping gigi dengan benar, menyikat bagian kunyah gigi dengan benar, menyikat bagian dalam gigi meskipun masih membutuhkan bantuan baik verbal maupun non verbal, menyikat gigi dalam bagian depan dengan benar, dan menyikat bagian lidah dengan benar. Saat menyikat gigi bagian kanan juga subjek masih mengalami kesulitan dalam memposisikan tangannya, sehingga kadang sulit untuk menjangkaunya. Pada kegiatan menuangkan pasta gigi salahsatu subjek masih belum mampu melakukannya dengan baik dan benar.

Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa subjek ARH dan EPD telah mencapai KKM yang ditentukan sementara ILP belum mencapai KKM yang ditentukan. Oleh karena itu perlu diadakannya pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, permasalahan yang terjadi pada siklus I adalah guru belum memberikan kesimpulan materi pada akhir pembelajaran, kurang maksimalnya dalam penggunaan media boneka gigi, seharusnya

boneka dihadapkan kedepan untuk melatih tangan anak, salah satu subjek kadang menolak untuk diberikan pembelajaran.

Tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada tindakan siklus II yaitu: pemberian reeward kepada siswa untuk menarik perhatian siswa agar mau aktif dalam pembelajaran, perubahan posisi penggunaan media boneka gigi yaitu boneka dihadapkan ke depan. Perbaikan yang dilakukan pada tindakan siklus II tersebut dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang melalui media boneka gigi. Pada pasca tindakan siklus II, subjek ARH memperoleh skor 81,2% dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 18,7% dari kemampuan awal yaitu 62,5%. Subjek EPD dengan skor 87,5% dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 36%% dari kemampuan awal yaitu 51,5%. Subjek ILP dengan skor 78,12% dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 34,37% dari kemampuan awal yaitu 43,75%.

Peningkatan kemampuan menggosok gigi pada ketiga subjek pada tindakan siklus II dapat dilihat dari kemampuan subjek dalam memegang sikat gigi dan menuangkan pasta gigi dengan benar, menyikat bagian depan gigi dengan benar, menyikat bagian samping gigi dengan benar, menyikat bagian kunyah gigi dengan benar, menyikat bagian dalam gigi meskipun masih membutuhkan bantuan baik verbal maupun non verbal, menyikat bagian gigi dalam bagian depan dengan benar, dan menyikat bagian lidah dengan benar. Subjek sudah mampu menjangkau bagian-bagian gigi sebelah kanan.

Hasil skor kemampuan menggosok gigi pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang dapat meningkat setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II melalui media boneka gigi. Smaldino, et al (2012: 186-287) menyatakan bahwasanya media tiga dimensi memiliki dapat digunakan untuk menggambarkan realisme dan tiga dimensi, menimbulkan minat yang bersifat multisensorik, memacu kerjasama dan belajar koperatif. Sebagaimana pendapat Yeni Meimulyani dan Caryoto (2013: 16) bahwasanya anak tunagrahita sedang mempunyai daya tangkap sangat lambat sehingga diperlukan alat peraga atau media untuk menarik minat anak dan supaya anak tidak cepat bosan karena mereka cepat sekali bosan dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui media boneka gigi adanya peningkatan skor pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I mencapai skor rata-rata 77,91% termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II mencapai skor rata-rata 92,85% termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan media boneka gigi dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, proses belajar mengajar juga menjadi lebih menarik.

#### **M. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui media boneka gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih memiliki keterbatasan, yaitu media boneka gigi yang digunakan belum melalui uji validitas dari ahli media pembelajaran untuk anak tunagrahita khususnya kategori sedang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media boneka gigi dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Siswa dapat melakukan aktivitas lain selain mendengarkan penjelasan dari guru, yaitu berupa mendemonstrasikan atau mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi. Selain itu siswa juga lebih memahami bagian-bagian yang ada pada gigi, mereka juga tidak merasa cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga menjadi lebih aktif selama mengikuti pembelajaran bina diri menggosok gigi. Mereka selalu ingin mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi seperti yang telah dicontohkan oleh guru sebelum guru selesai memberikan contoh. Dengan media boneka gigi mereka juga tertarik, kadang mereka menunjukkan penampang gigi yang terdapat pada media dan menyamakannya dengan yang ada pada gigi mereka masing-masing. Selama proses pembelajaran ini berlangsung, guru dan siswa sudah menunjukkan aktivitas yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran lebih bervariasi karena siswa tidak hanya mendengarkan namun juga melakukan serta mendemonstrasikan, siswa juga tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diberikan.

Selain itu media boneka gigi juga mampu meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C

Rindang Kasih secang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada masing-masing subjek hingga mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Pada pasca tindakan siklus I subjek ARH memperoleh skor 70,31% dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 7,81% dari kemampuan awal yaitu 62,50%. Subjek EPD diperoleh skor 73,43 dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 21,93% dari kemampuan awal yaitu 51,5%. Subjek ILP memperoleh skor 62,50% dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 18,75% dari kemampuan awal yaitu 43,75%.

Pada siklus II presentase pencapaian skor akhir subjek ARH memperoleh skor 81,25% dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 18,75% dari kemampuan awal yaitu 62,50%. Subjek EPD dengan skor 87,5% dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 34,96% dari kemampuan awal yaitu 51,56%. Subjek ILP dengan skor 78,12% dengan kriteria baik. Hasil tersebut meningkat sebesar 34,37% dari kemampuan awal yaitu 43,75%.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui media boneka gigi adanya peningkatan skor pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I mencapai skor rata-rata 77,91% termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II mencapai skor rata-rata 92,85% termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan media boneka gigi dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, proses belajar mengajar juga menjadi lebih menarik.

Penggunaan media boneka gigi pada siswa tunagrahita kategori sedang dengan cara siswa memperhatikan terlebih dahulu cara yang dicontohkan oleh guru, kemudian mempraktikan apa yang telah dicontohkan guru melalui media boneka gigi. Setelah siswa mampu mempraktikkan pada media boneka gigi, siswa mempraktikannya pada gigi masing-masing.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat menerapkan penggunaan media boneka gigi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menggosok gigi untuk anak tunagrahita karena dapat membantu anak mengetahui bagian-bagian dalam gigi, sehingga anak mampu menggosok gigi dengan baik dan benar serta menyeluruh.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Mampu mempertimbangkan penggunaan media boneka gigi sebagai alternatif media pembelajaran menggosok gigi khususnya tahapan menyikat bagian-bagian gigi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya, ataupun bisa membuat media boneka gigi lain yang lebih



baik dan mendapatkan uji validitas dari ahli media pembelajaran untuk anak tunagrahita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agam. (2013). *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Algozzine & Ysseldyke. (2006). *Teaching Students With Mental Retardation*. California: Corwin Press.
- Ardyan Gilang Ramadhan. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Anas Sudjono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arif S Sadiman. (2005). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Daniel P Hallahan, James M Kauffman, and Paige C Pullen. (2009). *Exceptional Learners (An Introduction to Special Education)*. US Amerika: Pearson.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Donna Pratiwi. (2002). *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-Hari*. Jakarta: Buku Kompas.
- Endah Ayu Marlupi. (2015). *Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB YKK Pacitan*. Surabaya: UNESA.
- Frieda Mangunsong. (2014). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus Jilid 1*. Jakarta: LPSP3UI.
- Hasan Rochjadi. (2014). *Program Kekhususan Pendidikan Anak Tunagrahita*. Bandung: PPPPTK dan PLB.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Mamad Widya. (2012). *Bina Diri*. Jakarta: UT.
- Maria J Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Mimin Casmini. (2007). *Modul Pengajaran Bina Diri dan Bina Gerak*. Bandung: UPI.

- Mohammad Effendi. (2005). *Pengantar Psikopedagogi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nana Sudjana dan Andi Prastowo. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah. (2015). Pengaruh Media Puzzle Gosok Gigi (PuGoGi) Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB N 1 Pembina Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Smaldino, et.al. (2012). *Instructional Technology dan Media for Learning edisi sembilan*. Penerjemah Arif Rahman. Jakarta: Media Grup.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutjihati Soemantri. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika.
- Syaifudin Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yeni Meimulyani dan Caryoto. (2011). *Media Pembelajaran Adaptif*. Jakarta: Luxima.
- Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Menggosok Gigi

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

---

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi  
**Kelas** : IV  
**Semester** : II  
**Standar Kompetensi** : Merawat Diri  
**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan  
**Indikator** :  
1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.  
2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.  
**Jumlah soal** : 16  
**Nama siswa** :

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi				
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.				
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.				
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.				
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.				

10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur				
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur				
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur				
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas				
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah				
16	Menggosok lidah dengan vertikal.				

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG DALAM PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI  
MELALUI MEDIA BONEKA GIGI**

Hari, Tanggal :

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikan cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila siswa tidak mampu berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
2. Skor 2: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
3. Skor 3: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal
4. Skor 4: apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.

No.	Kegiatan	ARH				EPD				ILP			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan.												
2	Menjawab pertanyaan dari guru tentang menggosok gigi												
3	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.												

4	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.												
5	Mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.												
6	Mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing.												
7	Siswa aktif selama proses pembelajaran												
8	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran bina diri menggosok gigi												
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.												
10	Siswa memperhatikan pesan dari guru.												

Secang, .....April 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

#### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

#### Keterangan :

NP :Presentase aktivitas siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor aktivitas siswa siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum



**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM  
PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA  
GIGI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV  
DI SLBC RINDANG KASIH SECANG**

Hari, Tanggal :

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran menggosok gigi  
menggunakan media boneka gigi

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi
2. Skor 2: apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.
3. .Skor 3: apaabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada tiap butir lembar observasi.

No.	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.				
2	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang menggosok gigi.				
3	Memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.				
4	Mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi				
5	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.				
6	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing				

7	Menyimpulkan materi				
8	Memberi pesan kepada siswa				

Secang, .....April 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

**Pedoman Penskoran :**

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan :**

NP :Presentase kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum

Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi  
**Kelas** : IV  
**Semester** : II  
**Standar Kompetensi** : Merawat Diri  
**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan  
**Indikator** :  
     1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas,  
         bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.  
     2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.  
**Jumlah soal** : 16  
**Nama siswa** : ARH

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.			√	
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi			√	
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.			√	
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				√
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				√
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.		√		
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.		√		
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.			√	
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.			√	

10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur	√			
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas dengan cara maju mundur	√			
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur	√			
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur		√		
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas			√	
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah			√	
16	Menggosok lidah dengan vertikal.	√			

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi

**Kelas** : IV

**Semester** : II

**Standar Kompetensi** : Merawat Diri

**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan

**Indikator** :

1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.
2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.

**Jumlah soal** : 16

**Nama siswa** : EPD

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				√
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi			√	
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.			√	
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur	√			
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur	√			
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.		√		
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.		√		
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				√
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.		√		
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur	√			
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas	√			

	dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur	√			
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur	√			
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas		√		
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah		√		
16	Menggosok lidah dengan vertikal.			√	

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi

**Kelas** : IV

**Semester** : II

**Standar Kompetensi** : Merawat Diri

**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan

**Indikator** :

1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.
2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.

**Jumlah soal** : 16

**Nama siswa** : ILP

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				√
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi	√			
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.			√	
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur		√		
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur		√		
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.		√		
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.		√		
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.			√	
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.			√	
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur	√			
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas	√			

	dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur	√			
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur	√			
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas	√			
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah	√			
16	Menggosok lidah dengan vertikal.	√			

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum



**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi  
**Kelas** : IV  
**Semester** : II  
**Standar Kompetensi** : Merawat Diri  
**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan  
**Indikator** :  
     1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas,  
         bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.  
     2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.  
**Jumlah soal** : 16  
**Nama siswa** : ARH

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				√
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi				√
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.				√
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				√
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				√
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.		√		
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.			√	
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.		√		
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.			√	

10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur	√			
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas dengan cara maju mundur		√		
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur	√			
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur		√		
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas			√	
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah			√	
16	Menggosok lidah dengan vertikal.			√	

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi

**Kelas** : IV

**Semester** : II

**Standar Kompetensi** : Merawat Diri

**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan

**Indikator** :

1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.
2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.

**Jumlah soal** : 16

**Nama siswa** : EPD

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				√
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi				√
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.				√
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				√
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				√
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.			√	
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.			√	
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.			√	
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.			√	
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur	√			
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas	√			

	dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur		√		
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur		√		
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas			√	
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah			√	
16	Menggosok lidah dengan vertikal.			√	

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi

**Kelas** : IV

**Semester** : II

**Standar Kompetensi** : Merawat Diri

**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan

**Indikator** :

1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.
2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.

**Jumlah soal** : 16

**Nama siswa** : ILP

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				√
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi		√		
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.				√
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				√
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				√
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.		√		
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.		√		
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.			√	
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.			√	
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur	√			
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas	√			

	dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur	√			
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur		√		
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas		√		
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah		√		
16	Menggosok lidah dengan vertikal.			√	

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi  
**Kelas** : IV  
**Semester** : II  
**Standar Kompetensi** : Merawat Diri  
**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan  
**Indikator** :  
     1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas,  
         bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.  
     2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.  
**Jumlah soal** : 16  
**Nama siswa** : ARH

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				√
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi				√
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.				√
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				√
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				√
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.			√	
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.			√	
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				√
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.				√

10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur		√		
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas dengan cara maju mundur		√		
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur		√		
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur		√		
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas			√	
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah			√	
16	Menggosok lidah dengan vertikal.				√

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum



**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi

**Kelas** : IV

**Semester** : II

**Standar Kompetensi** : Merawat Diri

**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan

**Indikator** :

1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.
2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.

**Jumlah soal** : 16

**Nama siswa** : EPD

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				√
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi				√
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.				√
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				√
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				√
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.				√
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.				√
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				√
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.				√
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur		√		
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas		√		

	dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur		√		
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur		√		
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas				√
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah				√
16	Menggosok lidah dengan vertikal.				√

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG**

**Mata Pelajaran** : Bina Diri/Menggosok Gigi

**Kelas** : IV

**Semester** : II

**Standar Kompetensi** : Merawat Diri

**Kompetensi Dasar** : Memelihara Kesehatan Badan

**Indikator** :

1. Siswa mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan, dan kiri.
2. Siswa mampu menggosok gigi secara mandiri.

**Jumlah soal** : 16

**Nama siswa** : **ILP**

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				√
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi				√
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun.				√
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				√
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				√
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.			√	
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.			√	
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				√
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur.			√	
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur		√		
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas		√		

	dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur		√		
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur		√		
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas			√	
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah			√	
16	Menggosok lidah dengan vertikal.			√	

### Rubrik Penilaian

Skor 1	Jika siswa tidak mampu mempraktikan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
Skor 2	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru/teman
Skor 3	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
Skor 4	Jika siswa mampu mempraktikan dengan benar tanpa ada bantuan dari guru/teman

### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

### Keterangan :

NP :Presentase kemampuan siswa dalam praktik menggosok gigi

R : Skor kemampuan siswa dalam praktik menggosok igi

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG DALAM PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI  
MELALUI MEDIA BONEKA GIGI**

Hari, Tanggal : Senin, 25 April 2016 (Pertemuan I)

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikan cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila siswa tidak mampu berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
2. Skor 2: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
3. Skor 3: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal
4. Skor 4: apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.

No.	Kegiatan	ARH				EPD				ILP			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan.				√				√				√
2	Menjawab pertanyaan dari guru tentang menggosok gigi			√				√				√	
3	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.			√					√			√	

4	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.				√				√		√		
5	Mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.				√				√		√		
6	Mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing.				√				√		√		
7	Siswa aktif dan selama proses pembelajaran			√					√		√		
8	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran bina diri menggosok gigi		√						√		√		
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.	√				√				√			
10	Siswa memperhatikan pesan dari guru.				√				√	√			

Secang, 25 April 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

#### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

#### Keterangan :

NP :Presentase aktivitas siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor aktivitas siswa siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG DALAM PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI  
MELALUI MEDIA BONEKA GIGI**

Hari, Tanggal : Selasa, 26 April 2016 (Pertemuan II)

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila siswa tidak mampu berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
2. Skor 2: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
3. Skor 3: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal
4. Skor 4: apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.

No.	Kegiatan	ARH				EPD				ILP			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan.				√				√				√
2	Menjawab pertanyaan dari guru tentang menggosok gigi			√				√				√	
3	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.			√					√			√	
4	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara menggosok gigi			√					√				√

	menggunakan media boneka gigi.												
5	Mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.			√					√				√
6	Mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing.			√					√				√
7	Siswa aktif dan selama proses pembelajaran		√						√				√
8	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran bina diri menggosok gigi			√					√			√	
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.	√				√				√			
10	Siswa memperhatikan pesan dari guru.				√			√					√

Secang, 26 April 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

#### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

#### Keterangan :

NP :Presentase aktivitas siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor aktivitas siswa siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum



**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG DALAM PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI  
MELALUI MEDIA BONEKA GIGI**

Hari, Tanggal : Senin, 2 Mei 2016 (Pertemuan I)

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikan cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila siswa tidak mampu berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
2. Skor 2: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
3. Skor 3: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal
4. Skor 4: apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.

No.	Kegiatan	ARH				EPD				ILP			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan.				√				√			√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru tentang menggosok gigi			√				√				√	
3	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.				√				√				√

4	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.			√					√			√	
5	Mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.			√					√			√	
6	Mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing.			√					√			√	
7	Siswa aktif dan selama proses pembelajaran				√				√				√
8	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran bina diri menggosok gigi				√				√			√	
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.				√				√				√
10	Siswa memperhatikan pesan dari guru.				√				√				√

Secang, 2 Mei 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

#### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

#### Keterangan :

NP :Presentase aktivitas siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor aktivitas siswa siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA  
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG  
KASIH SECANG DALAM PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI  
MELALUI MEDIA BONEKA GIGI**

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Mei 2016 (Pertemuan I)

Fokus Observasi :

1. Perilaku siswa tunagrahita kategori sedang selama pembelajaran menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.
2. Kemampuan siswa tunagrahita kategori sedang mempraktikkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

Observer :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila siswa tidak mampu berpartisipasi walaupun dengan bantuan verbal dan non verbal.
2. Skor 2: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
3. Skor 3: apabila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal
4. Skor 4: apabila siswa siswa mampu berpartisipasi tanpa adanya bantuan.

No.	Kegiatan	ARH				EPD				ILP			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan.				√				√			√	
2	Menjawab pertanyaan dari guru tentang menggosok gigi				√			√				√	
3	Memperhatikan ketika guru memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.			√					√				√
4	Memperhatikan ketika guru mencontohkan cara menggosok gigi				√				√				√

	menggunakan media boneka gigi.												
5	Mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.			√					√			√	
6	Mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing.			√					√				√
7	Siswa aktif dan selama proses pembelajaran				√				√				√
8	Siswa antusias dan tertarik terhadap pembelajaran bina diri menggosok gigi				√				√				√
9	Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.				√				√				√
10	Siswa memperhatikan pesan dari guru.				√				√				√

Secang, 3 Mei 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

#### Pedoman Penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

#### Keterangan :

NP :Presentase aktivitas siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor aktivitas siswa siswa tunagrahita kategori sedang pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM  
PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA  
GIGI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV  
DI SLBC RINDANG KASIH SECANG**

Hari, Tanggal : Senin, 25 April 2016 (Pertemuan I)

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran menggosok gigi  
menggunakan media boneka gigi

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi
2. Skor 2: apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.
3. .Skor 3: apaabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada tiap butir lembar observasi.

No.	Kegiatan	Skor		
		1	2	3
1	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.			√
2	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang menggosok gigi.			√
3	Memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.			√
4	Mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi			√
5	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.			√
6	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing			√

7	Menyimpulkan materi	√		
8	Memberi pesan kepada siswa		√	

Secang, 25 April 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

**Pedoman Penskoran :**

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan :**

NP :Presentase kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM  
PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA  
GIGI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV  
DI SLBC RINDANG KASIH SECANG**

Hari, Tanggal : Selasa, 26 April 2016 (Pertemuan II)

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran menggosok gigi  
menggunakan media boneka gigi

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi
2. Skor 2: apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.
3. .Skor 3: apaabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada tiap butir lembar observasi.

No.	Kegiatan	Skor		
		1	2	3
1	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.			√
2	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang menggosok gigi.		√	
3	Memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.			√
4	Mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi			√
5	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.			√
6	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing			√
7	Menyimpulkan materi	√		
8	Memberi pesan kepada siswa			√

Secang, 26 April 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

**Pedoman Penskoran :**

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan :**

NP :Presentase kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum



**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM  
PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA  
GIGI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV  
DI SLBC RINDANG KASIH SECANG**

Hari, Tanggal : Senin, 2 Mei 2016 (Pertemuan I)

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran menggosok gigi  
menggunakan media boneka gigi

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi
2. Skor 2: apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.
3. .Skor 3: apaabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada tiap butir lembar observasi.

No.	Kegiatan	Skor		
		1	2	3
1	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.			√
2	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang menggosok gigi.			√
3	Memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.	√		
4	Mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi			√
5	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.			√
6	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing			√

7	Menyimpulkan materi			√
8	Memberi pesan kepada siswa			√

Secang, 2 Mei 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

**Pedoman Penskoran :**

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan :**

NP :Presentase kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum

**INSTRUMEN PANDUAN OBSERVASI KINERJA GURU DALAM  
PEMBELAJARAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA  
GIGI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV  
DI SLBC RINDANG KASIH SECANG**

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Mei 2016 (Pertemuan II)

Fokus Observasi : Kinerja guru selama proses pembelajaran menggosok gigi  
menggunakan media boneka gigi

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor

1. Skor 1: apabila guru tidak melakukan kegiatan yang tertera pada nomor butir lembar observasi
2. Skor 2: apabila guru melakukan kegiatan diluar yang tertera pada nomor butir lembar observasi tetapi memiliki makna yang sama.
3. .Skor 3: apaabila guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang terdapat pada tiap butir lembar observasi.

No.	Kegiatan	Skor		
		1	2	3
1	Memberikan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.			√
2	Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang menggosok gigi.			√
3	Memperkenalkan media boneka gigi serta cara penggunaannya.			√
4	Mencontohkan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi			√
5	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada media boneka gigi.			√
6	Membimbing siswa mempraktikan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing			√
7	Menyimpulkan materi			√
8	Memberi pesan kepada siswa			√

Secang, 3 Mei 2016

Observer,

(Fachruniza Privita H)

**Pedoman Penskoran :**

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

**Keterangan :**

NP :Presentase kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

R : Skor kinerja guru pada pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi.

SM : Skor maksimum

**CATATAN HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN MENGGOSOK  
GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI**

**Deskripsi Tempat Wawancara**

Wawancara dilaksanakan di ruang kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang yang merupakan tempat penelitian ini. Narasumber adalah Ibu Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd selaku wali kelas IV SDLB C Rindang Kasih Secang.

**Pertanyaan**

1. Bagaimana proses pembelajaran menggosok gigi melalui media boneka gigi?

**Jawaban:** Selama pembelajaran anak diajak untuk dapat mengamati secara langsung bagian-bagian gigi yang akan disikat. Setelah itu anak juga diajak praktik secara langsung cara menggosok gigi melalui media boneka gigi. Saya mencontohkan terlebih dahulu cara menggosok gigi pada salah satu bagian misalnya depan, anak diminta untuk mengamati, setelah itu saya minta siswa mempraktikan yang sudah saya contohkan tadi sampai semua anak dapat mempraktikan dengan benar seperti yang saya contohkan. Setelah mereka mampu melakukannya dengan baik baru saya lanjutkan mengajarkan pada bagian selanjutnya misal samping. Jangan lupa juga untuk membimbing siswa mempraktikan kegiatan tersebut langsung pada gigi masing-masing supaya siswa juga lebih menguasai yang saya ajarkan tadi.

2. Hambatan apa yang dialami guru dalam pembelajaran melalui media boneka gigi?

**Jawaban:** Kalau hambatan yang saya alami waktu pertama kali itu ada satu siswa yaitu ARH yang malah takut melihat boneka giginya, jadi saya harus memberikan pengertian dahulu kepada

siswa tersebut dan harus memperkenalkan media bonekanya lebih lama sampai anak mau memegang bonekanya, untungnya setelah itu anak tidak takut lagi. Kemudian ILP juga, kalau mood nya sedang jelek dan tidak mau mengikuti pembelajaran dia selalu menggunakan alasan takut dengan media boneka giginya ya padahal dia tidak takut. Kalau untuk penggunaan medianya tidak ada masalah karena anak mampu mengikuti dengan baik.

3. Hambatan apa yang dialami siswa dalam pembelajaran melalui media boneka gigi?

**Jawaban:** Kalau hambatan dari siswa sepertinya tidak ada. Mereka sudah mampu menggunakan media dengan baik seperti yang saya contohkan. Mungkin hanya ARH yang kadang merasa bosan saat berada pada tengah-tengah pembelajaran jadi kadang harus didiamkan dulu sebentar baru memulai pembelajaran lagi.

4. Bagaimana partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui media boneka gigi?

**Jawaban:** Kalau ARH itu sebenarnya dia mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, tapi kadang-kadang waktu di tengah-tengah pembelajaran bosan, jadi kita harus mencari cara agar dia mau salahsatunya dengan dibiarkan dulu nanti tidak lama anak mau mengikuti lagi, atau kalau tidak dikasih rayuan yang berupa pujian biasanya anak senang dan mau melanjutkan lagi. Kalau ILP itu agak susah jadi harus bisa mencari cara sampai anak mau mengikuti pembelajaran. ARH itu yang paling gampang di kelas, dia gampang mengikuti instruksi dan nurut juga. Kalau waktu pembelajaran menggunakan media boneka gigi semua anak bisa menirukan sesuai dengan apa yang saya contohkan, mereka juga langsung mudeng tidak perlu dicontohkan

berkali-kali , kadang sekali saja mereka sudah mampu menirukan dengan baik dan benar. Kalau dilihat secara keseluruhan mereka juga lebih aktif dibanding sebelumnya. Kadang saya masih mencontohkan mereka sudah pengen ikut mempraktikan juga.

5. Bagaimana kemampuan menggosok gigi siswa setelah diberikan tindakan melalui media boneka gigi?

**Jawaban:** Sesuai dengan hasil tes itu semuanya mengalami peningkatan dibanding waktu pertama sebelum diberikan tindakan. ARH itu yang awalnya hanya menggosok bagian depan dan samping sekarang sudah mampu hampir seluruhnya dan hanya dengan instruksi verbal saja anak sudah tau. EPD waktu awal hanya menggosok bagian depan dan kunyah sekarang sudah mampu menggosok bagian samping, awalnya kan dia belum bisa caranya menyikat bagian samping masih kesusahan cara memasukkan sikat giginya, tapi sekarang malah dia yang paling unggul diantara yang lain. ILP yang tadinya hanya menyikat bagian depan dan samping sekarang sudah mampu merata meskipun kadang masih ada yang harus dibantu. Jika dilihat secara keseluruhan sudah meningkat dengan baik semua dibanding ketika awal itu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SLBC Rindang Kasih  
Satuan Pendidikan : SDLB Tunagrahita Sedang  
Mata Pelajaran : Bina Diri  
Tema/sub Tema : Menggosok Gigi  
Kelas/semester : IV / II  
Tahun Pelajaran : 2016/2017  
Alokasi Waktu : 2x pertemuan

**A. Standar Kompetensi**

Merawat Diri

**B. Kompetensi Dasar**

Memelihara Kesehatan Badan

**C. Indikator**

1. Mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan , dan kiri.
2. Mampu menggosok gigi secara mandiri

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menggosok gigi bagian depan.
2. Siswa dapat menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri.
3. Siswa dapat menggosok gigi bagian kunyah gigi.
4. Siswa dapat menggosok gigi bagian dalam.
5. Siswa dapat menggosok lidah.
6. Siswa dapat menggosok gigi secara mandiri.

**E. Sumber Belajar dan Media**

**Sumber belajar :**

Buku Bina Diri



**Media**

- Sikat Gigi
- Pasta Gigi
- Boneka Gigi

**F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Praktik/Demonstrasi

**G. Materi Pembelajaran**

1. Cara memegang sikat
2. Cara menuangkan pasta gigi
3. Cara menyikat gigi depan
4. Cara menyikat gigi samping kanan dan kiri
5. Cara menyikat kunyah gigi atas dan bawah
6. Cara menyikat gigi dalam atas dan bawah
7. Cara menyikat dalam depan gigi
8. Cara menyikat lidah

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran****Pertemuan I****1) Kegiatan Awal**

- a) guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai.
- b) guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- c) guru mengajak siswa menyanyikan lagu “bangun tidur”.
- d) guru bertanya kepada siswa “siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah belum menggosok gigi?”

**2) Kegiatan Inti**

- a) guru menjelaskan mengenai media yang akan digunakan dalam pembelajaran menggosok gigi yaitu sikat, dan boneka gigi.
- b) siswa memperhatikan ketika guru menyebutkan nama-nama alat yang akan digunakan untuk pembelajaran menggosok gigi.

- c) guru memberikan contoh cara memegang sikat gigi yang benar kepada siswa.
  - d) siswa memperhatikan dan diminta mempraktikan sesuai yang dicontohkan oleh guru.
  - e) guru memberikan contoh menuangkan pasta gigi diatas sikat gigi.
  - f) Siswa memperhatikan dan mempraktikan sesuai yang dicontohkan guru.
  - g) guru mencontohkan cara menyikat gigi menggunakan media boneka gigi dari bagian menggosok gigi bagian depan yang menghapap ke bibir dan pipi, dimulai dari bagian atas dilanjutkan bagian bawah dari sebelah kanan dahulu baru sebelah kiri.
  - h) siswa memperhatikan cara menggosok gigi yang dicontohkan oleh guru.
  - i) guru membimbing siswa satu persatu untuk mempraktikan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi.
  - j) guru mempraktikan cara menggosok gigi bagian kunyah gigi bagian atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah dimulai dari sebelah kanan baru sebelah kiri menggunakan media boneka gigi
  - k) siswa memperhatikan dan mempraktikan satu persatu dengan bimbingan dari guru.
  - l) guru membimbing siswa untuk mempraktikan langsung ke gigi masing-masing siswa sesuai yang telah diajarkan melalui boneka gigi.
- 3) Penutup
- a) siswa membersihkan sikat gigi yang telah dipakai, dan meletakan di tempat penyimpanan.
  - b) guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari.
  - c) guru memberitahu siswa untuk rajin menggosok gigi.
  - d) guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

## **Pertemuan Kedua**

### **1) Kegiatan awal**

- a) guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b) guru bertanya kepada siswa “berapa kali kita harus menggosok gigi?”
- c) siswa menjawab pertanyaan dari guru
- d) guru mengulas sekilas materi yang diajarkan pada pertemuan pertama.

### **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai fungsi menggosok gigi
- b) Siswa memperhatikan, dan diminta mengulangi perkataan guru.
- c) Guru mempraktikan cara menggosok gigi bagian dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit bagian atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah dimulai dari sebelah kanan baru sebelah kiri menggunakan boneka gigi.
- d) siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh cara menggosok gigi.
- e) guru membimbing siswa satu persatu untuk mempraktikan apa yang telah diajarkan oleh guru.
- f) guru mempraktikan cara membersihkan lidah menggunakan boneka gigi.
- g) siswa memperhatikan dan mempraktikan satu persatu dengan bimbingan guru.
- h) guru membimbing siswa untuk mempraktikan apa yang dipelajari langsung ke gigi masing-masing siswa.
- i) guru membimbing siswa untuk menggosok gigi secara lengkap langsung ke gigi masing-masing siswa dari tahap pertama hingga terakhir.
- j) pelaksanaan *post-test* pasca pelaksanaan tindakan siklus I

3) Kegiatan penutup

- a) guru membimbing siswa membuat rangkuman dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) guru memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

**I. Penilaian**

1. Jenis Alat Penilaian : Praktik
2. Bentuk Alat Penilaian : Praktik
3. Alat Penilaian:

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi				
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun..				
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.				
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.				
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur				
11	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas dengan cara maju mundur				
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur				
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas				

	dengan cara vertikal				
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah secara vertikal				
16	Menggosok lidah dengan vertikal.				

Keterangan :

- a) Skor 4, apabila siswa mampu mempraktikan secara benar dan tanpa bantuan.
- b) Skor 3, apabila siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal
- c) Skor 2, apabila siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal.
- d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal maupun non verbal.

**Nilai Akhir :**  $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

#### **J. Nilai Ketuntasan Minimum**

Siswa dikatakan telah berhasil apabila mendapatkan nilai akhir  $\geq 65$

Magelang, 21 April 2016

Mengetahui,

Peneliti

Guru Kelas IV

Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd

Fachruniza Privita H

NIP. 19650414 198603 2 014

NIM. 12103241020

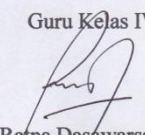
- c) Skor 2, apabila siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal.
- d) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal maupun non verbal.

**Nilai Akhir :**  $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

**J. Nilai Ketuntasan Minimum**

Siswa dikatakan telah berhasil apabila mendapatkan nilai akhir  $\geq 70$

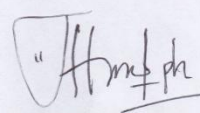
Mengetahui,  
Guru Kelas IV

  
Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd

NIP. 19650414 198603 2 014

Magelang, 20 April 2016

Peneliti



Fachruniza Privita H

NIM. 12103241020

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SLBC Rindang Kasih  
Satuan Pendidikan : SDLB Tunagrahita Sedang  
Mata Pelajaran : Bina Diri  
Tema/sub Tema : Menggosok Gigi  
Kelas/semester : IV / II  
Tahun Pelajaran : 2016/2017  
Alokasi Waktu : 2x pertemuan

**A. Standar Kompetensi**

Merawat Diri

**B. Kompetensi Dasar**

Memelihara Kesehatan Badan

**C. Indikator**

1. Mampu menggosok gigi bagian atas, bawah, dalam, samping kanan , dan kiri.
2. Mampu menggosok gigi secara mandiri

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menggosok gigi bagian depan.
2. Siswa dapat menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri.
3. Siswa dapat menggosok gigi bagian kunyah gigi.
4. Siswa dapat menggosok gigi bagian dalam.
5. Siswa dapat menggosok lidah.
6. Siswa dapat menggosok gigi secara mandiri.

**E. Sumber Belajar dan Media**

**Sumber belajar :**

Buku Bina Diri

**Media**

- Sikat Gigi
- Pasta Gigi
- Boneka Gigi

**F. Metode Pembelajaran**

4. Ceramah
5. Tanya jawab
6. Praktik/Demonstrasi

**G. Materi Pembelajaran**

1. Cara memegang sikat
2. Cara menuangkan pasta gigi
3. Cara menyikat gigi depan
4. Cara menyikat gigi samping kanan dan kiri
5. Cara menyikat kunyah gigi atas dan bawah
6. Cara menyikat gigi dalam atas dan bawah
7. Cara menyikat dalam depan gigi

Cara menyikat lidah

**H. Langkah-Langkah Pembelajaran****Pertemuan I****1) Kegiatan Awal**

- a) Guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai.
- b) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- c) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “bangun tidur”.
- d) Guru bertanya kepada siswa “siapa yang tadi sebelum berangkat sekolah belum menggosok gigi?”

**2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar menggosok gigi dengan boneka gigi lagi.
- b) Guru mencontohkan cara memegang sikat gigi dan cara menuangkan pasta gigi secara benar.



- c) Siswa mempraktikan yang telah dicontohkan oleh guru.
  - d) Guru menunjukan dan menyebutkan menyebutkan nama-nama bagian gigi satu persatu mulai dari gigi depan sampai dengan dalam depan gigi dan terakhir lidah.
  - e) Siswa memperhatikan, dan diminta menunjuk bagian-bagian yang disebutkan oleh guru pada gigi mereka masing-masing.
  - f) Guru mencontohkan cara menyikat gigi menggunakan media boneka gigi pada bagian depan dan samping yang menghapap ke bibir dan pipi.
  - g) Siswa memperhatikan cara menggosok gigi yang dicontohkan oleh guru.
  - h) Guru membimbing siswa satu persatu untuk mempraktikan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi pada bagian depan dan samping dengan media menghadap ke depan dan siswa berada dibelakangnya.
  - i) Siswa diminta mempraktikan langsung ke gigi masing-masing sesuai yang dilakukan pada boneka gigi.
  - j) Guru mempraktikan cara menggosok gigi bagian kunyah gigi kanan dan kiri atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah.
  - k) Siswa diminta memperhatikan yang dicontohkan oleh guru.
  - l) Guru membimbing siswa satu persatu untuk mempraktikan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi pada bagian kunyah gigi dengan media menghadap ke depan dan siswa berada dibelakangnya.
  - m) Siswa diminta untuk mempraktikan langsung ke gigi masing-masing siswa sesuai yang telah diajarkan melalui boneka gigi.
  - n) Siswa diminta mempraktikan menggosok gigi dari bagian depan sampai kunyah gigi pada gigi masing-masing.
- 3) Penutup
- a) Siswa membersihkan sikat gigi yang telah dipakai, dan meletakan di tempat penyimpanan.

- b) Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari.
- c) Guru memberitahu siswa untuk rajin menggosok gigi.
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

## **Pertemuan Kedua**

### **1) Kegiatan awal**

- a) Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b) Guru bertanya kepada siswa “berapa kali kita harus menggosok gigi?”
- c) Siswa menjawab pertanyaan dari guru
- d) Guru mengulas sekilas materi yang diajarkan pada pertemuan pertama.

### **2) Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai fungsi menggosok gigi
- b) Siswa memperhatikan, dan diminta mengulangi perkataan guru.
- c) Guru mempraktikan cara menggosok gigi bagian dalam atas terlebih dahulu dilanjutkan bagian bawah
- d) Siswa memperhatikan saat guru memberikan contoh cara menggosok gigi.
- e) Guru membimbing siswa satu persatu untuk mempraktikan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi pada bagian dalam gigi dengan media menghadap ke depan dan siswa berada dibelakangnya.
- f) Siswa mempraktikan langsung ke gigi masing-masing apa yang telah dipraktikan melalui boneka gigi.
- g) Guru mempraktikan cara Menggosok gigi dalam bagian depan atas terlebih dahulu dilanjutkan yang bawah.
- h) Guru membimbing siswa satu persatu untuk mempraktikan cara menggosok gigi menggunakan media boneka gigi pada bagian dalam

depan gigi dengan media menghadap ke depan dan siswa berada dibelakangnya.

- i) Siswa mempraktikan langsung ke gigi masing-masing apa yang telah dipraktikan melalui boneka gigi.
  - j) Guru mempraktikan cara membersihkan lidah menggunakan boneka gigi.
  - k) Siswa memperhatikan apa yang dicontohkan oleh guru.
  - l) Guru membimbing siswa untuk mempraktikan cara menyikat lidah menggunakan media boneka gigi.
  - m)Siswa mempraktikan langsung ke lidah masing-masing apa yang telah dipraktikan melalui boneka gigi.
  - n) Guru membimbing siswa untuk menggosok gigi secara lengkap dari bagian depan sampai lidah langsung ke gigi masing-masing siswa.
  - o) Pelaksanaan *post-test* pasca pelaksanaan tindakan siklus II
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b) Guru memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
  - c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

## I. Penilaian

1. Jenis Alat Penilaian : Praktik
2. Bentuk Alat Penilaian : Praktik
3. Alat Penilaian:

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas.				
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung ke ujung bulu sikat gigi				
3	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun..				
4	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				
5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur.				
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur.				
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur.				
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur				
11	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas dengan cara maju mundur				
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur				
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas dengan cara vertikal				
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah secara vertikal				
16	Menggosok lidah dengan vertikal.				

Keterangan :

- a) Skor 4, apabila siswa mampu mempraktikan secara benar dan tanpa bantuan.
- b) Skor 3, apabila siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal

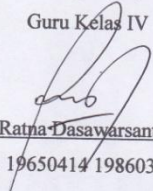
- g) Skor 2, apabila siswa mampu mempraktikan dengan benar namun dengan bantuan verbal dan non verbal.
- h) Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal maupun non verbal.

**Nilai Akhir :**  $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

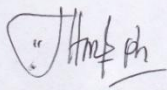
**J. Nilai Ketuntasan Minimum**

Siswa dikatakan telah berhasil apabila mendapatkan nilai akhir  $\geq 70$

Mengetahui,  
Guru Kelas IV

  
Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd  
NIP. 19650414 198603 2 014

Magelang, 2 Mei 2016  
Peneliti

  
Fachruniza Privita H  
NIM. 12103241020

Lampiran 14. Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi saat guru EPD mempraktikkan menggosok gigi melalui media boneka gigi.



Gambar 2. Dokumentasi saat ILP mempraktikkan menggosok gigi melalui media boneka gigi.



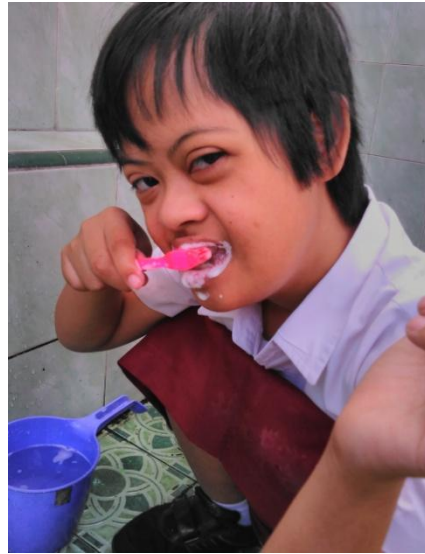
Gambar 3. Dokumentasi saat ARH mempraktikkan menggosok gigi melalui media boneka gigi.



Gambar 4. Dokumentasi saat subjek EPD mempraktikkan menggosok gigi pada gigi masing-masing



Gambar 5. Dokumentasi saat ILP tes kemampuan menggosok gigi



Gambar 6. Dokumentasi saat ARH tes kemampuan menggosok gigi



Gambar 7. Dokumentasi saat EPD tes kemampuan menggosok gigi



## Lampiran 15. Uji Validitas Instrumen Penelitian

### SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd  
NIP : 19650414 198603 2 014  
Jabatan : Wali kelas IV SLBC Rindang Kasih Secang

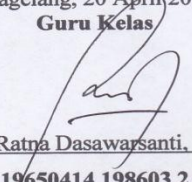
Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa instrumen panduan observasi kinerja guru yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG KASIH SECANG”**, yang disusun oleh :

Nama : Fachruniza Privita Hardiyanti  
NIM : 12103241020  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir atau skripsi tersebut.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seagaimana mestinya.

Magelang, 20 April 2016  
Guru Kelas

  
Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd  
NIP. 19650414 198603 2 014



#### SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

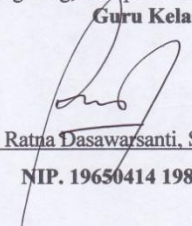
Nama : Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd  
NIP : 19650414 198603 2 014  
Jabatan : Wali kelas IV SLBC Rindang Kasih Secang

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa instrumen panduan observasi partisipasi siswa yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG KASIH SECANG”**, yang disusun oleh :

Nama : Fachruniza Privita Hardiyanti  
NIM : 12103241020  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir atau skripsi tersebut.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seagaimana mestinya.

Magelang, 20 April 2016  
Guru Kelas

  
Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd  
NIP. 19650414 198603 2 014

### SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd

NIP : 19650414 198603 2 014

Jabatan : Wali kelas IV SLBC Rindang Kasih Secang

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa tes kemampuan menggosok gigi yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA SISWA TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG KASIH SECANG”**, yang disusun oleh :

Nama : Fachruniza Privita Hardiyanti

NIM : 12103241020

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

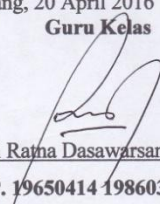
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir atau skripsi tersebut.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 20 April 2016

**Guru Kelas**

  
Tri Ratna Dasawarsanti, S.Pd

**NIP. 19650414 198603 2 014**

Lampiran 16. Surat Keterangan dan Izin Penelitian

**YAYASAN “RINDANG KASIH” MAGELANG**  
(ASSOCIATION FOR THE CARE OF MENTALLY / MULTI HANDICAPPED CHILDREN)  
**SLB-C RINDANG KASIH**  
Jl. Raya Secang – Magelang, Kuwaluhan Secang, Kab. Magelang 56195  
Telpon : (0293) 714316, E-mail : rk\_slb@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 191 /um/SLB/RK/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB - C Rindang Kasih Secang Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :


Nama : FACHRUNIZA PRIVITA HARDIYANTI  
NIM : 12103241020  
Sem/Jurusan/Prodi : VII/PLB/PLB  
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
Alamat : Dsn Krajan Rt 006 Rw 001 Ds Lempuyang Kec. Candiroto Kabupaten Temanggung


Telah melaksanakan Riset/Penelitian/PKL di SLB-C Rindang Kasih pada tanggal 25 April s/d 20 Mei 2016, dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLB-C RINDANG KASIH SECANG”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Mei 2016

Kepala SLB-C Rindang Kasih

  
Drs. SRUWIYONO  
Nip. 19610412 198503 1 018







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2602 /UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 April 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fachruniza Privita Hardiyanti  
NIM : 12103241020  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Krajan Rt 06 Rw 01, Lempuyang, Candirot, Temanggung, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLBC Rindang Kasih Secang  
Subyek : Siswa Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV  
Obyek : Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi  
Waktu : April-Juni 2016  
Judul : Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLBC Rindang Kasih Secang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 07 April 2016

Nomor : 074/1125/Kesbangpol/2016  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 2602/UN34.11/PL/2016  
Tanggal : 6 April 2016  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG IV DI SLB –C RINDANG KASIH SECANG"**, kepada:

Nama : FACHRUNIZA PRIVITA HARDIYANTI  
NIM : 12103241020  
No. HP/Identitas : 085643125192/No.KTP. 3323124904940001  
Prodi /Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SLBC Rindang Kasih Secang, Magelang,  
Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 11 April s.d 30 Juni 2016

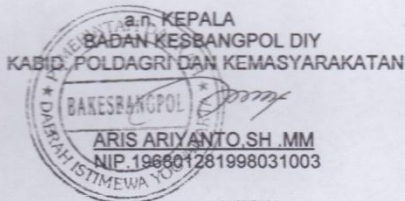
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/0914/04.5/2016

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

**Memperhatikan** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1125/Kesbangpol/2016 tanggal 07 April 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : FACHRUNIZA PRIVITA HARDIYANTI
2. Alamat : DSN. KRAJAN RT 06 RW 01, KEL. LEMPUYANG, KEC. CANDIROTO, KAB. TEMANGGUNG, PROV. JAWA TENGAH
3. Pekerjaan : Mahasiswa

**Untuk** : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG KASIH SECANG
- b. Tempat / Lokasi : SLBC Rindang Kasih Secang, Magelang, Jawa Tengah, MADUSARI, SECANG, MAGELANG
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 14-04-2016 s.d. 30-06-2016
- e. Penanggung Jawab : Tin Suharmini, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 14 April 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Semarang, 14 April 2016

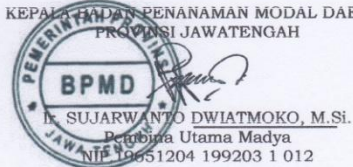
Nomor : 070/2811/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Magelang  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0914/04.5/2016 Tanggal 14 April 2016 atas nama FACHRUNIZA PRIVITA HARDIYANTI dengan judul proposal PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG KASIH SECANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. FACHRUNIZA PRIVITA HARDIYANTI.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ ( 0293 ) 788616  
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 21 April 2016.

Nomor : 070 / 300 / 14 / 2016  
Lampiran : 1 (satu) buku  
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :  
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal  
dan Pelayanan Perijinan Terpadu  
Kabupaten Magelang.

Di -  
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Prov. Jateng.  
Nomor : 070/0914/045.2/2016  
Tanggal : 14 April 2016.  
Tentang : Rekomendasi Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
  - a. Nama : FACHRUNIZA PRIVITA HARDIYANTI.
  - b. Pekerjaan : Mahasiswi
  - c. Alamat : Dusun Krajan Rt. 06 Rw. 01 Kel. Lempuyang, Kec. Candirot, Kab. Temanggung.
  - d. Penanggung Jawab : Tin Suharmini, M.Si
  - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
  - f. Waktu : 21 April s/d 21 Juli 2016.
  - g. Lembaga : UNY.
  - h. Anggota : -
  - i. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

**" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLBC RINDANG KASIH SECANG "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset/Observasi tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

AR. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA  
Penata Tk. I

Tembusan,  
1 Bp. Bupati Magelang





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549  
Kota Munikid 56511

Kota Mungkid, 22 April 2016

Nomor : 071/159/59/2016  
Sifat : Amat segera  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth **FACHRUNIZA PRIVITA HARDIYANTI**  
Dsn Krajan RT 006 RW 001 Ds Lempuyang  
Kec. Candiroti Kab. Temanggung  
di

**KAB. TEMANGGUNG**

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :  
070/300/14/2016 Tanggal 21 April 2016, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian  
/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **FACHRUNIZA PRIVITA HARDIYANTI**  
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
Alamat : Dsn Krajan RT 006 RW 001 Ds Lempuyang Kec. Candiroti Kab.  
Temanggung  
Penanggung Jawab : **Tin Suharmini, M.Si**  
Lokasi : SLBC Rindang Kasih Secang Kab. Magelang  
Waktu : 21 April 2016 s.d 21 Juli 2016  
Peserta : -  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :  
" **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI MELALUI  
MEDIA BONEKA GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI  
SEDANG KELAS IV DI SLB-C RINDANG KASIH SECANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan  
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku*
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan  
Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak  
mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN MAGELANG

Ub.

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



**TR PURWANTI, S.Sos**

Pembina

NIP.19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait